

**KEMITRAAN ANTARA CV TANI ORGANIK MERAPI (TOM)
DENGAN KELOMPOK TANI TANI ORGANIK MERAPI
DI CANGKRINGAN SLEMAN**

SKRIPSI

OLEH :

AGUS RIYADI

135160048



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
YOGYAKARTA
2020**

**KEMITRAAN ANTARA CV TANI ORGANIK MERAPI (TOM)
DENGAN KELOMPOK TANI TANI ORGANIK MERAPI
DI CANGKRINGAN SLEMAN**

SKRIPSI

**Skripsi Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian dari
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta**

OLEH :

AGUS RIYADI

135160048



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”
YOGYAKARTA
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Kemitraan Antara CV Tani Organik Merapi (TOM)
Dengan Kelompok Tani Organik Merapi Di Cangkringan
Sleman

Nama : Agus Riyadi

No. Mahasiswa : 135160048

Prodi : Agribisnis

Tanggal Ujian : 16 November 2020

| | Menyetujui, | Tanda Tangan | Tanggal |
|----------------|--|---|--------------|
| Pembimbing 1 : | <u>Ir. Daru Retnowati, M.Si.</u> |  | 26-12-2020 |
| Pembimbing 2 : | <u>Dr. Ir. Teguh Kismantoroedji, M.Si.</u> |  | 26-12-2020 |
| Penelaah 1 : | <u>Dr. Eko Murdiyanto, SP, M.Si</u> |  | 28-12-2020 |
| Penelaah 2 : | <u>Dr. Ir. Siti Hamidah, MP.</u> |  | 28-12-2020.. |

UPN "Veteran" Yogyakarta

Dekan,



Dr. Ir. Budiarto, MP.

Tanggal Pengesahan Skripsi : 28 DEC 2020

KEMITRAAN ANTARA CV TANI ORGANIK MERAPI (TOM) DENGAN
KELOMPOK TANI TANI ORGANIK MERAPI
DI CANGKRINGAN SLEMAN

Oleh : Agus Riyadi

Dibimbing Oleh : Daru Retnowati dan Teguh Kismantoroadji

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengkaji proses kemitraan, (2) mengkaji prinsip kemitraan, dan (3) mengkaji pola kemitraan. Kemitraan yang dilakukan antara CV. TOM dengan kelompok Tani TOM untuk membantu penyedia sayur organik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pelaksanaan yaitu studi kasus. Teknik pengambilan informan dilakukan dengan *Purposive Sampling* dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu serta informan yang ada dalam posisi terbaik dalam memberi informasi yang dibutuhkan yaitu Manajer, Koordinator CV. TOM, Ketua Kelompok Tani TOM dan anggota aktif kelompok tani. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan keabsahan data yang diperoleh akan diuji dengan *triangulasi* teknik. Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa (1) Proses kemitraan dilakukan mulai dari perjanjian kerjasama hingga penyerahan hasil panen ke TOM (2) Prinsip-prinsip kemitraan semuanya sudah terpenuhi adalah prinsip kesetaraan, prinsip transparansi prinsip berorientasi pada hasil, tanggung jawab, dan prinsip saling melengkapi. (3) Pola kemitraan yang terbentuk adalah Pola Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA), Namun masih memiliki beberapa pola Sub kontrak

Kata kunci: Sayur Organik, Kemitraan, Tani Organik Merapi, Kelompok Tani

*PARTNERSHIP BETWEEN CV TANI ORGANIK MERAPI (TOM)
AND MERAPI ORGANIC FARMER'S GROUP
IN CANGKRINGAN SLEMAN*

By: Agus Riyadi

Supervised by: Daru Retnowati and Teguh Kismantoroadji

ABSTRACT

This study aims to (1) examine the partnership process, (2) examine the principles of partnership, and (3) examine partnership patterns. Partnership between CV. TOM and TOM Farmer's group is to help provide organic vegetables. This research is qualitative research with an implementation method, namely a case study. The technique of taking informants was carried out by purposive sampling which was selected with certain considerations and objectives and the informants who were in the best position to provide the information needed, namely the Manager, the Coordinator of CV TOM, the Chair of TOM Farmer's Group and active member of farmer's group. The data collection techniques using observation, interview, and documentation, while the data analysis technique used qualitative description, and the validity of the data obtained was tested by technical triangulation. The results of this study concluded that (1) the partnership processing carried out starting from the cooperation agreement to the payment of the harvest to TOM (2) The principles of partnership have been fulfilled, namely the principle of equality, the principle of transparency, the principle of results-oriented, responsibility, and the principle of complementarity. (3) The partnership pattern formed is the operation pattern of agribusiness (KOA) that has several subcontract patterns

*Key words: Organic Vegetables, Partnership, Tani Organik Merapi's famer,
Farmer Groups*

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Pekalongan pada tanggal 8 Januari 1997, putra dari Bapak Sarijan dan Ibu Maryati. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara.

Pada tahun 2009 penulis lulus dari SD Negeri Kledokan. Tahun 2012 penulis lulus dari SMP Negeri 1 Ngemplak. Tahun 2015 penulis lulus dari SMK Muhamadiyah Pakem. Pada tahun 2016 penulis lulus seleksi masuk UPN “Veteran” Yogyakarta melalui jalur mandiri. Penulis memilih program studi Agribisnis Fakultas Pertanian.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Kemitraan Antara CV Tani Organik Merapi (TOM) Dengan Kelompok Tani Organik Merapi Di Cangkringan Sleman, sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UPN “Veteran” Yogyakarta, Dekan Fakultas Pertanian dan Ketua Jurusan Agribisnis dan civitas akademika atas segala kesempatan dan bantuan selama mengikuti pendidikan Sarjana pada Program Studi Agribisnis.
2. Ir. Daru Retnowati, M.Si dan Dr. Ir. Teguh Kismantoroedji, M.Si selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dengan penuh kesabaran serta tidak henti-hentinya memberikan kritik dan saran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan penuh semangat.
3. Dr. Eko Murdiyanto, S.P, M.Si dan Dr. Ir. Siti Hamidah, MP selaku penelaah skripsi yang telah memberikan banyak masukan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
4. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan memberi banyak ilmu di Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
5. Seluruh pihak CV, Tani Organik Merapi dan Kelompok Tani Tani Organik Merapi atas segala kemudahan yang diberikan dalam memperoleh data dan

informasi melalui diskusi sehingga penulis dapat mengembangkan ilmu lebih banyak.

6. Seluruh teman – teman Agribisnis 2016 dan teman-teman minat sosial yang selalu memberikan ilmu dan semangat, serta selalu memberikan kekompakan yang memotivasi kepada penulis di dalam pengerjaan skripsi.
7. Seluruh pihak yang telah memberikan sumbangan saran, pikiran, dan bantuannya atas penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan pada skripsi ini, sehingga penulis menerima kritik serta saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi penyusun sendiri khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Oktober 2020

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| ABSTRAK | iv |
| ABSTRACT | v |
| RIWAYAT HIDUP | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR GAMBAR..... | xi |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 3 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 4 |
| E. Tinjauan Pustaka | 5 |
| F. Penelitian Pendahuluan | 26 |
| G. Kerangka Pemikiran | 26 |
| H. Dimensi Penelitian..... | 28 |
| I. Metode Penelitian..... | 32 |
| BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN | 47 |
| A. Gambaran CV. Tani Organik Merapi | 47 |
| B. Gambaran Kelompok Tani Tani Organi Merapi..... | 54 |
| BAB III HASIL PENELITIAN | 58 |
| A. Proses kemitraan sayur organik..... | 58 |
| B. Prinsip Kemitraan sayur organik | 69 |

| | |
|---|------------|
| C. Pola Kemitraan sayur organik..... | 79 |
| BAB IV PEMBAHASAN..... | 93 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 111 |
| A. Kesimpulan | 111 |
| B. Saran | 112 |
| DAFTAR PUSTAKA | 113 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1.1 Proses kemitraan | 14 |
| Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran | 29 |
| Gambar 1.3 Teknik <i>Triangulasi</i> Pengumpulan Data | 42 |
| Gambar 1.4 Langkah-Langkah Teknik Analisis Data | 44 |
| Gambar 2.1 Sertifikat PERSADA..... | 48 |
| Gambar 2.2 Sertifikat AOI..... | 48 |
| Gambar 2.3 Struktur organisasi di CV. Tani Organik Merapi..... | 50 |
| Gambar 2.4 Struktur Organisasi Kelompok Tani Tani Organik Merapi | 55 |
| Gambar 3.1 lahan yang sudah disertifikasi | 59 |
| Gambar 3.2 perjanjian antara TOM dan Petani mitra TOM..... | 62 |
| Gambar 3.3 Pengolahan lahan dengan mencangkul | 63 |
| Gambar 3.4 monitoring ke lahan petani oleh tim internal kelompok tani | 66 |
| Gambar 3.5 kwitansi petani mitra selama 1 minggu..... | 71 |
| Gambar 3.6 Jumlah jenis sayuran yang dilakukan kemitraan..... | 72 |
| Gambar 3.7 Penyortiran sayuran sebelum dikemas | 76 |
| Gambar 3.8 pertemuan rutin dan pembinaan dari TOM..... | 83 |
| Gambar 3.9. benih salah satu jenis sayur di TOM | 84 |
| Gambar 3.10 Bagan <i>Timeline</i> Proses Kemitraan sayur organik antara CV TOM dengan KT TOM | 89 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 Macam Data dan Sumber Data | 38 |
| Tabel 3.1 Identifikasi Penerapan Prinsip Kemitraan CV. Tani Organik Merapi dengan Kelompok Tani tani Organik Merapi | 79 |
| Tabel 3.2. Ciri Pola Kemitraan pada Informan | 87 |
| Tabel 3.3. Ciri Pola Kemitraan Tani Organik Merapi dengan Kelompok Tani Tani Organik Merapi | 88 |
| Tabel 3.4 Hak dan kewajiban CV TOM dan KT TOM | 90 |
| Tabel 3.5. Kebutuhan petani dalam bermitra ke CV TOM..... | 91 |
| Tabel 3.6. Harga jual sayur petani ke CV TOM | 92 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Instrumen Penelitian
- Lampiran 2. Reduksi Observasi
- Lampiran 3. Reduksi Wawancara
- Lampiran 4. Dokumentasi
- Lampiran 5. Data Sekunder
- Lampiran 6. Tabel Reduksi Lengkap
- Lampiran 7. Tabel Pembahasan
- Lampiran 8. Ringkasan Skripsi
- Lampiran 9. Surat Izin Penelitian Skripsi
- Lampiran 10. Surat Keterangan Selesai Penelitian Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tani Organik Merapi merupakan salah satu perusahaan yang menjadi produsen sayur organik di Yogyakarta. Terletak di Desa Wukirsari, Kecamatan Cangkringan. Didukung dengan keadaan geografi dikaki Gunung Merapi yang masih sejuk dan keadaan air yang belum tercemar. Tani Organik Merapi memiliki luas lahan 1 Ha.

Pasar yang dituju Tani Organik Merapi adalah *supermarket-supermarket* yang ada di Yogyakarta. Tani Organik Merapi belum bisa memenuhi kebutuhan pasar, sehingga Tani Organik Merapi memerlukan mitra untuk membantu dalam menyediakan sayur organik. Kemitraan TOM dilakukan dengan Petani dilakukan sejak tahun 2008. Pada awalnya petani diajak untuk bermitra sama TOM. Dan organik dahulunya memiliki grat 1,2,3, sehingga petani bisa langsung menyeter sayur ke TOM dan menyetop penggunaan bahan kimia. Pada Agustus 2019 petani mitra TOM dikumpulkan menjadi satu wadah dengan membentuk kelompok tani TOM, pembentukan kelompok di inisiatif oleh pihak TOM untuk mempermudah kordinasi.

Sebelum menjalin kerjasama atau kemitraan dengan Tani Organik Merapi. Terlebih dahulu petani yang ingin bermitra harus mendaftar terlebih dahulu. Setelah mendaftar dari pihak Tani Organik Merapi menyeleksi kelompok tani yang sekiranya mampu untuk diajak bermitra. Syarat

kelompok Tani supaya dapat bermitra dengan TOM adalah bersertifikasi organik.

Pada kegiatan kemitraan, Tani Organik Merapi telah melakukan perjanjian tertulis dengan Kelompok Tani Tani Organik Merapi terkait kegiatan budidaya sayur organik tetapi tanda tangan kontrak masih per petani. Transaksi pembayaran dilakukan setelah hasil panen disetor pada perusahaan. Kelompok tani di wilayah cangkringan memilih bermitra dengan Tani Organik Merapi dikarenakan perusahaan akan membeli hasil panen kelompok, sehingga pasar terhadap penjualan panen lebih terjamin.

Pada umumnya kegiatan kemitraan antara Tani Organik Merapi dengan kelompok tani yang bermitra memiliki berbagai kendala, antara lain kurangnya kekonsistenan masing-masing pihak terhadap jenis tanaman yang dibudidayakan sehingga menyebabkan Kualitas panen dari petani dibawah standar yang ditetapkan perusahaan.

Pada proses kemitraan di TOM sebagai syaratnya yaitu petani harus memiliki sertifikat organik untuk menjadi mitra, petani yang lolos seleksi sebagai mitra di bantu untuk membuat sertifikat organik oleh TOM. Setiap kerjasama memiliki prinsip-prinsip kemitraan diantaranya: *equality* (kesetaraan), *transparency* (transparansi), *result-oriented approach* (pendekatan berorientasi hasil), *responsibility* (tanggung jawab), dan *complementarity* (saling melengkapi). dalam kemitraan Kelompok tani ada yang kurang bertanggung jawab terhadap tanaman yang sudah di *setting* oleh TOM tidak dilaksanakan oleh kelompok tani sehingga hasil sayuran yang

dibudidayakan bisa kelebihan maupun kekurangan dan kemitraan memiliki pola di antaranya: Pola Kemitraan Inti Plasma, Pola Kemitraan Subkontrak, Pola Kemitraan Dagang Umum, Pola Kemitraan Keagenan, Pola Kemitraan Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA). Dalam pola kemitraan memiliki kendala. Komitmen dan kesadaran petani terhadap pengendalian mutu masih kurang, karena sebagian petani menggunakan bahan kimia sehingga mengakibatkan sayur yang di budidayakan tidak lolos kualitas organik.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, mendorong peneliti untuk meneliti kemitraan antara CV. Tani Organik Merapi dengan Kelompok Tani Tani Organik Merapi. Kegiatan kemitraan tersebut sudah dilakukan dengan baik sehingga menguntungkan dari kedua belah pihak sehingga peneliti ingin mengetahui tentang pola yang diterapkan di dalam kemitraan antara CV. Tani Organik Merapi dengan Kelompok Tani Tani Organik Merapi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses kemitraan yang terjadi antara CV. Tani Organik Merapi dengan Kelompok Tani Tani Organik Merapi
2. Apa prinsip kemitraan yang diterapkan antara CV. Tani Organik Merapi dengan Kelompok Tani Tani Organik Merapi
3. Apa pola kemitraan yang terjadi antara CV. Tani Organik Merapi dengan Kelompok Tani Tani Organik Merapi.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengkaji proses kemitraan yang terjadi antara CV. Tani Organik Merapi dengan Kelompok Tani Tani Organik Merapi
2. Mengkaji prinsip kemitraan yang diterapkan antara CV. Tani Organik Merapi dengan Kelompok Tani Tani Organik Merapi
3. Mengkaji pola kemitraan yang terjadi antara CV. Tani Organik Merapi dengan Kelompok Tani Tani Organik Merapi

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Dapat menambah pemahaman mengenai konsep dan teori dalam Kemitraan. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti terkait Kemitraan yang baik.
2. Hasil penelitian kemitraan antara CV. Tani Organik Merapi dengan Kelompok Tani Tani Organik Merapi ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kegiatan kedepannya.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan referensi bagi penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam program kemitraan yang dijalankan

E. Tinjauan Pustaka

1. Pertanian Organik

Pertanian organik pertama kali dilakukan oleh Jerome Irving Rodale (1898-1971) dari *Emmaus, lehigh Country*, ia sebagai pioner dibidang pertanian berkelanjutan dan pertanian organik di amerika serikat yang sangat serius dalam mempromosikan kesehatan dan gaya hidup yang bersandar pada pangan organik. JJ Rodale adalah orang pertama yang mempopulerkan terminologi pertanian organik.

Pertanian organik adalah sistem peranian yang tidak menggunakan input sintetik (pupuk dan pestisida) dalam proses produksinya, sehingga produk yang dihasilkan terbebas dari residu kimia yang dapat membahayakan ubuh manusia yang mengkonsumsi produk tersebut (Nusril, 2001).

Pertanian merupakan salah satu kegiatan paling mendasar bagi manusia, karena semua orang perlu makan setiap hari. Nilai-nilai sejarah, budaya dan komunitas menyatu dalam pertanian. Prinsip-prinsip pertanian organik menyangkut bagaimana manusia berhubungan dengan lingkungan hidup, berhubungan satu sama lain dan menentukan warisan untuk generasi mendatang.

Pertanian organik bukanlah suatu pertanian yang hanya menghasilkan produk yang sehat saja, melainkan sistem pertanian ini harus juga mampu mempertahankan sumber daya tanah, air dan udara agar dapat mendukung sistem pertanian dalam waktu yang tidak terbatas, karena itu sistem

pertanian ini juga tidak bisa lepas dari aspek konservasi sehingga tujuan akhir berupa pertanian yang berkelanjutan akan terwujud (Yusuf, 2001).

Menurut Nusril (2001) dan Nugrahadi (2002), keunggulan dan keuntungan dari penerapan pertanian organik, antara lain :

a. Lebih mendukung Usahatani yang Berkelanjutan

Sistem pertanian di Indonesia tidak mungkin kembali kesistem alami pada keadaan penduduk berlimpah dan lahan sempit. Oleh karena itu diperlukan sistem pertanian alternatif yang bersifat berkelanjutan dan akrab lingkungan. Salah satu alternatif tersebut adalah sistem pertanian organik yang memerlukan bantuan bioteknologi. Prinsip sistem ini adalah dengan meminimalkan masukan senyawa-senyawa anorganik (pupuk, pestisida, herbisida).

b. Penggunaan Input Luar yang Rendah

Pertanian organik merupakan sistem pertanian yang menghindarkan diri dari input yang begitu tinggi dan harus dapat berfungsi secara berkelanjutan (Munawar, 2003). Sistem pertanian organik mendorong proses biologis dalam penyediaan unsur hara tersedia dan tahan terhadap serangan organisme pengganggu tanaman (OPT) dan pengelolaan secara langsung diarahkan kepada pencegahan masalah, dengan menstimulasikan proses-proses yang mendukung dalam penyediaan hara dan pengendalian hama penyakit

c. Perubahan Pola Konsumsi Manusia

Kesadaran manusia akan kesehatan makanan semakin tinggi, beberapa negara seperti Singapura dan negara-negara Eropa serta Amerika, telah menentukan standar kesehatan produk-produk pertanian dengan tujuan melindungi konsumen dari produk-produk pertanian yang mengandung residu obat-obatan kimiawi yang digunakan oleh petani, pertanian organik nampaknya akan menjadi alternatif.

Perkembangan pasar organik di Indonesia sangat pesat, tercatat hingga akhir 2004, volume penjualan produk utama berupa beras, sayuran, buah kering, rempah-rempah, herbal dan kopi (Nurhayati, 2005).

d. Menghasilkan Produk Makanan yang Sehat

Pertanian organik saat ini merupakan salah satu alternatif makan yang sehat sebab dianggap tidak banyak mengandung hormon, obat-obatan, pestisida, dan pupuk sintesis. Dengan menggunakan pupuk dan pestisida organik, hal ini akan berdampak terhadap produk yang dihasilkan sehat dan relatif aman bagi manusia karena residunya mudah hilang (Kardiman, 2000).

e. Adanya Dukungan Dari Lembaga Pemerintah Dan Swasta

Lembaga pemerintah yang berperan dalam pengembangan pertanian organik adalah departemen pertanian. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah membentuk badan yang bertanggung jawab

terhadap sertifikasi yang dilakukan oleh MAPORINA (masyarakat pertanian organik Indonesia), serta badan lain yang ditunjuk oleh pemerintah, dengan tujuan agar produk pertanian organik mendapat kepercayaan dari masyarakat (Syekhfani, 2004). Kegiatan ini juga ditunjang dengan program pemerintah : Go Organik 2010” oleh Departemen Pertanian. Selain lembaga pemerintah, pihak-pihak swasta juga ikut mendukung kegiatan ini, salah satu lembaga swasta tersebut, misalnya LPS yang merupakan salah satu lembaga yang melakukan kegiatan pengembangan pertanian organik.

f. Ramah lingkungan

Sistem pertanian organik dilandaskan pada interaksi dinamis antara tanah, tanaman, binatang, manusia, ekosistem dan lingkungan. Sistem tersebut diarahkan kepada peningkatan siklus hidup alamiah ketimbang pemerasan atau penekanan terhadap alam. Sistem ini sangat mengandalkan sumber-sumber daya yang tersedia di wilayah setempat. Sistem pertanian ini dapat memberikan kontribusi terhadap masa depan dampak lingkungan bagi kepentingan manusia (Seta, AK. 2001).

Pengembangan pertanian organik memiliki dampak positif bagi petani dan juga pemerintah, namun dalam pengembangan pertanian organik tersebut memiliki kendala-kendala yang dihadapi oleh pemerintah, swasta, bahkan petani itu sendiri, padahal pertanian organik merupakan solusi alternatif dalam pembangunan pertanian.

Menurut (Yusuf, 2001) beberapa kendala atau permasalahan dalam pengembangan pertanian organik antara lain :

a. Rendahnya Kualitas Sumber Daya Manusia

Tingkat pendidikan petani masih sangat rendah hal ini dapat dilihat dengan persentase masyarakat yang mengejam pendidikan sebagai berikut : usaha tanaman pangan dilakukan oleh 81,72 % petani dimana SDM-nya 88,14 % tidak lulus SMA, 14 % petani tidak pernah sekolah dan 73 % hanya lulusan atau bahkan tidak tamat SD (Purwoko, 2004). Tingkat pendidikan masyarakat petani yang rendah akan berpengaruh terhadap pola pikir masyarakat petani.

b. Lahan Pertanian yang Dimiliki Relatif Sempit

Hasil sensus pertanian 1993 menunjukkan kondisi yang memprihatinkan karena lebih dari 10,5 juta (53 %) rumah tangga petani menguasai kurang dari 0,25 Ha. Sedangkan hasil penelitian PATANAS 2000 tentang penguasaan lahan lebih memprihatinkan lagi, terutama lahan sawah. Dipulau Jawa, sekitar 88% rumah tangga petani menguasai lahan sawah kurang dari 0,5 Ha dan sekitar 76 % menguasai lahan sawah kurang dari 0,25 Ha. Sementara itu, di luar pulau Jawa kondisinya masih lebih baik dibandingkan di Jawa (Purwoko, 2004).

c. Kebiasaan Petani Dalam Menggunakan Pestisida Dan Pupuk Kimia

Petani pada umumnya melakukan kegiatan pertanian secara konvensional yang dikelola secara tradisional. Petani tersebut sangat

tergantung pada pupuk dan pestisida kimia dan melakukan kegiatan produksi pertaniannya (Sudiarso, 2004). Keadaan seperti ini sangat sulit dirubah dan membutuhkan waktu dan biaya yang cukup banyak. Serta melibatkan banyak pihak, baik swasta maupun pemerintah dan tentu saja masyarakat itu sendiri.

d. Belum Ada Jaminan Pasar Atau Harga Khusus Untuk Produk Organik

Produk organik masih terasa berat untuk di konsumsi oleh konsumen. Konsumen tidak mengetahui berapa harga produk tersebut dan dimana konsumen bisa mendapatkan produk tersebut. Disamping juga adanya suatu pemikiran konsumen apakah berbahaya bila mengkonsumsi produk organik tersebut (Sudiarso, 2004)

2. Kelompok Tani

a. Pengertian kelompok tani

Kelompok tani adalah kumpulan petani yang terikat secara *non formal* dan di bentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), keakraban dan keserasian, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, 2002).

Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan. Kelompok tani sebagai media penyuluhan bertujuan untuk mencapai petani tangguh yang memiliki keterampilan dalam menerapkan inovasi, mampu memperoleh tingkat pendapatan guna meningkatkan kualitas hidup sejajar dengan profesi

yang lain, mampu menghadapi resiko usaha, mampu memanfaatkan asas skala usaha ekonomi, memiliki kekuatan mandiri dalam menghadapi pihak-pihak lain dalam dunia usaha sebagai salah satu komponen untuk membangun pertanian maju, efisien dan tangguh sebagaimana dimaksud dalam GBHN Tahun 1993.

b. Fungsi Kelompok Tani

Menurut (Kartosapoetra, 1994), kelompok tani terbentuk atas dasar kesadaran, jadi tidak secara terpaksa. Kelompok tani ini menghendaki terwujudnya pertanian yang baik, usahatani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera dalam perkembangan kehidupannya. Para anggota terbina agar berpandangan sama, berminat yang sama dan atas dasar kekeluargaan.

Dari uraian diatas, dapatlah dikatakan bahwa kelompok tani berfungsi sebagai wadah terpeliharanya dan berkembangnya pengertian, pengetahuan dan keterampilan serta gotong-royongan berusahatani para anggotanya. Fungsi tersebut dijabarkan dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- 1) Pengadaan sarana produksi murah dengan cara melakukan pembelian secara bersama.
- 2) Pengadaan bibit yang *resisten* untuk memenuhi kepentingan para anggotanya.
- 3) Mengusahakan kegiatan pemberantasan atau pengendalian hama dan penyakit secara terpadu.

- 4) Guna kepentingan bersama berusaha memperbaiki sarana-prasarana yang menunjang usahatani.
- 5) Guna memantapkan cara bertani dengan menyelenggarakan demonstrasi cara bercocok tanam, pembibitan dan cara mengatasi hama yang dilakukan bersama penyuluh.
- 6) Mengadakan pengolahan hasil secara bersama agar terwujudnya kualitas yang baik, beragam dan mengusahakan pemasaran secara bersama agar terwujudnya harga yang seragam.

Ada tiga peranan penting dalam kelompok tani, yaitu sebagai berikut:

- 1) Media sosial atau media penyuluh yang hidup, wajar dan dinamis.
- 2) Alat untuk mencapai perubahan sesuai dengan tujuan penyuluh pertanian.
- 3) Tempat atau wadah pernyataan aspirasi yang murni dan sehat sesuai dengan keinginan petani sendiri.

3. Kemitraan

Kemitraan pada esensinya adalah dikenal dengan istilah gotong royong atau kerjasama dari berbagai pihak, baik secara individual maupun kelompok. (Notoatmodjo, 2003) kemitraan adalah suatu kerjasama formal antara individu-individu, kelompok-kelompok atau organisasi-organisasi untuk mencapai suatu tugas atau tujuan tertentu.

Ada berbagai pengertian kemitraan secara umum meliputi:

- a. Kemitraan mengandung pengertian adanya interaksi dan interelasi minimal antara dua pihak atau lebih dimana masing-masing pihak merupakan "mitra" atau "*partner*".
- b. Kemitraan adalah proses pencarian/perwujudan bentuk kebersamaan yang saling menguntungkan dan saling mendidik secara sukarela untuk mencapai kepentingan bersama.
- c. Kemitraan adalah upaya melibatkan berbagai komponen baik sektor, kelompok masyarakat, lembaga pemerintah atau non-pemerintah untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama berdasarkan atas kesepakatan, prinsip dan peran masing-masing.
- d. Kemitraan adalah suatu kesepakatan dimana seseorang, kelompok atau organisasi untuk bekerjasama mencapai tujuan, mengambil dan melaksanakan serta membagi tugas, menanggung bersama baik yang berupa resiko maupun keuntungan, meninjau ulang hubungan masing-masing secara teratur dan memperbaiki kembali kesepakatan bila diperlukan (Ditjen P2L dan PM, 2004).

Konsep kemitraan usaha menganalogikan hubungan kerjasama antara mitra dan kelompok mitra. Pada bidang usaha pertanian, kerjasamanya disebut dengan kemitraan usaha pertanian. pelaksanaan kemitraan usaha, seperti yang sudah disebutkan sebelumnya terkait pemberian kekuasaan bagi masyarakat, dilaksanakan atas dasar kesetaraan dan kebersamaan memberdayakan kelompok atau masyarakat masyarakat bersama koperasi harus bersama-sama

mewujudkan Sinergi kemitraan yaitu kesetaraan, saling menguntungkan, dan transparansi agar hubungan menjadi terpola, tidak merugikan salah satu pihak, dan terus berkembang. Nilai dari hubungan yang terjalin dalam energi tersebut seperti saling menghubungkan, saling memperkuat dan saling menguntungkan (Sulistiani, 2004).

4. Proses Kemitraan

Sebuah kelompok untuk mencapai hubungan kemitraan Seperti yang dicita-citakan diperlukan proses yang tidak singkat. Menurut Tennyson dalam Wibisono (2007) terdapat proses kemitraan yang dikelompokkan dalam empat proses utama. Pertama, proses membangun kemitraan termasuk penilaian peluang kerjasama dan risiko. kedua, proses implementasi kemitraan. Ketiga, proses *monitoring* dan evaluasi termasuk peninjauan dan perbaikan. Empat, proses institusionalisasi kemitraan (Tennyson dalam Wibisono, 2007).



Gambar 1.1 Proses kemitraan (Tennyson dalam Wibisono, 2007)

a. Proses membangun kemitraan

Pada proses awal membangun kemitraan terdapat empat tahapan utama yaitu observasi, identifikasi, pembentukan, dan perencanaan. Pertama, tahap observasi merupakan suatu tahapan yang bertujuan

untuk mencari ide mendasar terkait pemetaan yang akan dibangun berdasarkan kebutuhan dan yang telah ditentukan. Perolehan aktiva tetap menjajakan diperoleh dari berbagai macam informasi dan konsultasi dengan berbagai sektor sektor publik seperti pemerintah daerah, sektor privat seperti pengusaha lokal, dan sektor nonprofit lembaga swadaya masyarakat (LSM).

Kedua, tahap identifikasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaiannya dengan ide atau gagasan dengan konsep kemitraan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dapat dilakukan dengan mengadakan suatu perkumpulan seperti rapat bersama dan diskusi kelompok di seluruh kawasan calon kelompok mitra. Seluruh aktor perusahaan mitra maupun calon kelompok mitra dapat mengungkapkan pendapat terkait gagasan konsep kemitraan telah ditentukan atau mengenai isu strategis.

Ketiga, tahap pembentukan kelompok mitra. Setelah melakukan pemetaan terhadap calon mitra dan memilah berdasar kesesuaian aktor dengan ide usaha, tahapan selanjutnya yaitu membentuk relasi mitra. Hal tersebut dilakukan agar dapat menguatkan hubungan satu aktor dengan aktor lain. Kejelasan peran dan fungsi aktor juga memudahkan setiap orang untuk membedakan satu aktor dengan aktor lain. Sehingga, masing-masing anggota tidak saling tumpang tindih dalam melakukan tugasnya dan dapat efektif serta efisien saat bertugas.

Keempat, setelah kelompok mitra tertentu kemudian tahap selanjutnya yaitu perencanaan. Tujuan dilakukan perencanaan agar setiap aktor yang tergabung dalam kemitraan dapat terlibat aktor berkontribusi, mengetahui Peran, dan beban kerja sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Sistem yang dibangun dalam perencanaan tersebut menghasilkan kesepakatan mengenai tindakan-tindakan yang diprioritaskan baik jangka panjang maupun jangka pendek. Untuk meminimalisasi konflik terkait seluruh keputusan yang telah disepakati, setiap aktor dalam kemitraan diharuskan berkontribusi dalam tahapan perencanaan ini.

b. Proses implementasi

Pada proses implementasi kemitraan terdapat tiga tahap yaitu pengolahan, penggalangan sumber daya, dan implementasi. Merupakan tahap pelaksanaan agenda atau kegiatan yang telah disusun dan disepakati oleh seluruh aktor yang terlibat dalam kemitraan. Pertama, tahapan pengelolaan. Tujuan untuk menjaga keutuhan-keutuhan kemitraan sehingga daerah pembagian peran setiap aktor dan dalam kemitraan tidak kehilangan peran serta aktor dari tiap aktor

Pertama, tahapan pengelolaan. Tapi ini bertujuan untuk membagi peran dan fungsi masing-masing aktor sesuai potensi. Setelah tujuan prioritas dan relasi antara aktor dibentuk, perusahaan serta kelompok mitra harus memiliki peran dan fungsinya dalam

usaha agar tujuan dapat dicapai dengan cara yang efektif dan efisien. Selain itu, masing-masing aktor juga tidak akan kehilangan peran aktifnya sehingga dapat terus berkontribusi dalam usaha.

Kedua, tahap penggalangan sumberdaya. Setelah melakukan pemetaan terhadap calon mitra, perusahaan mitra mulai membentuk dan mempersiapkan sistem bersama dengan kelompok mitra. Perusahaan mitra melakukan penggalangan sumber daya dari masing-masing kelompok mitra yang tergabung dalam kemitraan. Sumber daya atau potensi yang dibutuhkan untuk mendukung kemitraan dapat berupa sumber daya materil maupun non materil. Hal tersebut menunjukkan adanya kontribusi setiap kelompok mitra terhadap usaha yang sedang dibangun atau dikelola.

Ketiga, tahap implementasi titik kegiatan yang dilaksanakan di sesuaikan dengan kebutuhan dan sumber daya yang ada. Implementasi merupakan bagian penting dalam kemitraan. Selain karena dilakukan oleh banyak aktor dalam kemitraan. Hal tersebut dikarenakan implementasi merupakan *manifestasi* dari serangkaian proses yang pada tahap sebelumnya telah dilakukan

c. Proses *monitoring* dan evaluasi

Pada proses *monitoring* dan evaluasi terdapat tiga tahap yaitu pengukuran, peninjauan dan revisi. Pengukuran dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan dalam pemeliharaan yang dibentuk sudah sejalan dengan tujuan awal dibentuknya kemitraan. Selain itu,

pengukuran juga berfungsi untuk memastikan seluruh aktor dalam kemitraan memberikan kontribusi dalam keberlangsungan kemitraan. Tidak hanya diukur, proses pembedaan juga perlu ditinjau efektivitas dan efisiensinya sehingga kegiatan- kegiatan yang dilakukan tidak bergeser dari tujuan yang disepakati bersama. Kedua tahap tersebut tentunya penting untuk mempertahankan keseimbangan sistem dalam kemitraan. Kemudian pada tahap revisi atau perbaikan, revisi merupakan sebuah upaya melakukan perubahan dalam kemitraan. Tahap ini bersifat cukup kontekstual dengan sesuai dengan kondisi baru seperti perubahan sosial, tren masyarakat, dan aturan pemerintah. Perubahan dilakukan apabila ada kondisi kondisi yang tidak sesuai dengan pikiran awal dibangunnya sistem.

d. Proses institusionalisasi kemitraan

Pada proses institusionalisasi terdapat dua tahap yaitu Kelembagaan dan keberlanjutan kemitraan. Tahap Kelembagaan merupakan tahap terbangunnya suatu kemitraan dan dapat menguatkan kepercayaan antara aktor. Kelembagaan yang sudah terbangun tentunya dapat menjalin suatu komitmen jangka panjang yang berkelanjutan. Sedangkan pada tahap kelanjutan lebih mengarah pada pilihan kemitraan untuk melanjutkan atau menghentikan suatu kegiatan. Hal tersebut ditentukan berdasar tujuan seluruh aktor dalam menentukan keberlanjutan kegiatan yang dianggap masih perlu dilanjutkan atau dicukupkan pelaksanaannya

5. Prinsip-prinsip kemitraan

Suatu kemitraan yang dilakukan dengan baik seyogyanya mampu memenuhi prinsip-prinsip kemitraan diantaranya: *equality* (kesetaraan), *transparency* (transparansi), *result-oriented approach* (pendekatan berorientasi hasil), *responsibility* (tanggung jawab), dan *complementarity* (saling melengkapi).

- a. *Equality* (kesetaraan) Prinsip kesetaraan (*equaty*) membutuhkan rasa saling menghormati antar anggota kemitraan tanpa melihat besaran dan kekuatan. Para peserta harus saling menghormati mandat kewajiban dan kemandirian dari anggota yang lain serta memahami keterbatasan dan komitmen yang dimiliki satu sama lain. Sikap saling menghormati tidak menghalangi masing-masing organisasi untuk terlibat dalam pertukaran pendapat yang konstruktif.
- b. *Transparency* (transparansi) Prinsip transparansi dicapai melalui dialog (pada tingkat yang setara) dengan menekankan konsultasi dan pembagian informasi terlebih dahulu. Komunikasi dan transparansi, termasuk transparansi finansial, membantu meningkatkan kepercayaan antar organisasi.
- c. *Result-oriented approach* (pendekatan berorientasi hasil) Prinsip *result-oriented approach* (pendekatan berorientasi hasil) menekankan pada tindakan yang efektif harus didasari pada realitas dan berorientasi pada tindakan. Hal ini membutuhkan koordinasi yang

berorientasi hasil dan berbasis pada kemampuan efektif dan kapasitas operasional yang konkrit.

- d. *Responsibility* (tanggung jawab) Prinsip tanggung jawab digunakan sebagai langkah pencegahan yang tegas dan jelas terhadap penyelewengan yang dilakukan oleh para pekerja kemanusiaan harus menjadi usaha yang berkelanjutan.
- e. *Complementarity* (saling melengkapi) adalah keragaman dari komunitas adalah sebuah aset bila dibangun atas kelebihan-kelebihan komparatif dan saling melengkapi kontribusi yang satu dengan yang lain (The Global Humanitarian Platform, 2007).

Kesadaran dan saling menguntungkan disini tidak berarti para partisipan dalam kemitraan tersebut harus memiliki kemampuan dan kekuatan yang sama, tetapi yang lebih dipentingkan adalah adanya posisi tawar yang setara berdasarkan peran masing-masing. Berdasarkan pendekatan *cultural*, kemitraan bertujuan agar mitra usaha dapat mengadopsi nilai-nilai baru dalam berusaha seperti perluasan wawasan, prakarsa, kreativitas, berani mengambil resiko, etos kerja, kemampuan aspek-aspek manajerial, bekerja atas dasar perencanaan, dan berwawasan kedepan.

6. Pola kemitraan

Pada awalnya, kemitraan usaha di Indonesia dibangun dengan pola yang sama, yaitu bentuk kerjasama yang saling menguntungkan antara pihak-pihak yang bermitra dalam kegiatan industri kecil dan

kemudian baru dikembangkan untuk kegiatan agribisnis. Kemitraan agribisnis pun dikembangkan dengan pendekatan yang hampir sama dan dirancang memasuki semua sistem agribisnis. Pola Kemitraan Agribisnis menurut Downey dan ErrICSon (1992) melalui pendekatan agribisnis dapat dibagi menjadi tiga sektor sub sistem yang saling tergantung secara ekonomis, yaitu subsistem masukan (*input*), produksi (*farm*), dan subsistem keluaran (*output*). Saragih (2001) menambahkannya menjadi empat subsistem yang saling tergantung dengan menambahkan tiga subsistem di atas dengan subsistem kelembagaan, baik kelembagaan atau organisasi perusahaan agribisnis maupun kelembagaan petani yang tergabung dalam kelompok tani pada suatu kegiatan agribisnis.

Penentuan pola kemitraan disesuaikan dengan sifat atau kondisi dan tujuan usaha yang dimitrakan. Menurut Hafsah, beberapa jenis pola kemitraan yang dilaksanakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pola Inti Plasma

Pola inti plasma merupakan pola hubungan kemitraan antar kelompok mitra usaha sebagai plasma dengan perusahaan inti yang bermitra. Salah satu kemitraan ini adalah pola perusahaan inti rakyat (PIR), dimana perusahaan inti menyediakan seperti lahan, sarana produksi, bimbingan teknis, manajemen, penampung, pengelola dan memasarkan hasil produksi. Disamping itu, inti tetap memproduksi kebutuhan perusahaan. Sedangkan mitra usaha sebagai plasma

memenuhi kebutuhan perusahaan sesuai dengan persyaratan yang telah disepakati.

Beberapa keunggulan kemitraan pola plasma antara lain :

- a) Kemitraan inti plasma memberikan manfaat timbal balik antara pengusaha besar atau menengah sebagai inti dengan usaha kecil sebagai plasma melalui cara pengusaha besar atau menengah memberikan pembinaan serta penyediaan sarana produksi, bimbingan, pengolahan hasil serta pemasaran. Oleh karena itu melalui modal inti plasma akan tercipta saling ketergantungan dan saling memperoleh keuntungan.
- b) Kemitraan inti plasma dapat berperan sebagai upaya pemberdayaan pengusaha kecil dibidang teknologi, modal, kelembagaan dan lain-lain sehingga pasokan bahan baku dapat lebih terjamin dalam jumlah dan kualitas sesuai standar yang diperlukan.
- c) Beberapa usaha kecil yang dibimbing usaha besar atau menengah mampu memenuhi skala ekonomi.
- d) Perusahaan besar atau menengah yang mempunyai kemampuan dan kawasan pasar yang lebih luas dapat mengembangkan komoditas, barang produksi yang mempunyai keunggulan dan mampu bersaing di pasar nasional, regional maupun pasar internasional.

- e) Tumbuhnya kemitraan inti plasma akan tumbuh pusat-pusat ekonomi baru yang semakin berkembang sehingga sekaligus menjadi upaya pemerataan pendapatan sehingga dapat mencegah kesenjangan sosial.

2) Pola Subkontrak

Pola subkontrak merupakan pola hubungan kemitraan antara perusahaan mitra usaha dengan kelompok mitra usaha yang memproduksi kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan sebagai bagian dari komponen produksinya. Bentuk kemitraan ini telah banyak diterapkan dalam kemitraan antara pengusaha kecil dengan pengusaha menengah atau besar. Kemitraan pola subkontrak ini mempunyai keuntungan yaitu : dapat mendorong terciptanya alih teknologi, modal, dan keterampilan serta menjamin pemasaran produk kelompok mitra usaha. Beberapa kelemahan yang dijumpai dalam pelaksanaan kemitraan pola ini seringkali memberikan kecenderungan mengisolasi usaha kecil sebagai hubungan monopoli, terutama dalam penyediaan bahan baku dan pemasaran yaitu terjadinya penekanan terhadap harga input yang tinggi dan harga produk yang rendah, kontrak kualitas produk yang ketat, dan sistem pembayaran yang sering terlambat serta sering juga timbul adanya gejala eksploitasi tenaga untuk mengejar target produksi.

Menurut Tuzzahrah (2018), diberlakukannya kemitraan pola subkontrak perlu adanya optimalisasi program kemitraan dengan

petani melalui pembinaan wilayah dari perusahaan dan penyuluh, melakukan pendampingan dan arahan secara intensif agar produktivitas petani meningkat, serta memperluas jaringan kemitraan.

3) Pola Dagang Umum

Pola dagang umum merupakan pola hubungan kemitraan mitra usaha yang memasarkan hasil dengan kelompok usaha yang mensuplai kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi atau mensuplai kebutuhannya sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan oleh perusahaan mitra usaha. Keuntungan dari pola ini adalah adanya jaminan harga atas produk yang dihasilkan dan kualitas sesuai dengan yang telah ditentukan atau disepakati. Namun demikian kelemahan dari pola ini adalah memerlukan permodalan yang kuat sebagai modal kerja dalam menjalankan usahanya baik oleh kelompok mitra usaha maupun perusahaan mitra usaha.

4) Pola Keagenan

Pola keagenan merupakan salah satu bentuk hubungan kemitraan dimana usaha kecil diberikan hak khusus untuk memasarkan barang dan jasa dari usaha menengah atas usaha besar sebagai mitranya. Keuntungan yang diperoleh dari hubungan kemitraan pola keagenan dapat berbentuk komisi yang diusahakan oleh usaha besar atau menengah. Kelebihan dari pola keagenan ini

antara lain bahwa agen dapat merupakan tulang punggung dari ujung TOMbak pemasaran usaha besar atau menengah. Memberikan manfaat saling menguntungkan dan saling memperkuat, maka agen harus lebih profesional, handal dan ulet dalam pemasaran.

5) Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA)

Menurut Sumardjo (2004), Kerjasama Operasional Agribisnis merupakan hubungan kemitraan yang didalamnya kelompok mitra menyediakan lahan, sarana dan tenaga, sedangkan perusahaan mitra menyediakan biaya atau modal dan atau sarana untuk mengusahakan atau membudidayakan suatu komoditas pertanian. Pada pelaksanaan kemitraan usaha, perusahaan mitra dapat bertindak sebagai perusahaan inti / perusahaan pembina atau perusahaan pengelola atau perusahaan penghela.

a) Perusahaan Inti / Pembina yaitu perusahaan yang melaksanakan pembukaan lahan atau menyediakan lahan sebagai usaha budidaya dan memiliki unit pengolahan yang dikelola sendiri, melaksanakan pembinaan berupa pelayanan dalam bidang teknologi, sarana produksi, permodalan atau kredit, pengolahan hasil, menampung dan atau memasarkan hasil produksi kelompok mitra.

b) Perusahaan Pengelola yaitu perusahaan yang tidak melakukan usaha budidaya tetapi memiliki unit pengolahan, melakukan pembinaan berupa pelayanan dalam bidang teknologi, sarana

produksi, permodalan atau kredit, pengolahan hasil, menampung dan atau memasarkan hasil produksi kelompok mitra.

- c) Perusahaan Penghela yaitu perusahaan yang tidak melakukan usaha budidaya dan tidak memiliki unit pengolahan, melakukan pembinaan berupa pelayanan dalam bidang teknologi, menampung dan atau memasarkan hasil produksi kelompok mitra

F. Penelitian Pendahuluan

Sebelum menjalin kerjasama atau kemitraan dengan Kelompok Tani Tani Organik Merapi, petani yang ingin bermitra dengan Tani Organik Merapi harus mendaftar terlebih dahulu setelah mendaftar dari pihak Tani Organik Merapi menyeleksi kelompok tani yang sekiranya mampu untuk diajak bermitra. Syarat kelompok tani supaya dapat bermitra dengan Tani Organik Merapi adalah sudah bersertifikat organik dan mampu memproduksi panen dengan standar yang telah ditetapkan oleh Tani Organik Merapi.

Pada kegiatan kemitraan, Tani Organik Merapi telah melakukan perjanjian tertulis dengan Kelompok Tani Tani Organik Merapi yang di buat oleh pihak TOM terkait kegiatan budidaya sayur organik yang nantinya dikesepakati kedua belah pihak. Produk sayuran organik yang dihasilkan oleh Tani Organik Merapi dan dari petani mitra Kelompok Tani Tani Organik Merapi yang memiliki lahan garapan pribadi. Selain itu Tani Organik Merapi memiliki lahan \pm 1 Ha. Jenis sayuran yang

ditanam petani TOM dan anggota kelompok sebanyak 37 jenis sayuran. Dimana benih diberi oleh pihak TOM dan ada juga petani yang beli sendiri. Pihak TOM melakukan pembinaan kepada anggota kelompok tani secara berkala. Nantinya sayuran ditanam oleh anggota kelompok nantinya di jual ke pihak TOM

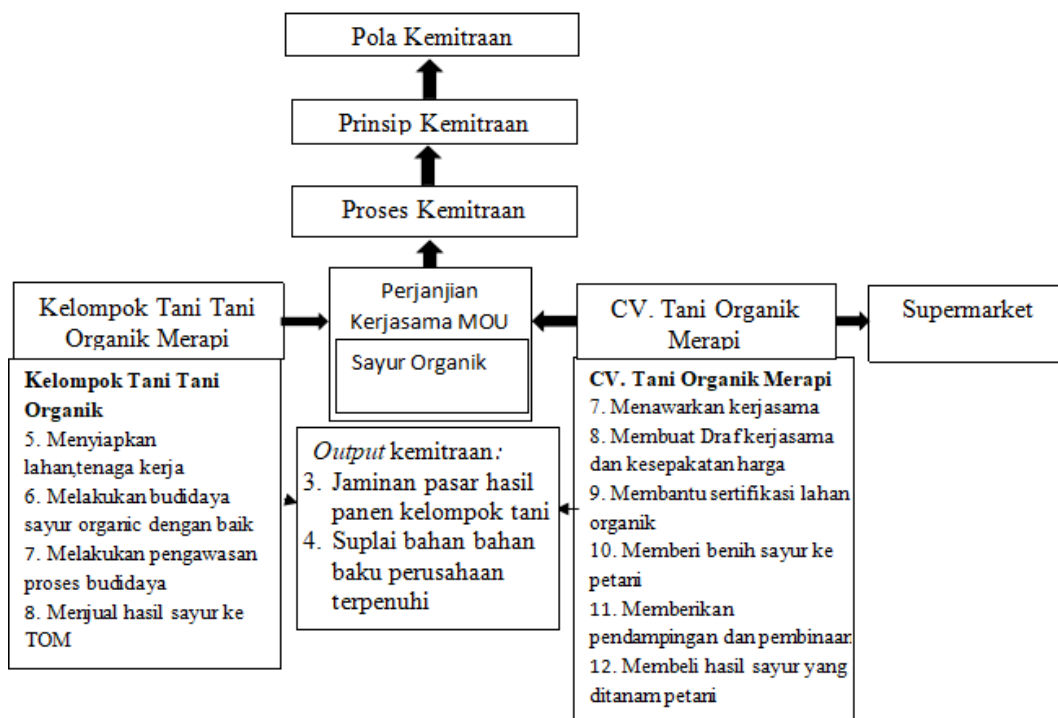
Kegiatan kemitraan antara Tani Organik Merapi dengan Kelompok Tani Tani Organik Merapi dapat diidentifikasi melalui proses kemitraan yang dilakukan. Dari proses kemitraan yang dilakukan akan diketahui apa prinsip kemitraan yang diterapkan. kemitraan tentunya memiliki pola kemitraan seperti : Pola Kemitraan Inti Plasma, Pola Kemitraan Subkontrak, Pola kemitraan Dagang Umum, Pola Kemitraan Keagenan, Pola Kemitraan Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA).

Pada penelitian ini, tujuan yang ingin dilihat yaitu dari proses kemitraan, prinsip-prinsip kemitraan yang dilakukan oleh Tani Organik Merapi dengan Kelompok Tani Tani Organik Merapi khususnya pada kegiatan budidaya sayur organik sehingga dapat menentukan pola kemitraan yang ada.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan penelitian. Kerangka berpikir disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait. Penyusunan kerangka pemikiran menggunakan

argumentasi yang dapat dipertanggung jawabkan sehingga melahirkan suatu kesimpulan. Kesimpulan tersebut yang menjadi jawaban sementara terhadap pemecahan masalah penelitian (Husaini, 2008). Adapun kerangka pemikiran dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai



berikut:

Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran Kemitraan antara CV. Tani Organik Merapi dengan Kelompok Tani Tani Organik Merapi

H. Dimensi Penelitian

1. CV. Tani Organik Merapi adalah produsen sayuran organik di Yogyakarta. Yang beralamatkan di Dusun Balangan, Wukirsari, Cangkringan, Sleman, DIY yang melakukan program kemitraan dengan petani untuk memenuhi kebutuhan pasar sayuran organik

2. Kelompok Tani Tani Organik Merapi TOM adalah suatu bentuk perkumpulan petani mitra TOM yang membudidayakan sayuran organik yang menjadi mitra dan dibentuk oleh Tani Organik Merapi untuk menyetorkan sayur organik untuk memenuhi kebutuhan pasar melalui Tani Organik Merapi
3. Kemitraan adalah suatu bentuk kepercayaan antara antara CV. Tani Organik Merapi dengan Kelompok Tani Tani Organik Merapi yang membentuk suatu ikatan kerjasama atas dasar kesepakatan dan rasa saling membutuhkan dalam rangka mendapatkan keuntungan.
4. Proses Kemitraan adalah runtutan kegiatan atau alur kemitraan yang dilakukan oleh CV. Tani Organik Merapi dengan Kelompok Tani Tani Organik Merapi mulai dari tahapan perjanjian kemitraan hingga pada tahapan penjualan hasil sayur organik.
5. Prinsip Kemitraan adalah prinsip atau pedoman yang harus dipenuhi untuk mencapai kemitraan yang ideal antara CV. Tani Organik Merapi dengan Kelompok Tani Tani Organik Merapi yaitu prinsip kesetaraan, transparansi, berorientasi pada hasil, tanggung jawab, dan saling melengkapi. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah :
 - a. Prinsip kesetaraan adalah prinsip dimana kedua belah pihak tidak melihat kekuatan dari pihak masing-masing dalam menentukan keputusan.
 - b. Prinsip transparansi adalah prinsip dimana masing-masing pihak memiliki keterbukaan terhadap pembagian informasi. Transparansi

- dapat diwujudkan melalui komunikasi dalam informasi finansial untuk membantu meningkatkan kepercayaan antar organisasi.
- c. Prinsip *result-oriented approach* (pendekatan berorientasi hasil) menekankan pada tindakan yang efektif dan harus didasari realitas dan berorientasi pada tindakan. Hal ini membutuhkan koordinasi yang berorientasi hasil dan berbasis pada kemampuan efektif dan kapasitas operasional yang konkrit.
 - d. Prinsip tanggung jawab adalah prinsip dimana masing-masing pihak mampu berkomitmen untuk memenuhi kewajiban terhadap tugas masing-masing sehingga dapat menjadi usaha yang berkelanjutan.
 - e. Prinsip *complementarity* (saling melengkapi) adalah keragaman yang menjadi kelebihan masing-masing pihak dapat memberikan kontribusi pada kemitraan yang dilakukan sehingga dapat saling bersinergi.
6. Pola kemitraan adalah bentuk atau batasan dalam kerjasama kemitraan yang dilakukan oleh CV. Tani Organik Merapi dengan Kelompok Tani Tani Organik Merapi.
- a. Pola Kemitraan Inti Plasma adalah hubungan antara petani, kelompok tani, atau kelompok mitra sebagai plasma dengan perusahaan inti yang bermitra usaha. Perusahaan inti menyediakan lahan, sarana produksi, bimbingan teknis, manajemen, menampung dan mengolah, serta memasarkan hasil produksi. Sementara itu,

kelompok mitra bertugas memenuhi kebutuhan perusahaan inti sesuai dengan persyaratan yang telah disepakati.

a. Pola Kemitraan Subkontrak

Pola subkontrak merupakan pola kemitraan antara perusahaan mitra usaha dengan kelompok mitra usaha yang memproduksi komponen yang diperlukan perusahaan mitra sebagai bagian dari produksinya.

b. Pola kemitraan Dagang Umum

Pola kemitraan dagang umum merupakan hubungan usaha dalam pemasaran hasil produksi. Pihak yang terlibat dalam pola ini adalah pihak pemasaran dengan kelompok usaha pemasok komoditas yang diperlukan oleh pihak pemasaran tersebut. Beberapa petani atau kelompok tani hortikultura bergabung dalam bentuk koperasi atau badan usaha lainnya kemudian bermitra dengan toko swalayan atau mitra usaha lainnya.

c. Pola Kemitraan Keagenan

Pola kemitraan keagenan merupakan bentuk kemitraan yang terdiri dari pihak perusahaan mitra dan kelompok mitra atau pengusaha kecil mitra.

d. Pola Kemitraan Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA)

Pola kemitraan KOA merupakan pola hubungan bisnis yang dijalankan oleh kelompok mitra dan perusahaan mitra. Kelompok mitra menyediakan lahan, sarana, dan tenaga kerja, sedangkan

pihak perusahaan mitra menyediakan biaya, modal, manajemen, dan pengadaan sarana produksi untuk mengusahakan atau membudidayakan suatu komoditas pertanian.

I. Metode Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Tani Organik Merapi yang beralamatkan di Balangan, Wukirsari, Cangkringan, Sleman. Dan kelompok tani TOM yang anggotanya ada di dusun balangan, bendoyo cangkringan dan anggota kelompok tani TOM terletak menyebar di kawasan cangkringan dan sekitarnya. Karena ingin mendalami kemitraan sayuran dimana tanaman yang ada juga banyak yang bisa diterapkan di daerah saya diharapkan dapat diterapkan. Dilakukan pada bulan Agustus 2019 sampai Juni 2020.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut (Idrus, 2009) adalah meneliti informan sebagai subjek penelitian dalam lingkungan hidup kesehariannya (Noor, 2009). mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia, menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dengan subjek yang diteliti. Dimana peneliti melakukan salah satu eksplorasi secara mendalam

terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang (Sugiyono, 2012).

Fokus penelitian adalah kemitraan yang terjadi pada CV Tani Organik Merapi dengan Kelompok Tani Tani Organik Merapi dimana dalam program kemitraan memiliki prinsip dan pola kemitraan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses kemitraan di Tani Organik Merapi menggunakan prinsip dan pola kemitraan CV Tani Organik Merapi dengan Kelompok Tani Tani Organik Merapi.

3. Subjek Penelitian dan Pemilihan Informan

Subjek Penelitian adalah orang-orang yang yang menjadi sumber informasi dan dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti (Burhan Bungin, 2007). Dengan demikian, subjek penelitian adalah sumber informasi dan data serta masukan-masukan yang dapat menjawab masalah-masalah dalam penelitian.

Pada penelitian kualitatif, responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan. Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong, 2000).

Pada penelitian kualitatif subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Manejer Tani Organik Merapi, koordinator Manejer Tani Organik Merapi, Pengurus Kelompok Tani Tani

Organik Merapi, dan Anggota aktif Kelompok Tani Tani Organik Merapi. Informan kunci dalam penelitian ini adalah koordinator Tani Organik Merapi. Teknik penentuan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu serta informan yang ada dalam posisi terbaik dalam memberi informasi yang dibutuhkan (Sugiyono, 2011).

4. Jenis dan Sumber Data

Menurut (Sugiyono, 2011), jenis data dibedakan menjadi 2, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

(Sarwono, 2006) menjelaskan pembagian data menurut jenisnya ada dua, yaitu:

- a. Data Primer, data yang diambil secara langsung dari sumber primer, dengan cara melakukan wawancara mendalam dan observasi. Data primer ini berupa fakta atau keterangan yang diperoleh secara langsung dari sumber data untuk tujuan penelitian sehingga diharapkan nantinya penulis dapat memperoleh hasil yang sebenarnya dari Manajer Tani Organik Merapi, koordinator Tani Organik Merapi, Ketua Kelompok Tani Tani Organik Merapi, dan Anggota Kelompok Tani Tani Organik Merapi
- b. Data Sekunder, data yang diperoleh peneliti dari literatur, dokumen, catatan-catatan yang menyebutkan pokok permasalahan dan kemudian

dijadikan sebagai landasan yang bersifat teoritis (Sarwono 2006). Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari beberapa laporan, artikel serta dokumen-dokumen.

5. Teknik Pengumpulan Data

(Sugiyono 2011), mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono, 2011), menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara dan dokumentasi.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi atau Pengamatan

Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *observasi partisipatif*. Dalam penelitian ini peneliti selain melakukan pengamatan juga melakukan kegiatan yang dilakukan oleh informan yang sedang diamati, maka diharapkan data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan mengetahui tingkat makna setiap perilaku yang tampak.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi (Sugiyono, 2011).

Wawancara mendalam dalam penelitian ini merupakan suatu cara mengumpulkan data informasi secara langsung, bertatap muka dengan subjek penelitian maupun dengan informan pendukung, dengan maksud untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Dalam hal ini peneliti terlibat secara langsung dengan aktivitas subjek penelitian. Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh keterangan, pendapat secara lisan dari seorang informan dengan berbicara langsung dengan informan tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2011). Dokumentasi yang bentuknya tertulis seperti catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Sedangkan dokumentasi yang berbentuk gambar seperti foto, sketsa, gambar hidup, dokumentasi yang berbentuk

karya seperti karya seni, patung, film, dan lain-lain. Dokumentasi ini sebagai pelengkap dari penggunaan metode *observasi partisipatif* dan wawancara yang mendalam dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi didapatkan dari lokasi penelitian, maupun instansi terkait serta jurnal, dan dokumentasi yang relevan terhadap penelitian serta mempunyai substansi terhadap penelitian.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan Tabel Data dan Sumber Data pada masing-masing tujuan. Pada tabel tersebut tercantum beberapa parameter. Penentuan parameter-parameter tersebut telah disesuaikan berdasarkan tujuan penelitian yang telah dibuat. Adapun Tabel Data dan Sumber Data dapat dilihat sebagai berikut ini :

Tabel 1.1 Macam Data dan Sumber Data

| No | Tujuan | Data yang Dibutuhkan | Jenis Data | | Sumber Data | | Pengumpulan data |
|----|---|---|---|------------------|--|-------------------------------|--|
| | | | Kua- litatif | Kuan- titatif | Primer | Sekunder | |
| 1 | Mengkaji proses kemitraan antara CV. Tani Organik Merapi (TOM) dengan Kelompok Tani Tani Organik Merapi | 1. Membangun kemitraan a. Observasi b. Identifikasi c. perencanaan 2. Implementasi kemitraan a. perjanjian kerjasama b. pemilihan jenis sayur c. proses budidaya sayur d. panen sayur e. pengiriman sayur 3. <i>Monitoring</i> dan evaluasi a. Peninjauan/monitoring b. Perbaikan 4. <i>Institusionalisasi</i> kemitraan a. Kelembagaan b. keberlanjutan kemitraan | √ √ √ √ √ √ √ √ √ √ √ √ √ | √ | 1. Manajer dan koordinator Tani Organik Merapi 2. Ketua dan anggota Kelompok Tani Tani Organik Merapi | 1. Surat perjanjian kerjasama | 1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi |

| No | Tujuan | Data yang Dibutuhkan | Jenis Data | | Sumber Data | | Pengumpulan Data |
|----|--|--|--------------------------------------|------------------|---|--|--|
| | | | Kua- litatif | Kuan- titatif | Primer | Sekunder | |
| 2 | Mengkaji penerapan prinsip - prinsip kemitraan antara CV. Tani Organik Merapi (TOM) dengan Kelompok Tani Tani Organik Merapi | 1. Prinsip Kesetaraan a. Kualitas b. Penentuan harga 2. Prinsip Transparansi a. Bukti transaksi b. Jenis sayur tanaman petani 3. Prinsip Berorientasi Pada Hasil a. Waktu tanam dan panen b. Target produksi kelompok tani 4. Prinsip Tanggung jawab a. Jaminan Pasar 5. Prinsip saling melengkapi a. Biaya yang ditanggung masing - masing pihak b. Pemenuhan kebutuhan masing-masing pihak Kesetaraan | √ √ √ √ √ √ √ √ | √ | 1. Manajer dan koordinator Tani Organik Merapi 2. Pengurus dan anggota Kelompok Tani Tani Organik Merapi | 1. Surat perjanjian kerjasama 2. Bukti kesepakatan harga pembelian panen 3. Catatan perusahaan dan Kelompok Tani yang memuat prinsip kemitraan | 1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi |

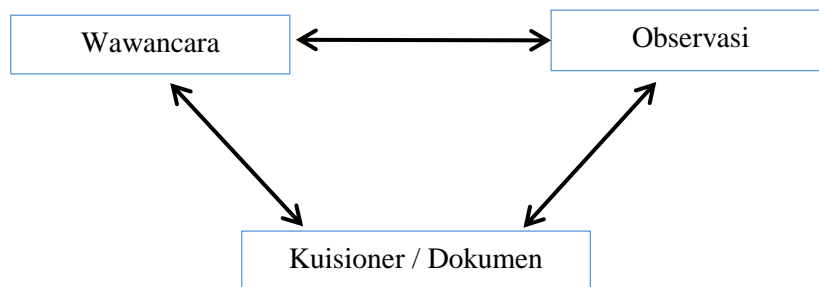
| No | Tujuan | Data yang Dibutuhkan | Jenis Data | | Sumber Data | | Pengumpulan Data |
|----|---|---|---------------------------------------|------------------|---|--|--|
| | | | Kua- litatif | Kuan- titatif | Primer | Sekunder | |
| 3 | Mengkaji pola kemitraan antara Manajer TOM Ketua Kelompok Tani Tani Organik Merapi. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlibatan masing-masing pihak pada MOU 2. Peran CV. TOM : <ol style="list-style-type: none"> a. Memberikan Penyuluhan/ Pembinaan b. Penyedia benih 3. Peran Kelompok Tani <ol style="list-style-type: none"> a. Tenaga kerja b. Penyediaan lahan c. Menanam sayur organik d. Menyetor sayur organik | √ √ √ √ √ | √ | <ol style="list-style-type: none"> 1. Manajer dan koordinator Tani Organik Merapi 2. Pengurus dan anggota Kelompok Tani Tani Organik Merapi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Surat perjanjian kerjasama 2. Bukti kesepakatan harga pembelian panen 3. Catatan perusahaan dan Kelompok Tani yang memuat prinsip kemitraan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi |

6. Pengujian Keabsahan

Data Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *triangulasi* untuk menentukan keabsahan sumber data. *Triangulasi* diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Apabila peneliti melakukan pengumpulan data dengan *triangulasi*, maka peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji *kredibilitas data*, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2012). Teknik *triangulasi* juga dapat dipakai untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data, baik data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data tersebut dapat digunakan untuk melengkapi perolehan data penelitian. *Triangulasi* terdapat tiga jenis yang meliputi *triangulasi* sumber, *triangulasi* teknik pengumpulan data, dan *triangulasi* waktu.

- a. *Triangulasi* sumber digunakan untuk menguji *kredibilitas* data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. *Triangulasi* teknik digunakan untuk menguji *kredibilitas* data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. *Triangulasi* waktu dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda (Sugiyono,2012).



Gambar 1.3 Teknik *Triangulasi* Pengumpulan Data

Teknik *triangulasi* ini digunakan untuk menguji *kredibilitas* dari data yang dikumpulkan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama akan tetapi melalui teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek kembali dengan observasi, dokumentasi, atau kuisiner. Apabila dengan teknik pengujian *kredibilitas* data tersebut menghasilkan data yang tidak konsisten, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Hal tersebut memungkinkan semuanya benar, karena sudut pandang berbeda-beda. Pada penelitian ini yang menjadi sumber informasi yakni: Kepala manajer, asisten manajer Tani Organik Merapi dan anggota Kelompok Tani Tani Organik Merapi.

7. Teknik Analisis Data

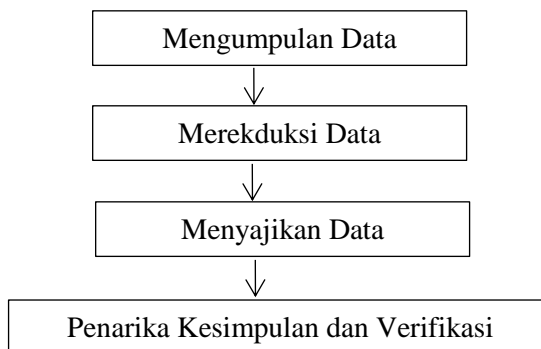
Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan,

dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Pada penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai data menjadi jenuh. Pengamatan secara terus menerus mengakibatkan variasi data yang tinggi. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menoleh data kuantitatif), sehingga teknis analisis data yang dilakukan belum memiliki pola yang jelas. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori (Sugiyono, 2012).

Menurut Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah

jenuh. Berikut langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian kualitatif :



Gambar 1.4 Langkah-Langkah Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan melalui bentuk analisis yang mengarahkan dari informasi yang bersifat umum ke dalam bentuk khusus. Hal tersebut memuat gambaran penelitian yang dilakukan ada saat wawancara sehingga data tersebut dapat dipilah menjadi data yang diperlukan oleh peneliti. Perolehan data didapatkan dari CV. Tani Organik Merapi dan Kelompok Tani Tani Organik Merapi, sehingga ketika melakukan reduksi data mampu membuang informasi tidak diperlu untuk memudahkan penarikan kesimpulan dari kemitraan sayuran organik antara kedua pihak tersebut. Mengumpulkan Data Merekduksi Data Menyajikan Data Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang disusun secara rapi sehingga dapat ditarik kesimpulan dan pengambilan tindakan melalui data yang disajikan berdasarkan pemahaman yang

didapat dari penyajian data tersebut yang disusun secara rapi sehingga akan mudah dibaca, dipahami agar sajian tersebut tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang peneliti lakukan saat mengambil data. Pada penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, diagram aliran, dan sejenisnya. Pada penelitian yang akan dilakukan, yang akan digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Verivication/Conclusion Drowing* (Penarikan Kesimpulan)

Penggambaran makna yang ditampilkan peneliti berupaya untuk mencari makna dibalik data yang dihasilkan, proses penyimpulan merupakan pertimbangan yang benar-benar nyata di lapangan sehingga memperoleh hasil pemahaman yang lebih jelas dan terperinci. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ada ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mengandung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih

remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori (Sugiyono, 2016).

BAB II

GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

A. Gambaran CV. Tani Organik Merapi

1. Sejarah CV. Tani Organik Merapi

CV. Tani Organik Merapi (TOM) didirikan pada tanggal 1 September 2008 yang dilatarbelakangi oleh pemahaman dan cita-cita berdasarkan kepedulian akan kelestarian kesehatan. Lahirnya CV. Tani Organik Merapi sebagai perwujudan cita-cita, pemikiran, niat serta harapan akan kondisi tanah pertanian pada khususnya yang dalam perkembangan selanjutnya diharapkan menjadi lebih baik dari segi potensi alam maupun sumber manusianya.

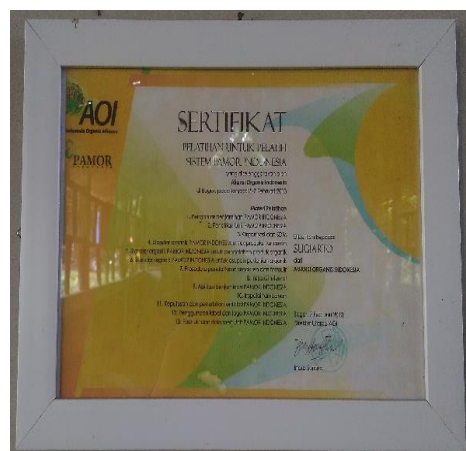
Perwujudan cita-cita pemikiran, niat dan harapan tersebut akan dapat secara bijaksana menghasilkan sumber daya manusia yang dapat memperlakukan sumber alam berdasarkan hati nurani dan bertekad ikut ambil bagian dalam penyelamatan dan perlakuan lahan secara bijaksana, sehingga sumberdaya manusia dapat menikmati hasil dari alam yang sehat. Peran aktif perusahaan dalam mengembangkan sistem pertanian organik secara langsung dapat menghasilkan produk-produk pertanian yang berkualitas. Sistem pertanian organik yang akan dikembangkan sama sekali tidak memakai sentuhan produk kimia yang dapat secara langsung maupun tidak langsung membahayakan kesehatan lingkungan dan masyarakat.

Pengembangan sistem pertanian organik, khususnya tanaman sayuran akan senantiasa ditingkatkan secara optimal. CV. Tani Organik Merapi berada dalam naungan lembaga swadaya masyarakat yaitu Aliansi Organik Indonesia (AOI), yang beranggotakan kurang lebih 80 sampai 100 anggota baik dalam bentuk perseorangan maupun perusahaan serta adanya lembaga sertifikasi produk yakni PAMOR dan PERSADA sebagai penjamin produk organik dengan nomor 014/LSPO-007-IDN/712/2013 sesuai SNI 6729-2010 - *Organik Food and Production System* dan CAC/GL/1999 *Codex Alimentarius Commission-Guidelines for the production, processing, labeling and marketing of organically produced food* yang berlaku selama 3 tahun sampai tanggal 7 Desember 2019.

Motto yang dirancang oleh CV. Tani Organik Merapi adalah “*Organik Product, Best for Life*”. Maksud dari motto tersebut adalah perusahaan berupaya melakukan sosialisasi bahwa produk organik adalah yang terbaik untuk kehidupan, selain untuk kehidupan baik juga untuk lingkungan dan kesehatan masyarakat.



Gambar 2.3 Sertifikat PERSADA.



Gambar 4.2 Sertifikat AOI.

2. Visi dan Misi CV. Tani Organik Merapi

a. Visi

CV. Tani Organik Merapi yaitu sebagai perusahaan yang tumbuh dan berkembang dari kepedulian terhadap sistem pertanian organik, dengan memperlakukan alam lingkungan yang bertumpu pada sumber daya manusia dan sumber daya alam secara serasi dan berkelanjutan, yang akhirnya akan memberi hasil yang optimal bagi manusia dan alam.

b. Misi

- 1) Menjalankan dan mengembangkan usaha agrobisnis secara organik dengan didukung oleh bidang usaha agrowisata, perdagangan umum dan jasa konsultasi pertanian yang masih berkaitan dan berorientasi pada hasil yang memuaskan bagi masyarakat pada umumnya dan para pendiri CV. Tani Organik Merapi pada khususnya.
- 2) Memasyarakatkan usaha agrobisnis, agrowisata, perdagangan umum dan jasa konsultasi pertanian yang didasarkan pada sistem organik.
- 3) Membuka wawasan masyarakat sekitar dan masyarakat luas terhadap pertanian organik yang berkelanjutan secara utuh dan menyeluruh. Membantu menyehatkan masyarakat sekitar dan masyarakat luas melalui berbagai produk dari hasil pertanian organik.

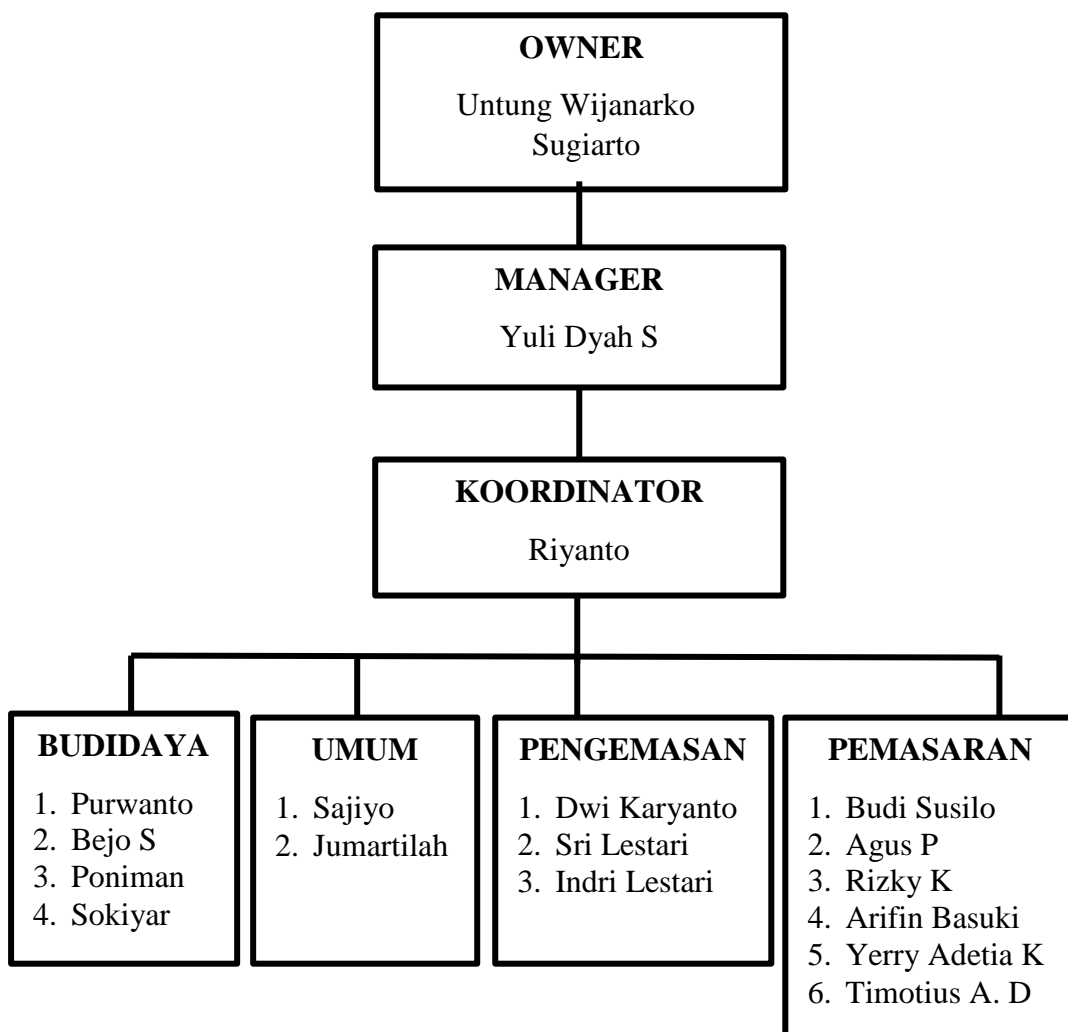
c. Tujuan

Tujuan adalah rangkaian hal yang hendak dicapai. Tujuan CV. Tani Organik Merapi yaitu menjadi *market leader* sayuran organik, memperluas

area marketing seluruh Jawa, menjadi tempat pendidikan dan pelatihan, serta agrowisata organik.

3. Struktur Organisasi CV. Tani Organik Merapi

Struktur organisasi pada suatu perusahaan mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan berbagai kebijakan perusahaan. Melalui struktur organisasi dapat diketahui hubungan antara satu bagian dengan bagian lain yang memungkinkan terjadinya kerjasama yang menyeluruh dengan adanya pembagian kerja secara terstruktur.



Gambar 2.3 Struktur organisasi di CV. Tani Organik Merapi

4. Ketenagakerjaan

CV. Tani Organik Merapi merupakan lembaga yang bergerak dibidang agrobisnis organik, agrowisata organik, perdagangan dan jasa konsultasi pertanian organik. Jumlah karyawan di CV. Tani Organik Merapi yaitu 17 orang yang terdiri dari 1 orang manajer, 1 orang koordinator, 4 orang bagian budidaya, 2 orang bagian umum, 3 orang bagian pengemasan dan 6 orang bagian pemasaran.

Setiap bagian dari perusahaan CV. Tani Organik Merapi memiliki tugas masing-masing antara lain:

a. Manajer

Manajer bertugas melakukan pengawasan kepada karyawan perusahaan, membuat laporan keuangan perusahaan, mengatur seluruh keuangan perusahaan, menyusun data arus keluar masuk barang pada perusahaan, menyiapkan berita acara setiap pertemuan yang dipimpin oleh pimpinan dan bertanggung jawab kepada pemilik perusahaan.

b. Koordinator

Koordinator bertugas melakukan koordinasi kepada karyawan diseluruh bagian kegiatan, menjalin kerjasama dengan pihak luar perusahaan, bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan produksi, *packing*, dan *marketing*, bertanggung jawab atas kegiatan magang dan praktik kerja lapangan mahasiswa, bekerjasama dengan manajer dalam mencapai target perusahaan.

c. Budidaya

Budidaya bertugas melakukan kegiatan produksi sesuai dengan kebutuhan komoditi yang diperdagangkan, mengatur waktu kegiatan produksi setiap komoditi dan bertanggung jawab kepada koordinator dalam melaksanakan kegiatan budidaya sayuran organik

a. Umum

Bagian umum bertugas membantu kegiatan ketika ada tamu kunjungan atau pelatihan, memasak, membantu di pengemasan juga dan bertanggung jawab kepada koordinator dalam melaksanakan kegiatan kunjungan ataupun pelatihan yang diadakan di CV. Tani Organik Merapi.

b. Pengemasan

Pengemasan bertugas melakukan kegiatan pengemasan dan *quality control* terhadap komoditi yang dihasilkan, bertanggung jawab dalam menyediakan produk siap jual yang berkualitas.

c. Pemasaran

Pemasaran bertugas melakukan kegiatan pengiriman produk kepada konsumen, membuat laporan kegiatan pemasaran, membuat laporan jumlah produk yang telah dipasarkan dan yang dikembalikan oleh konsumen, menerima keluhan dari *supermarket* yang kemudian disampaikan kepada koordinator perusahaan. Pemasaran bertanggung jawab kepada koordinator dalam kegiatan pendistribusian sayuran *di supermarket*, serta bertanggung jawab dalam kegiatan promosi yang dilakukan CV. Tani Organik Merapi.

5. Bidang Usaha

CV. Tani Organik Merapi sebagai suatu usaha yang bergerak di bidang agrobisnis tanaman sayuran, bidang usaha agrowisata, perdagangan umum dan jasa konsultasi pertanian yang dilandasi oleh teknologi informasi serta komunikasi. Ruang lingkup bidang usaha yaitu:

- a. Agrobisnis organik yaitu bidang usaha yang bergerak dalam proses produksi sampai pemasaran tanaman organik.
- b. Agrowisata organik yaitu bidang usaha yang bergerak sebagai upaya pengenalan dan pengembangan tentang pertanian organik kepada masyarakat luas.
- c. Perdagangan hasil pertanian organik yaitu bidang usaha yang bergerak dalam kegiatan penyaluran produk organik melalui pasar konsumen kelas menengah atas (*supermarket*).
- d. Jasa konsultasi pertanian organik yaitu bidang usaha yang bergerak sebagai pemberi solusi terhadap kendala dalam pertanian organik.
- e. Mengadakan layanan bimbingan mahasiswa Praktik Kerja Lapangan (PKL) atau magang. Bidang usaha yang ditujukan untuk mewujudkan generasi muda agar lebih berkompeten dan mengetahui secara langsung kendala yang dihadapi dalam pertanian organik.

B. Gambaran Kelompok Tani Tani Organik Merapi

1. Sejarah Kelompok Tani Tani Organik Merapi

Kelompok Tani Tani Organik Merapi berdiri sejak Agustus 2019. Kelompok Tani Tani Organik Merapi berlokasi di Balangan, Wukirsari, Cangkringan, Sleman. Anggota Kelompok Tani Tani Organik Merapi merupakan mitra CV. Tani Organik Merapi (TOM). Kelompok Tani Tani Organik Merapi didirikan oleh CV. Tani Organik Merapi (TOM). Dibentuknya kelompok tani oleh CV. Tani Organik Merapi (TOM). Sebagai salah satu syarat sertifikasi dari lembaga sertifikasi organik Dan juga pembentukan kelompok tani untuk mempermudah koordinasi dalam sertifikasi kelompok tani tani organik merapi memiliki anggota sebanyak 25 orang Kepengurusan Kelompok Tani diketuai oleh bapak Riyanto.

2. Visi dan Misi

Kelompok tani dalam Operator Organik Tani Organik Merapi dalam usahanya mempunyai Visi dan Misi sebagai berikut:

a. Visi :

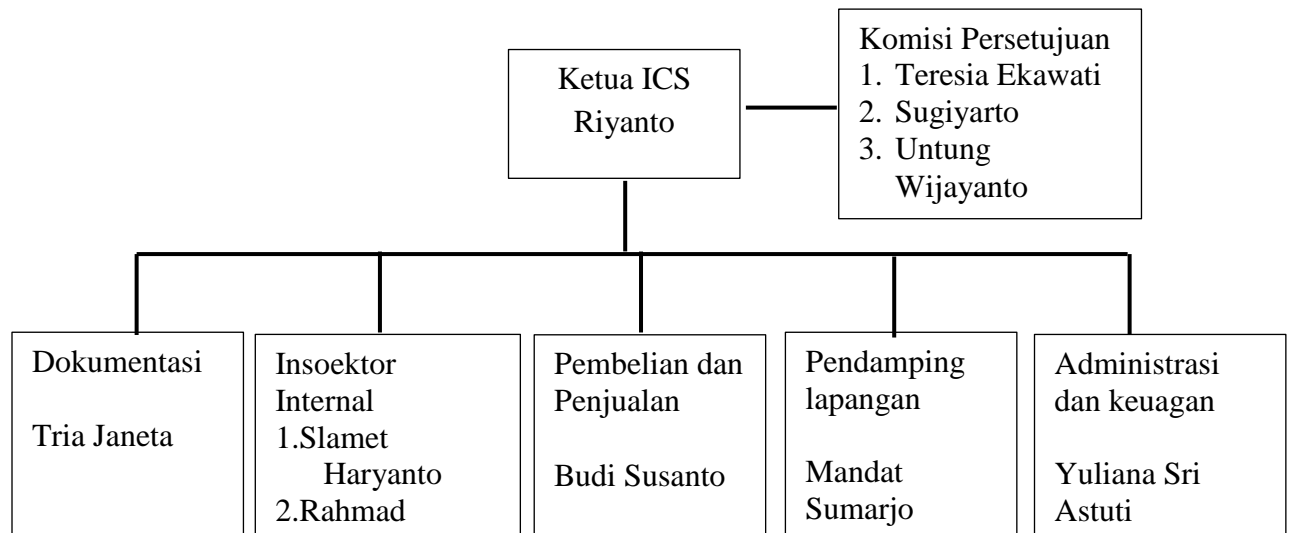
Memiliki usaha pangan organik yang terkemuka dalam penyediaan pangan organik bermutu tinggi.

b. Misi :

- 1) Memproduksi pangan bermutu tinggi dengan mengacu SNI 6729-2013 dan SNI 6729-2016
- 2) Memasarkan hasil produk ke pasar modern
- 3) Membangun pusat pelatihan organik dan agrowisata produk organik

3. Struktur Organisasi Kelompok Tani Tani Organik Merapi

Struktur organisasi dari Kelompok Tani Tani Organik Merapi dapat dilihat pada gambar bagan berikut ini :



Gambar 2.4 Struktur Organisasi Kelompok Tani Tani Organik Merapi

Adapun deskripsi tugas dan fungsi jabatan dari struktur organisasi Kelompok Tani Tani Organik Merapi adalah sebagai berikut :

a. Ketua Kelompok Tani Tani Organik Merapi

- 1) Mengawasi keseluruhan ICS
- 2) Menempatkan sumberdaya dan memperkerjakan staf
- 3) Membuat kontrak dengan sub kontraktor yang terlibat dalam produksi organik
- 4) Menjalin kerjasama dengan pihak lain

b. Komisi Persetujuan

Memberi persetujuan dan penolakan status keorganikan terhadap petani yang telah diinspeksi oleh inspector ICS

- c. Dokumentasi
 - 1) Mengolah berkas-berkas ICS
 - 2) Membuat dokumentasi kegiatan
 - 3) Mengagendakan pertemuan
 - 4) Melaporkan semua kegiatan
- d. Inspektor Internal
 - 1) Mengadakan inspeksi ke lahan dan tempat kegiatan pasca panen Anggota ICS
 - 2) Berkomunikasi dengan komisi persetujuan
- e. Pembeian dan Penjualan
 - 1) Melakukan pembelian produk anggota kelompok yang telah disetujui oleh komisi persetujuan
 - 2) Melakukan pengolahan pasca panen
 - 3) Melakukan proses pengemasan
 - 4) Melakukan kerjasama penjualan dengan pihak mitra
- f. Pendamping Lapangan
 - 1) Mendaftar dan mengontrak ke petani anggota ICS
 - 2) Membuat peta lahan
 - 3) Melakukan pembinaan ke petani dengan standar organik ICS
 - 4) Memberi tahu tentang standar organik ICS
- g. Administrasi dan Keuangan
 - 1) Melakukan kegiatan/urusan tata usaha surat menyurat
 - 2) Mempersiapkan penyelenggaraan rapat dan pelaksanaannya

- 3) Menyelenggarakan urusan administratif
- 4) Menyelenggarakan urusan keuangan

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Proses kemitraan sayur organik yang terjadi antara CV. Tani Organik

Merapi dengan Kelompok Tani Tani Organik Merapi

Kemitraan antara CV. Tani Organik Merapi dengan kelompok tani organik merapi merupakan kerjasama TOM dengan petani untuk menyediakan sayur organik yang nantinya di kirim *di supermarket*. Proses kemitraan yang terjadi di TOM dan kelompok tani TOM, Petani mengajukan ke TOM dulu sebagai mitra nanti dari pihak TOM survai dulu lahanya dan nanti TOM mewawancarai petani mau engak bertani organik yang benar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Asih selaku manajer TOM sebagai berikut:

“Mereka akan mengajukan ke sini dulu sebagai mitra nanti kita survai dulu lahanya dan nanti kita tanyain mereka mau engak bertani organik karena tidak semua petani mau bertani organik”

(Wawancara Pada hari Kamis, 23 Januari 2020 Pukul 10.40 – 11.15 WIB)

Dalam proses kemitraan dari pihak TOM melakukan observasi ke lahan yang sudah di daftarkan ke TOM Observasi yang dilakukan pihak TOM, yaitu keadaan lingkungannya lahan yang dijadikan lahan organik dan luas lahan. Hal ini sesuai dengan pernyataan pak yanto selaku koordinator TOM dan ketua kelompok tani TOM sebagai berikut:

“karna kita bergerka di bidang organik itu nanti harus melewati tahapan2 yang harus kita observasi sebelum kita terima sebagai petani mitra kita nanti ada pendaftaran kemudian setelah pendaftaran itu ada inspeksi ke lahan petani memungkinkan gan ya ini nanti dijadikan lahan organik ada kunjungan ke para

petani kemudian dari situ kalo memungkinkan baru kita terima untuk menjadi mitra”

(Wawancara Pada hari Kamis, 23 Januari 2020 Pukul 11.50 – 12.30 WIB)

Yang melakukan observasi untuk menjadi mitra TOM dahulunya dilakukan onernya langsung dengan pak yanto selaku koordinator TOM. Sekarang setelah berkembang yang melakukan observasi yaitu pak yanto dan dibantu kelompok tani TOM / ICS. Hal ini sesuai dengan pernyataan pak bagyo selaku pengurus kelompok tani TOM sebagai berikut:

“Kalo dulu pak untung dan pak giyarto kalo sekarang ICS”

(Wawancara Pada hari Selasa, 21 Januari 2020 Pukul 11.40 – 12.25 WIB)



Gambar 3.1 lahan mitra yang sudah disertifikasi

Pada Gambar 3.1 dapat diketahui bahwa setelah petani yang memenuhi syarat untuk menjadi mitra TOM di beri tanda bahwa lahan tersebut menjadi mitra TOM, dalam informasi tersebut disebutkan pemilik lahan, luas lahan, dan kode petani mitra TOM.

Dalam kemitraan dahulunya petani hanya per orang setelah memiliki mitra banyak dibentuk kelompok tani TOM yang berinisiatif membentuk yaitu dari pihak TOM untuk mempermudah koordinasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan pak yanto selaku koordinator TOM dan ketua kelompok tani TOM sebagai berikut:

“Semuanya. Atas inisiatif TOM”

(Wawancara Pada hari Kamis, 23 Januari 2020 Pukul 11.50–12.30 WIB)
Kemitraan TOM dengan petani dilakukan karena pihak TOM tidak bisa memenuhi kebutuhan sayur organik sendiri. Dalam perencanaanya kemitraan dilakukan sejak berdirinya TOM yang merencanakan kemitraan dari onernya langsung. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Asih selaku manajer TOM sebagai berikut:

“Yang jelas onernya untuk membicarakan siapa saja yang boleh direkrut ke TOM nanti sama pak yanto selaku asisten manjer dan koordinator budidaya terus kita punya kelompok tani to, ICSnya dilibatkan juga pengurus intinya dilibatkan”

(Wawancara Pada hari Kamis, 23 Januari 2020 Pukul 10.40–11.15 WIB)

Dari perencanaan kemitraan dilakukan di TOM karena tempatnya yang strategis, petani yang bermitra dengan TOM lokasinya berjauhan tidak di satu dusun sehingga lokasi yang paling baik adalah di TOM dalam perencanaanya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Asih selaku manajer TOM sebagai berikut:

“Kalok perencanaan itu di TOM”

(Wawancara Pada hari Kamis, 23 Januari 2020 Pukul 10.40 – 11.15 WIB)

Perencanaan kemitraan yang dilakukan oleh pihak TOM dilakukan sejak berdirinya TOM, ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pasar *supermarket* dari onernya setelah mendirikan TOM langsung mencari petani mitra karena dari pihak TOM tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan pasar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Asih selaku manajer TOM sebagai berikut:

“Sejak kita Berdiri itu. Itukan agak kualahan menyediakan sayuran. Maka dari itu kita cari mitra petani itu. Karna kekurangan sayuran karna begitu banyaknya permintaan dari supermarket jadi kita mau ga mau harus punya mitra. Kalo kita sendiri kita gak mampu”

(Wawancara Pada hari Kamis, 23 Januari 2020 Pukul 10.40 – 11.15 WIB)

Budidaya sayur organik yang dilakukan oleh TOM sudah memiliki 37 jenis tanaman dalam surat kerjasamanya 37 jenis sayuran tersebut dalam penanamannya dibagi menjadi 3-5 sayuran saja per petani dan setiap jenis tanaman tidak hanya di tanam oleh satu petani untuk mengantisipasi kegagalan panen. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Asih selaku manajer TOM sebagai berikut:

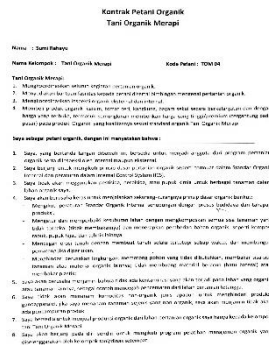
“Macamnya itu semua semua sayur ada 37 item itu semua Mitra petani”

(Wawancara Pada hari Kamis, 23 Januari 2020 Pukul 10.40 – 11.15 WIB)

Perjanjian kerjasama dilakukan untuk mendapat kesepakatan antara TOM dan petani perjanjian dilakukan sejak awal mitra setelah petani diterima menjadi mitra di TOM, proses perjanjian dilakukan dengan diskusi antara petani dengan draf disiapkan oleh pihak TOM sesuai dengan kebutuhan TOM yang nantinya sayuran yang ditanam petani bisa mudah terjual di *supermarket*. Diskusi antara petani dengan petani jika memiliki titik temu maka terjadi perjanjian. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Asih selaku manajer TOM sebagai berikut:

“Proses perjanjian jadi kita sudah punya draft draftnya dulu, kita ajukan ke petani petani setuju atau enggak terus nanti petani mungkin mungkin minta apa ee... apa ya Ada usulan tentang apa gitu ke kita Nanti kita setuju nggak lalu kita sepakati. Tapi pada dasarnya kita yang bikin anu dulu draft draft itu. Tapi lebih banyak Kitanya yang memohon ke petani harus kayak gini”

(Wawancara Pada hari Kamis, 23 Januari 2020 Pukul 10.40 – 11.15 WIB)



Gambar 3.2 perjanjian antra TOM dan Petani mitra TOM

Pada gambar 3.2 merupakan perjanjian yang sudah disepaki oleh pihak TOM dan petani. Isi perjanjianya sebagian besar menekankan petani untuk memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh pihak TOM dalam budidaya organik.

Proses budidaya yang dilakukan oleh petani lakukan di lahan milik sendiri yang sebelumnya sudah didaftarkan ke TOM dan di setujui. Lahan yang dimiliki petani di lahan pribadinya memiliki luas rata-rata 700m². Lahan yang petani untuk menanam sayur organik sudah memiliki sertifikat organik petani harus mempertahankan keorganikanya apabila nantinya ditemukan menggunakan bahan kimia kerjasamanya bisa diputus atau off selama 2 tahun. Dalam budidayanya dilakukan dilahan sendiri dan ada juga yang petani mitra pekerja di TOM juga dikasih lahan garapan di TOM. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Asih selaku manajer TOM sebagai berikut:

“Petani kalo budidaya di lahan pribadi, tapi ada juga petani kita yang bekerja di TOM kita beri lahan untuk di garap”
(Wawancara Pada hari Kamis, 23 Januari 2020 Pukul 10.40 – 11.15 WIB)

Budidaya sayur organik menggunakan pengolahan lahan dengan cara dicangkul dibuat bedengan, sebelum ditanam dalam bedengan diberi pupuk

dasaran terlebih dahulu dengan pupuk kandang dan dicangkul lagi agar merata pupuknya. Waktu tanam musim kemarau setiap hari tanaman harus digembor untuk memenuhi kebutuhan air membuat tanaman subur, kalau musim penghujan tidak perlu digembor hanya kadang jika sudah 3-4 hari gak hujan baru di gembor. Perawatnya juga dilakukan pemupukan dengan pupuk cair untuk menambah unsur hara yang di butuhkan tanaman. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu suhir sebagai berikut:

“Kalau budidayanya itu dicangkuli dulu dikasih pupuk kandang terus ditanam setiap hari di gembor Kalau enggak hujan. pemupukan pakai pupuk cair itu”
(Wawancara Pada hari Rabu , 22 Januari 2020 Pukul 08.35 – 09.25 WIB)



Gambar 3.3 Pengolahan lahan dengan mencangkul

Pengolahan lahan yang dilakukan petani adalah pengolahan lahan dengan mencangkul per bedengan untuk agar setiap hari bisa menanam dan memanen. Pengolahan lahan dilakukan sendiri oleh tenaga kerja keluarga. Jarang yang menggunakan tenaga kerja luar untuk membantu dalam pengolahan lahanya.

Panen sayur dilakukan petani dilakukan hampir setiap hari waktunya tergantung longgarnya petani. Sebelum petani memulai panen terlebih dahulu lapor ke TOM untuk memberi kabar memiliki tanaman siap panen untuk mengantisipasi kelebihan storan dari petani, panen baiknya dilakukan pagi hari sesudah embun hilang dari daun. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu suhir sebagai berikut:

“saya kalau ada waktu pagi ya pagi kalau ada siang ya siang”
(Wawancara Pada hari Rabu, 22 Januari 2020 Pukul 08.35 – 09.25 WIB)

Pengiriman sayur dari pihak TOM di layani mulai dari jam 9 pagi sampai jam 5 sore. Setelah panen petani mengirim sayurnya secara langsung. Setelah dari lahan untuk panen langsung dibawa ke TOM untuk di storkan tanpa dibawa ke rumah. Hal ini sesuai dengan pernyataan pak bagyo selaku pengurus kelompok tani TOM sebagai berikut:

“Saya kalo panen langsung kirim tanpa tanpa pulang kerumah”

(Wawancara Pada hari Selasa, 21 Januari 2020 Pukul 11.40 – 12.25 WIB)

Pengiriman sayur ke TOM dilakukan petani dengan di ikat dengan tali maupun dengan dengan dibungkus taplak/karung. Pengiriman sayur tanpa menggunakan tempat yang besar karena order yang diterima petani tidak banyak. Biaya pengiriman ditanggung oleh pihak petani karena dari pihak TOM sudah menaikkan harga lebih mahal dari harga pasar konvensional. Hal ini sesuai dengan pernyataan pak bagyo selaku pengurus kelompok tani TOM sebagai berikut:

“Sayur di iket langsung dianter pake montor karena ordernya tidak banyak”

(Wawancara Pada hari Selasa, 21 Januari 2020 Pukul 11.40 – 12.25 WIB)

Pada proses kemitraan sayur organik petani memiliki beberapa kendala yang dialami. Benih yang seharusnya di beri oleh pihak TOM kadang-kadang di TOM kehabisan stok. Sehingga petani harus beli sendiri dengan ketentuan benih sesuai standar organik. Toko pertanian tidak semuanya menjual benih organik. Dan juga pembayaran yang kadang di tunda karena uang dari

supermarker belum dibayarkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu suhir sebagai berikut:

“Kalau kemitraannya kendala benih kan dari sini itu sering habis di TOMnya. Harus beli sendiri”

(Wawancara Pada hari Rabu, 22 Januari 2020 Pukul 08.35 – 09.25 WIB)

Kemitraan antara TOM dengan kelompok tani TOM sudah sejak lama terjadi dimana monitoring ini dilakukan bertujuan untuk memantau lahan dan keadaan tanaman untuk nantinya dapat mengetahui permasalahan yang dialami oleh petani. dalam kemitraan dilakukan monitoring secara berkala monitoring dilakukan oleh koordinator ton dan kelompok tani pengurus ICS. Hal ini sesuai dengan pernyataan pak bagyo selaku pengurus kelompok tani TOM sebagai berikut:

“Pak yanto. Tapi kalo sekarang dia udah punya itu pengurusnya ICSnya itu dia tinggal nyuruh aja. Kalo ada masalah serius di petani pak yanto baru sendiri”

(Wawancara Pada hari Selasa, 21 Januari 2020 Pukul 11.40 – 12.25 WIB)

Monitoring dahulunya dilakukan oleh pak yanto sendiri dengan waktu selongarnya pak yanto atau ada keluhan dari petani yang lapor ke pak yanto. Setelah dibentuknya kelompok tani sekarang dilakukan kelompok tani TOM /pengurus ICS. Monitoring dilakukan secara berkala ke mitra dengan monitoring terjadwal 1 bulan sekali dan monitoring juga dilakukan adanya kecurigaan atau ketidak yakinan sayur yang dikirim oleh petani. Dan monitoring secara berkala agar petani bersiap untuk nantinya jika ada sidak dari lembaga yang menjamin keorganikan sudah siap dan matang. Hal ini sesuai dengan pernyataan pak yanto selaku koordinator TOM dan ketua kelompok tani TOM sebagai berikut:

“kalo pengawaasannya itu ada 2 macem dari pengawasan terjadwal itu 1 bulan sekali itu dilakukan oleh pihak apa namanya ICSnya kemudian ada pengawasan yg sidak. itu menyesuaikan kebutuhan kita. misal ada kecurigaan atau ketidak yakinan atau informasi dari luar itu langsung kita respon dengan sidak”
 (Wawancara Pada hari Kamis, 23 Januari 2020 Pukul 11.50 – 12.30 WIB)



Gambar 3.4 monitoring ke lahan petani oleh tim internal kelompok tani

Kemitraan antara TOM dan kelompok tani TOM setelah dilakukan monitoring oleh pengurus kelompok ICS dan pak yanto selaku koordinator TOM dan ketua kelompok tani selanjutnya dilakukan evaluasi ke petani untuk memberi masukan ke petani untuk cara budidaya kendala yang dihadapi petani dalam budidaya dan mengecek seting tanam yang dilakukan oleh TOM berjalan engaknya. Mitra yang sudah mendaftar juga sudah dilakukan monitoring walaupun belum bisa memjual ke TOM. Hal ini sesuai dengan pernyataan pak bagyo selaku pengurus kelompok tani TOM sebagai berikut:

“Kendala yang ditemukan kemarin itu apa di lahan petani sudah ditegur atau belum kira-kira ada tindakan lagi atau enggak”
 (Wawancara Pada hari Selasa, 21 Januari 2020 Pukul 11.40 – 12.25 WIB)

Setelah monitoring dilakukan evaluasi ke mitra TOM dilakukan oleh petugas monitoring dan koordinator pihak TOM nantinya evaluasi dilakukan jika waktu monitoring petaninya ada dilahan evaluasi atau arahan dilakukan di lahan petani dan juga ada evaluasinya dilakukan waktu pertemuan mitra/kelompok tani TOM setiap satu bulan sekali. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Asih selaku manajer TOM sebagai berikut:

“Jadi ini evaluasinya itu pas pertemuan plasma Jadi kita itu mengadakan pertemuan plasma kalau dulu itu tiga bulan sekali tapi kayaknya kalau sekarang malah 1 bulan sekali”
(Wawancara Pada hari Kamis, 23 Januari 2020 Pukul 10.40 – 11.15 WIB)

Kemitraan antara TOM dan petani dahulunya hanyalah sebatas petani mitra dengan TOM selah berjalanya waktu pihak TOM menjadikan petani mitra menjadi kelompok mitra kelompok mitra atau kelompok tani TOM dibentuk oleh pihak TOM untuk memudahkan mengorganisir mitra TOM. Hal ini sesuai dengan pernyataan pak bagyo selaku pengurus kelompok tani TOM sebagai berikut:

“Yang membuat kelompok ya dari Cv. Untuk menunjang kekompakan kelompok”
(Wawancara Pada hari Selasa, 21 Januari 2020 Pukul 11.40 – 12.25 WIB)

Pembuatan kelompok tani TOM bertujuan untuk mempermudah TOM dalam melakukan seting tanam, monitoring dan evaluasi dan juga dalam koordinasi petani dapat lebih mudah karena sudah dibuat pengurus kelompok tani sehingga koordinsi antar petani ke pengurus TOM dapat berjalan dengan lancar. Pembuatan kelompok juga untuk mengatur waktu tanam petani agar sayur yang ditanam petani tidak berlebihan atau kekurangan karena penentuan jenis dan waktu sayur kelompok tani sudah koordinasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Asih selaku manajer TOM sebagai berikut:

“Untuk mempermudah setting settingan tanam ada komunikasi antar antar petani itu Jadi kalau misalnya satu petani itu kan kadang menanamnya sama dengan petani yang ini nanti kan bisa sama nanti bisa waktu pas panen ini waktu pas panen bisa bisa sama bisa kontak-kontakan dulu mana yang lebih apa yang harus di panen dulu harus ada itu”
(Wawancara Pada hari Kamis, 23 Januari 2020 Pukul 10.40 – 11.15 WIB)

Kemitraan sayur organik antara TOM dengan kelompok tani dilakukan karena dalam segi harga dari pihak TOM membeli di atas harga rata-rata harga pasar, harga sayur organik tentunya lebih mahal dari konvensional karena penanaman sayur organik harus mengolah lahan dengan metode organik minimal 2 tahun sebelum bisa mendapatkan sertifikasi organik pada lahan tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Asih selaku manajer TOM sebagai berikut:

“Yang pertama memang kita kita butuh petani sayuran yang lebih dari yang kita punya yang kedua meningkatkan taraf hidup petani juga bukan kita belinya harga tinggi petani itu lebih diuntungkan karena juga untuk lingkungan tanah mereka kan jadi subur juga tanpa kimia”

(Wawancara Pada hari Kamis, 23 Januari 2020 Pukul 10.40 – 11.15 WIB)

Petani mitra dalam melakukan kemitraan dengan TOM dapat di berhentikan atau di putus kontrak oleh pihak TOM dengan berbagai pertimbangan kesalahan petani seperti jika ada petani yang melanggar tentang keorganikan sayur setelah dapat teguran yang dilakukan oleh TOM tetapi masih atau nantinya dilakukan pengulangan. Atau melakukan kesalahan yang fatal dapat langsung putus kontrak. Dan juga petani jika sudah tidak sanggup bisa mengundurkan diri dari kemitraan. Hal ini sesuai dengan pernyataan pak yanto selaku koordinator TOM dan ketua kelompok tani TOM sebagai berikut:

“Itu ada 2 macam mas tergantung penemuannya siapa yg menemukan. Tapi intinya ketika kita nemukan suatu penyelewangan kita lihat dulu kalo di standar organik itu mayor ato minor jadi itu bahaya atau nggak. itu nanti kita misalnya di golongan tidak bahaya itu nanti masih ada toleransi jadi ada bimbingan khusus ke petani pendampingan khusus atau dengan

sanksi yg ringan. tapi kalo yg sudah berbahaya ato menyeleweng itu langsung kita putus karna di perjanjian awal udah ada. kita tidak ada toleransi untuk orang2 yang melakukan kesalahan yg fatal”

(Wawancara Pada hari Kamis, 23 Januari 2020 Pukul 11.50 – 12.30 WIB)

B. Prinsip kemitraan sayur organik yang terjadi antara CV. Tani Organik

Merapi dengan Kelompok Tani Tani Organik Merapi

Suatu kemitraan yang dilakukan dengan baik seyoganya mampu memenuhi prinsip-prinsip kemitraan diantaranya: *equality* (kesetaraan), *transparency* (transparansi), *result-oriented approach* (pendekatan berorientasi hasil), *responsibility* (tanggung jawab), dan *complementarity* (saling melengkapi).

1. Prinsip Kesetaraan

Prinsip kesetaraan merupakan prinsip yang menekankan pada rasa saling menghormati satu sama lain dimana kedua belah pihak tidak melihat kekuatan dari pihak masing-masing dalam menentukan keputusan. Pada studi kasus ini, prinsip tersebut dapat diwujudkan melalui diskusi penentuan harga.

Kemitraan sayur organik memiliki harga jual yang lebih stabil dibandingkan sayur konvensional dalam kemitraan TOM dengan petani yang menentukan besarnya harga adalah pihak TOM. Hal ini sesuai dengan pernyataan pak yanto selaku koordinator TOM dan ketua kelompok tani TOM sebagai berikut:

“dari pihak TOM”

(Wawancara Pada hari Kamis, 23 Januari 2020 Pukul 11.50 – 12.30 WIB)

Penentuan harga sayur organik yang dibudidayakan petani dilakukan penentuan harga pada saat awal kontrak antara TOM dan petani hal ini untuk menjadikan kepercayaan ke petani apakah dengan harga yang ditawarkan oleh pihak TOM itu kelompok tani setuju dengan harga yang di tawarkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan pak yanto selaku koordinator TOM dan ketua kelompok tani TOM sebagai berikut:

“Itu kita lakukan di awal kontrak”

(Wawancara Pada hari Kamis, 23 Januari 2020 Pukul 11.50 – 12.30 WIB)

Penentuan harga sayur didasari oleh harga disupermarker dan biaya pekerja di TOM nanti, dari dua unsur tersebut dilakukan penentuan harga ke petani dengan pertimbangan harga yang di dapat petani tidak terlalu murah dan dari pihak TOM tidak keberatan. Harga sayur di TOM juga bisa mengalami kenaikan atau penurunan tergantung situasi yang ada seperti kenaikan BBM, kenaikan harga *di supermarket*, kenaikan harga sayur ini juga jarang terjadi. Hal ini sesuai dengan pernyataan pak yanto selaku koordinator TOM dan ketua kelompok tani TOM sebagai berikut:

“kontraknya itu semua sama Mungkin Nanti kita perbarui jika ada kejadian luar biasa misalnya kenaikan BBM atau kenaikan harga yang tinggi lama di supermarket”

(Wawancara Pada hari Kamis, 23 Januari 2020 Pukul 11.50 – 12.30

WIB)

2. Prinsip Transparansi

Prinsip transparansi adalah prinsip dimana masing-masing pihak memiliki keterbukaan terhadap pembagian informasi. Transparansi dapat dilakukan melalui komunikasi dalam informasi finansial untuk membantu

meningkatkan kepercayaan antar organisasi. Implementasi dari prinsip ini diwujudkan melalui transparansi terhadap transaksi dan penentuan jenis sayur yang ditanam mitra yang dilakukan.

Pengiriman sayur petani ke TOM dilakukan hampir setiap hari jika lahan memiliki stok sayur setiap pengiriman petani tidak langsung menerima uang melainkan hanya mendapat kwintansi yang berisi tentang jenis sayuran dan berat penyeteroran. Pengambilan uang dilakukan satu minggu sekali. Pembayaran dilakukan setelah pihak TOM mendapat bayaran dari *supermarket*. Hal ini sesuai dengan pernyataan pak bagyo selaku pengurus kelompok tani TOM sebagai berikut:

“Bukti transaksinya berupa kuitansi dan pembayarannya satu minggu sekali”

(Wawancara Pada hari Selasa, 21 Januari 2020 Pukul 11.40 – 12.25 WIB)

| Jumlah | Nama Barang | Harga | Total |
|--------|----------------|-------|------------|
| 12.5 | pakcoy | 5.000 | 625.000 |
| 50 | paksoy | 4.000 | 200.000 |
| 1.5 | kacang | 5.000 | 7.500 |
| 10 | kacang panjang | 4.500 | 45.000 |
| 110 | cabe rawe | 5.000 | 550.000 |
| 30 | cabe bay | 5.000 | 1.500.000 |
| 30 | cabe | 5.000 | 1.500.000 |
| 80 | bayam | 5.000 | 400.000 |
| 20 | toga + c | 5.000 | 100.000 |
| Total | | | 11.000.000 |

Gambar 3.5 kwitansi petani mitra selama 1 minggu

Waktu penyeteroran sayuran petani hanya mengetahui jumlah timbangan sayur yang dibawa, pembayaran dilakukan selama 1 minggu sekali kwitansi ini diberikan pada waktu pembayaran dengan akumulasi sayur yang di setor setiap minggunya.

Kemitraan sayur organik antara TOM dan kelompok tani TOM dilakukan sejak tahun 2008 dari berdirinya TOM jenis sayuranya semakin bertambah banyak sekarang sudah ada 37 jenis sayur. Setiap petani

menanam 3-5 jenis sayur jenis sayurnya tergantung kesepakatan antara TOM dengan kelompok tani. Hal ini sesuai dengan pernyataan pak bagyo selaku pengurus kelompok tani TOM sebagai berikut:

“Hampir semua tanaman tergantung setting tanaman yang sesuai kesepakatan”

(Wawancara Pada hari Selasa, 21 Januari 2020 Pukul 11.40 – 12.25 WIB)



Gambar 3.6 Jumlah jenis sayuran yang dilakukan kemitraan.

Jenis sayur yang ada di TOM ada 37 jenis. Sayuran yang dimitrakan merupakan sayuran atas ini sifat TOM dan permintaan *supermarket*. Pembagian sayuran yang ditanam oleh petani dilakukan oleh pihak TOM dengan jumlah 5-6 jenis sayur tergantung luas lahan yang dimiliki oleh petani.

Setiap jenis sayur yang ditanaman petani diatur oleh pihak TOM untuk meratakan jenis sayur yang ditanam petani agar jenis sayuran memiliki stok yang bisa dikontrol tidak berlebihan. Penentuan jenis sayur ke petani dilakukan dengan memberikan usulan ke petani sayuran yang masih membutuhkan stok. Jika petani ada usul ingin menanam jenis sayur tertentu tetapi sudah ditanam banyak petani dari pihak TOM bisa mengijinkan atau tidak tergantung kesepakatan. Hal ini sesuai dengan pernyataan pak bagyo selaku pengurus kelompok tani TOM sebagai berikut:

“yang menentukan jenis sayur yang ditanam petani dari pihak yang menawarkan terlebih dahulu petani menanam apa dari TOM masih kekurangan tanaman Ini contohnya petani mau tidak tanaman itu kalau tanaman yang lain kamu beli nanam tapi dikit sudah ada tanaman yang lain”

(Wawancara Pada hari Selasa, 21 Januari 2020 Pukul 11.40 – 12.25

WIB)

Penentuan jenis sayuran di atur oleh pihak TOM agar semua sayur yang dibutuhkan oleh pihak dapat dikover petani tidak ada yang melebihi stok maupun kekurangan stok sayur organik. Penanaman jenis sayur setiap item ditanam lebih dari 2 petani untuk mengantisipasi jika salah satu petani gagal panen. Hal ini sesuai dengan pernyataan pak bagyo selaku pengurus kelompok tani TOM sebagai berikut:

“Tanaman perlu diatur karena yang jelas agar tidak over stock kalau semuanya nanam 1 macam tanaman yang lain kosong untuk menjaga kestabilan setoran”

(Wawancara Pada hari Selasa, 21 Januari 2020 Pukul 11.40 – 12.25

WIB)

3. Prinsip Berorientasi Pada Hasil

Prinsip ini menekankan pada tindakan nyata yang berorientasikan pada hasil dengan menyesuaikan kemampuan/kapasitas masing-masing pihak. Prinsip ini diwujudkan melalui pengaturan waktu tanam, target produksi petani per hari dan kualitas sayur.

Petani dalam budidaya sayur organik dalam penanamannya diatur oleh pihak TOM untuk membagi sayur yang memiliki pasar banyak, nanti sayuran tersebut ditanam lebih banyak oleh petani untuk memenuhi kebutuhan pasar dan waktu tanam sayur diatur oleh pihak TOM yang

untuk memenuhi kebutuhan sayur per hari *di supermarket*. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Asih selaku manajer TOM sebagai berikut:

“Ada iya jadi kita setting tadi jadi kamu harus menanam panen Sehari berapa kilo itu toh apa saja yang yang ditanam Itu harus dari kami kita yang menentukan”

(Wawancara Pada hari Kamis, 23 Januari 2020 Pukul 10.40 – 11.15 WIB)

Petani diatur dalam budidaya sayur organik dilakukan untuk mengatur kesesuaian kebutuhan TOM *di supermarket* karena kebutuhan per jenis sayur kebutuhan sayur yang dibutuhkan supermarket kurang lebih 10 kg/ item, pengaturan penanaman dilakukan untuk mencegah nanti ada kalanya TOM memiliki banyak sayur dan kekosongan sayur, pemanenan diatur untuk petani dapat bergantian setor ke TOM untuk menjaga perekonomian petani. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Asih selaku manajer TOM sebagai berikut:

“karena kita butuh nya tiap hari dan jumlahnya juga itu tidak banyak toh tapi kalau kita nggak setting nanti petani asal aja nanem petani a menanam sawi saya perharinya bisa 10 kilo pertani ini juga per hari bisa 10 kilo nanti kalau di lapangan bareng mau dikemanakan itu kalau pas kita ordernya nggak banyak Nah makanya setiap petani itu kita setting kamu menanamnya harus segini, kira-kira misalnya sehari itu 3 kilo atau 2 kilo gitu kan satu petani bisa menanam dua sampai tiga macam dan ada yang sama juga”

(Wawancara Pada hari Kamis, 23 Januari 2020 Pukul 10.40 – 11.15 WIB)

Sesuai kesepakatan yang sudah di kesepakati dalam budidaya sayur organik setiap hari petani harus menyetor berapa kg. sehingga sudah ada target yang harus di penuhi petani dalam setiap harinya. Target petani disesuaikan oleh kebutuhan *supermarket*. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Asih selaku manajer TOM sebagai berikut:

“Ada mas petani perhari untuk jenis sayuran ada targetnya untuk kirim ke TOM berapa kgnya menyesuaikan kebutuhan supermarket”

(Wawancara Pada hari Kamis, 23 Januari 2020 Pukul 10.40 – 11.15

WIB)

Pengiriman sayur ke TOM setiap harinya sudah di target ke kelompok tani hal ini agar petani lebih semangat dalam budidaya sayur organik, untuk suplai di supermarket tidak terhambat, dan petani lebih berfikir ekonomis, jika memiliki target petani bisa lebih semangat dalam merawat sayuran, hasil sayuranya yang diinginkan TOM dapat menjadi penghidupan petani mitra. Hal ini sesuai dengan pernyataan pak yanto selaku koordinator TOM dan ketua kelompok tani TOM sebagai berikut:

“Yang jelas agar pengiriman sayuran kita di supermarket bisa maksimal yang kedua agar petani bisa berpikir ekonomis misalnya mereka enggak ada target mereka nanam seenaknya sendiri itu nanti hasil-hasilnya mereka tidak bisa menjadi sumber utama pencaharian mereka Keinginan kita dari hasil petani itu petani bisa tergantung dari situ karena hasilnya besar”

(Wawancara Pada hari Kamis, 23 Januari 2020 Pukul 11.50 – 12.30

WIB)

Penyetoran sayur organik memiliki kriteria yang harus dilakukan oleh TOM agar sayur dapat diterima oleh supermarket. Dalam surat kerjasama petani sudah diberitau tentang kualitas sayur organik yang bagus, dalam pemanenan sayur dilakukan sesuai dengan kualitas yang diinginkan oleh TOM. Tetapi setelah sampai di TOM juga melalui penyortiran oleh pihak TOM untuk memastikan sayuran yang diperoleh sesuai kebutuhan supermarket di TOM yang memiliki tugas sortasi yaitu bagian packing. Hal ini sesuai dengan pernyataan pak giyar sebagai berikut:

“Penentuan kualitas sayur saya memetik apa adanya nanti di sana di Rapping pihak TOM”

(Wawancara Pada hari Selasa, 21 Januari 2020 pukul 10.00 – 10.40 WIB)



Gambar 3.7 Penyortiran sayuran sebelum dikemas

Penyortiran sayur organik dilakukan oleh pihak TOM setelah sayuran di stor oleh petani. Penyortiran dilakukan dengan membuang daun yang bawah agar terlihat rapi. Setelah penyortiran ditimbang sesuai dengan berat yang ditentukan oleh *supermarket* dan di plaster untuk mempermudah pengemasan dalam plastik.

4. Prinsip Tanggung Jawab

Prinsip ini menekankan pada komitmen yang telah tercantum dalam perjanjian kerjasama tertulis agar masing-masing pihak mampu menyelesaikan kewajiban mereka. Prinsip ini diwujudkan dari sisi perusahaan yaitu panen dibeli seluruhnya oleh TOM dengan harga diatas harga pasar, sedangkan dari sisi kelompok tani bersedia memproduksi sayuran dengan kualitas memenuhi syarat yang ditentukan.

Sayuran yang ditanam petani hampir semuanya diserap oleh TOM, jika pengiriman sayur oleh pihak petani sesuai dengan spesifikasi yang sudah ditentukan. Sayuran yang ditanam petani di beli oleh TOM sesuai jumlah yang sudah disepakati. Jika petani memiliki panen lebih banyak

bisa dijual ke luar TOM atas persetujuan TOM karena TOM sudah tidak sanggup menerima sayur karena sudah over suplai. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Asih selaku manajer TOM sebagai berikut:

“Jaminan pasarnya mas kita terima di TOM sudah termasuk jaminan mas pokoknya semua yang diseting oleh kita oasti kita terima Cuma nanti kalo panenya berlebih petaninya panenya berlebih dan kita permintaanya berkurang boleh dibuang kepasar atas persetujuan atas seijin TOM”

(Wawancara Pada hari Kamis, 23 Januari 2020 Pukul 10.40 – 11.15

WIB)

Kemitraan sayuran organik perlu adanya jaminan pasar oleh TOM ke petani dikarenakan pihak TOM yang lakukan perjanjian dengan petani dan petani dalam budidaya sayur di suruh oleh pihak TOM dan juga dapat membantu perekonomian petani mitra TOM, dan harga jual di TOM lebih tinggi dari pasar konvensional. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Asih selaku manajer TOM sebagai berikut:

“Ya perlu mas soalnya kita yang merekrut mereka kalo kita gak jamin mereka kan juga kita yang meminta mereka untuk menanam sayuran seperti ini ini, jadi kita juga harus menjamin pasarnya”

(Wawancara Pada hari Kamis, 23 Januari 2020 Pukul 10.40 – 11.15 WIB)

5. Prinsip Saling Melengkapi

Prinsip ini menekankan pada kontribusi masing-masing pihak agar tercapai tujuan kemitraan. Hal tersebut diwujudkan dari sisi perusahaan menyediakan benih gratis dan jaminan pasar, sedangkan kelompok tani mengurus biaya budidaya dan penyeteroran ke TOM. Dalam melakukan usaha tani pasti menggunakan biaya produksi dalam melakukan kemitraan ini biaya semua budidaya ditanggung oleh petani seperti atap plastik,

pupuk, tenaga kerja. Hanya benih yang disediakan oleh pihak TOM saja karena benih harus berstandar organik, ada juga petani yang membeli benih sendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan pak yanto selaku koordinator TOM dan ketua kelompok tani TOM sebagai berikut:

“sejauh ini kebutuhan yang di dibutuhkan oleh petani yang bisa dipenuhi oleh pihak TOM baru di pasar dan di benih Selain itu kita belum bisa”

(Wawancara Pada hari Kamis, 23 Januari 2020 Pukul 11.50 – 12.30 WIB)

Kebutuhan masing-masing petani dalam budidaya berbeda tergantung jenis tanamannya dan cara merawatnya. Petani kebutuhan masing-masing seperti kalo menanam jenis sayur perlu membuat bedeng, atas bedengan harus di buat atap untuk melindungi tanaman dari hujan secara langsung, petani yang menanam sayur tinggi seperti cabe, tomat, gambas perlu membuat bedeng yang dilapisi plastik mulsa dan tanaman perlu ajir. Hal ini sesuai dengan pernyataan pak bagyo selaku pengurus kelompok tani TOM sebagai berikut:

“Kebutuhan masing-masing minta berbeda-beda karena tanaman yang dibudidayakan itu setiap petani juga berbeda-beda”

(Wawancara Pada hari Selasa, 21 Januari 2020 Pukul 11.40 – 12.25

WIB)

Tabel 3.1 Identifikasi Penerapan Prinsip Kemitraan CV. Tani Organik Merapi dengan Kelompok Tani Tani Organik Merapi

| Prinsip-Prinsip kemitraan | CV. Tani Organik Merapi | Kelompok Tani Tani Organik Merapi |
|---|---|--|
| Prinsip Kesetaraan (<i>equality</i>) | <ul style="list-style-type: none"> Melakukan kesepakatan harga sayur | <ul style="list-style-type: none"> Melakukan kesepakatan harga sayur |
| Prinsip Transparansi (<i>transparency</i>) | <ul style="list-style-type: none"> Membuat kwitansi untuk petani Melakukan kesepakatan jenis sayur | <ul style="list-style-type: none"> Mendapatkan kwitansi untuk mengambil uang hasil sayur setiap 1 minggu Melakukan kesepakatan jenis sayur |
| Prinsip Pendekatan Berorientasi Hasil (<i>result-oriented approach</i>) | <ul style="list-style-type: none"> Menetapkan waktu tanam dan penen ke petani untuk menanam memenuhi kebutuhan sayur per hari Melakukan sortasi ke setiap sayur yang di stor petani | <ul style="list-style-type: none"> Menyetor sayur ke TOM sesuai dengan sayur yang dibutuhkan TOM Melakukan monitoring agar kualitas sayur sesuai yang di keinginan TOM |
| Prinsip Tanggung Jawab (<i>responsibility</i>) | <ul style="list-style-type: none"> Membeli sayur petani sesuai dengan harga yang telah ditentukan Melakukan pembinaan | <ul style="list-style-type: none"> Menyetor sayur sesuai kebutuhan TOM |
| Prinsip Saling Melengkapi (<i>complementarity</i>) | <ul style="list-style-type: none"> Memberikan benih ke petani | <ul style="list-style-type: none"> Melakukan budidaya sesuai dengan ketentuan TOM |

C. Pola kemitraan sayur organik yang terjadi antara CV. Tani Organik

Merapi dengan Kelompok Tani Tani Organik Merapi

Pola kemitraan merupakan bentuk atau batasan dalam kerjasama kemitraan yang dilakukan oleh pihak TOM dengan Kelompok Tani TOM. Pola kemitraan yang terbentuk dapat ditentukan melalui beberapa hal yang dapat dikaji diantaranya: Realisasi perjanjian kerjasama (MOU), pembinaan/penyuluhan, permodalan, penyediaan lahan, saprodi, dan sebagainya. Melalui pengkajian terhadap hal tersebut, dapat ditentukan apakah kemitraan yang terjalin membentuk pola inti plasma, pola sub kontrak, dagang umum, keagenan, atau kerjasama operasional agribisnis (KOA).

Hal pertama yang dapat dikaji untuk menentukan pola kemitraan yang terjadi adalah dengan mengetahui Kemitraan yang dilakukan TOM dan kelompok tani TOM sudah dilakukan penandatanganan perjanjian dimana keterlibatan masing-masing pihak adalah memutuskan dengan cara diskusi terhadap draf kerjasama yang dibuat oleh TOM dengan pertimbangan spesifikasi organik yang nantinya dibahas oleh pihak TOM dan kelompok tani untuk menghasilkan keputusan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Asih selaku manajer TOM sebagai berikut:

“dari draft yang kita bikin nanti kan dibaca petani setuju apa nggak gitu para petani situ langsung Tanda tangan kalau nggak setuju gitu mereka nanti alasannya apa kalau nggak setuju gitu mereka nanti alasannya apa karena kita mengasihi draft itu sudah berdasarkan kebutuhan kita kalau memang usulan dari petani itu masuk akal bisa saja kita rubah”

(Wawancara Pada hari Kamis, 23 Januari 2020 Pukul 10.40 – 11.15

WIB)

Pembahasan kerjasama antara TOM dan kelompok tani TOM dilakukan setelah lahan yang didaftarkan oleh petani di setuju pihak TOM dalam perjanjian kerjasama yang melakukan pembahasan untuk mendapatkan persetujuan kedua belah pihak. Perjanjian kerjasama dilakukan antara pengurus TOM dan pihak kelompok tani. Hal ini sesuai dengan pernyataan pak yanto selaku koordinator TOM dan ketua kelompok tani TOM sebagai berikut:

“Kalo yang melakukan perjanjiannya itu koordintor TOM dan perwakilan petani mas agar dapat kesepakatan yang menguntungkan kedua belah pihak”

(Wawancara Pada hari Kamis, 23 Januari 2020 Pukul 11.50 – 12.30

WIB)

Perjanjian kerjasama atau MOU dilakukan dengan diskusi antara pihak TOM dan kelompok tani TOM dilakukan di TOM dari perjanjian tersebut membahas tentang bagaimana cara budidaya sayur organik yang baik, jenis tanaman yang ditanam petani. Dan diberi arahan ke petani untuk menjadi petani sayur organik yang benar. Hal ini sesuai dengan pernyataan pak yanto selaku koordinator TOM dan ketua kelompok tani TOM sebagai berikut:

“Kalo untuk perjanjianya mas kita ada draf nanti di berikan ke petani nanti kalo ada masukan dari petani kita bahas bersama, seperti benih cara menanam, jenis sayuranya.”

(Wawancara Pada hari Kamis, 23 Januari 2020 Pukul 11.50 – 12.30 WIB)

Dalam kemitraan sayur organik TOM dan kelompok tani TOM dilakukan penyuluhan dengan cara teori dan praktek. Dengan pemateri dari pihak TOM, dari pihak TOM yang melakukan penyuluhan yaitu pak yanto atau juga oner TOM yang lebih mengetahui tentang keorganikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan pak bagyo selaku pengurus kelompok tani TOM sebagai berikut:

“Kebutuhan masing-masing minta berbeda-beda karena tanaman yang dibudidayakan itu setiap petani juga berbeda-beda Dari kelompok ketuanya biasanya kalo masih belum mampu langsung Tanya pak gik atau pak untung nanti dia yang yang turun lapangan”

(Wawancara Pada hari Selasa, 21 Januari 2020 Pukul 11.40 – 12.25

WIB)

Pemberian penyuluhan oleh pihak TOM dilakukan di lokasi TOM untuk mempermudah pihak TOM dan petani mitra lainnya karena kelompok tani TOM tidak hanya dari 1 dusun saja jaraknya berjauhan antar petani mitra. Sehingga penyuluhan dilakukan di TOM untuk mengefektifkan pihak TOM dan nantinya pihak TOM dalam menyediakan prasarana lebih mudah.

Hal ini sesuai dengan pernyataan pak yanto selaku koordinator TOM dan ketua kelompok tani TOM sebagai berikut:

“Di TOM”

(Wawancara Pada hari Kamis, 23 Januari 2020 Pukul 11.50 – 12.30

WIB)

Hal yang tak kalah penting untuk mengetahui pola kemitraan yang terbentuk adalah dengan mengkaji bagaimana pendampingan dan penyuluhan yang diberikan perusahaan terhadap kelompok tani. Pemberian penyuluhan dilakukan oleh pihak TOM mengingatkan ke petani tentang pertanian organik. Dan juga untuk mencegah petani yang nakal menggunakan pupuk kimia. Walaupun nantinya jika ada petani yang menggunakan pupuk kimia dari pihak sortasi TOM sudah mengetahui. Dan untuk memberi masukan ke petani untuk gambaran kemitraan dengan TOM kedepannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan pak yanto selaku koordinator TOM dan ketua kelompok tani TOM sebagai berikut:

“karena petani akan lebih paham dan juga tidak menyeleweng ketentuan yang berlaku merefresh Lagi ingatkan petani petani juga punya gambaran untuk melangkah ke depannya”

(Wawancara Pada hari Kamis, 23 Januari 2020 Pukul 11.50 – 12.30

WIB)

Pemberian penyuluhan dilakukan tidak menentu tergantung ketentuan dari TOM. Untuk mengantisipasi hal tersebut petani mengadakan pertemuan mitra TOM dengan pihak TOM untuk membahas masalah yang dialami oleh petani yang dahulunya 3 bulan sekali sekarang pertemuan dilakukan 1 bulan sekali untuk petani menyampaikan keluhan dalam budidaya maupun

kemitaan yang ada di TOM. Hal ini sesuai dengan pernyataan pak yanto selaku koordinator TOM dan ketua kelompok tani TOM sebagai berikut:

“beberapa anggota kelompok tani kemungkinan di pertemuan dilakukan 1 bulan 1 kali Nanti disitu kita lebih banyak untuk diskusi mereka Menyampaikan keluhan atau masalah kita tindak lanjuti”

(Wawancara Pada hari Kamis, 23 Januari 2020 Pukul 11.50 – 12.30 WIB)



Gambar 3.8 pertemuan rutin dan pembinaan dari TOM

Penyuluhan dari TOM dilakukan secara rutin dan juga secara berkala tergantung keadaan dari TOM dan mitranya, pemberian daya juga dilakukan pada waktu pertemuan rutin jika yang dilakukan oleh TOM dan tidak memerlukan waktu yang banyak. Jika penyuluhan atau dari pihak TOM jika tidak memungkinkan

Budidaya sayur organik diberi benih sayur oleh TOM karena dari ada standar benih yang diterima oleh pihak TOM sehingga jika petani menanam jenis sayur yang berbeda bisa tidak diterima oleh pihak TOM. Nantinya petani bisa beli benih dari luar jika dari pihak TOM kehabisan stok benih dan benih yang di beli petani di beritakan ke TOM terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan pernyataan pak yanto selaku koordinator TOM dan ketua kelompok tani TOM sebagai berikut:

“beberapa anggota kelompok tani kemungkinan di pertemuan dilakukan 1 bulan 1 kali Nanti disitu kita lebih banyak untuk diskusi mereka Menyampaikan keluhan atau masalah kita tindak

lanjuti Petani boleh beli benih tempat lain pun boleh minta dari kita pun boleh cuma nanti harus ada 1 standar untuk benih kan selama ini belum bisa dipenuhi oleh benih-benih organik ya kita masih mengandalkan benih-benih dari produksi benih umum lah dari semua benih-benih itu tidak bisa dibudidayakan oleh tanaman organik Kenapa kita usahakan diberikan dari sini karena biar tahu untuk standar-standar benih-benih yang boleh digunakan sudah ada di contoh hah nanti kalau petani mau beli benih itu sesuai yang sudah dicontoh di TOM karena benih yang sudah ditanam itu sudah didaftarkan oleh pihak sertifikasi organik sehingga kalau ada jenis yang lain harus didaftarkan lebih dahulu boleh di tanam atau enggak”

(Wawancara Pada hari Kamis, 23 Januari 2020 Pukul 11.50 – 12.30 WIB)



Gambar 3.9. benih salah satu jenis sayur di TOM

Pola kemitraan dapat ditentukan dari pertanggung jawaban terhadap penyediaan lahan, proses budidaya. Pada studi kasus ini, penyediaan lahan dan proses budidaya ditanggung oleh petani

pihak kelompok tani. Budidaya sayur organik dilakukan petani sendiri dilakukan dengan tenaga sendiri maupun oleh bantuan tenaga keluarga atau tenaga luar. Pekerjaan petani dapat dilakukan sendiri juga didasari dengan luas lahan yang di garap petani untuk sayur organik tidak terlalu luas. Hal ini sesuai dengan pernyataan bu suhir sebagai berikut:

“Tenaga kerjanya petani sendiri dikerjakan sendiri”

(Wawancara Pada hari Rabu , 22 Januari 2020 pukul 08.35 – 09.25

WIB)

Budidaya sayur organik organik dilakukan di lahan petani yang sudah di daftarkan terlebih dahulu sesuai kesepakatan pendaftaran mitra, yang sudah di setuju pihak TOM dalam observasi, biasanya lahanya milik petani sendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan bu suhir sebagai berikut:

“Lahanya melik petani sendiri-sendiri. Nanti kan ada peninjauan lahan ini mas”

(Wawancara Pada hari Rabu , 22 Januari 2020 pukul 08.35 – 09.25

WIB)

Dalam penanaman sayur organik dilakukan oleh petani sendiri didasarkan dalam penanam uang sudah di atur pihak TOM dapat melakukan panen setiap hari dan panen setiap hari, sehingga setiap hari tanam dengan jumlah yang sudah disepakati dengan pihak TOM untuk menyeter. Hal ini sesuai dengan pernyataan bu suhir sebagai berikut:

“semua proses budidaya dilakukan dengan bapak berdua saja”

(Wawancara Pada hari Rabu , 22 Januari 2020 pukul 08.35 – 09.25

WIB)

Penanaman sayur oleh petani dilakukan sesuai waktu longgar petani jika, penanaman sayur dalam waktunya diserahkan ke petani tetapi dengan petani waktunya stor tanaman ada. Penanaman sayur baiknya pada sore hari agar mengurangi penguapan tidak layu terkena sinar matahari. Hal ini sesuai dengan pernyataan pak bagyo selaku pengurus kelompok tani TOM sebagai berikut:

“Setiap tanaman ditanam pada sore hari karena kalau di Taman pagi hari tanaman masih banyak penguapan”

(Wawancara Pada hari Selasa, 21 Januari 2020 Pukul 11.40 – 12.25

WIB)

Dalam pemanenan dilakukan setelah sayuran sesuai standar TOM besarnya sebelum panen petani wajib lapor terlebih dahulu jika memiliki sayur yang siap panen agar tidak bentrok dengan petani lainnya. Penyetoran dilakukan oleh petani sendiri setelah panen langsung dibawa ke TOM. Hal ini sesuai dengan pernyataan bu suhir sebagai berikut:

“kalau yang kalau yang menyetorkan sendiri saya ambil saya ambil sendiri saya ambil sendiri”

(Wawancara Pada hari Rabu , 22 Januari 2020 pukul 08.35 – 09.25

WIB)

Penyetoran dilakukan setelah panen untuk menjaga kesegaran sayuran pemanenan dilakukan waktu pagi atau sore hari. Dilakukan pagi setelah embun di daun sudah hilang agar sayur lebih tahan lama disimpan. Hal ini sesuai dengan pernyataan pak bagyo selaku pengurus kelompok tani TOM sebagai berikut:

“Penyetoran dilakukan setiap hari Biasanya siang setelah panen langsung ke saya bawa ke sini”

(Wawancara Pada hari Selasa, 21 Januari 2020 Pukul 11.40 – 12.25

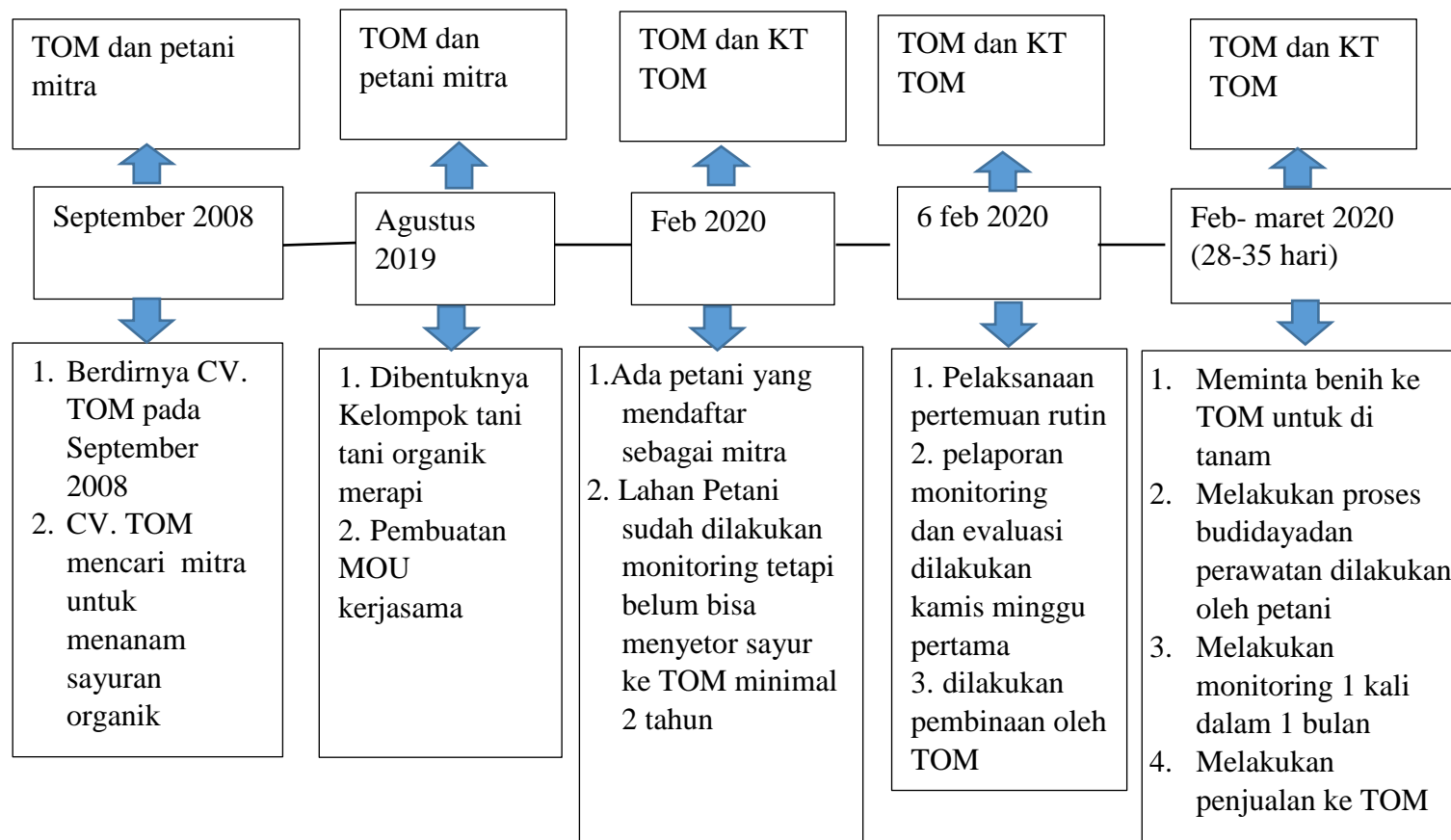
WIB)

Tabel 3.2. Ciri Pola Kemitraan pada Informan

| No | Ciri Penunjang | Pihak CV. Tani Organik Merapi | | Pihak kelompok tani Tani Organik Merapi | | | Penentuan pola kemitraan |
|----|-------------------------|-------------------------------|----------------------------|---|------------------------------|------------------------------|--|
| | | Bu Asih | Pak Riyanto | Pak Subagyo | Pak Sugiyar | Bu Suhir | |
| 1. | Keterlibatan dalam MOU | Pembuatan draf | Pembuatan draf | Diskusi nantinya menyepakati | Diskusi nantinya menyepakati | Diskusi nantinya menyepakati | Sub Kontrak |
| 2. | Penyuluhan/ pembinaan | Dari pihak TOM | Dari pihak TOM | Dari pihak TOM | Dari pihak TOM | Dari pihak TOM | Sub Kontrak |
| 3. | Pemberian benih | Dari TOM | Dari TOM | Beli sendiri | Dari TOM | Dari TOM | Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA) |
| 4. | Penyediaan tenaga kerja | Petani | Petani | Petani | Petani | Petani | Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA) |
| 5. | Lahan budidaya | Lahan milik petani sendiri | Lahan milik petani sendiri | Lahan milik petani sendiri | Lahan milik petani sendiri | Lahan milik petani sendiri | Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA) |
| 6. | Proses budidaya | petani | Petani | Sendiri | sendiri | Sendiri dan suami | Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA) |
| 7. | pemasaran | petani | Petani | petani | petani | petani | Sub Kontrak |

Tabel 3.3. Ciri Pola Kemitraan Tani Organik Merapi dengan Kelompok Tani Tani Organik Merapi

| No | Ciri Penunjang | Pihak CV. Tani Organik Merapi | Pihak kelompok tani Tani Organik Merapi | Penentuan pola kemitraan |
|----|--------------------------|---|--|--|
| 1. | Keterlibatan dalam MOU | Pembelian hasil penen kelompok dengan persyaratan yang sudah tertulis | Menyetor sayuran ke TOM dengan standar yang sudah ditentukan | Sub Kontrak |
| 2. | Penyuluhan/ pembinaan | Pembinaan secara langsung oleh onernya. Dan pemantauan/ monitoring per bulan | Penampingan dari pihak TOM, berupa teknikn penanaman | Sub Kontrak |
| 3. | Pemberian benih | Benih diberi oleh TOM | Dari TOM dan ada juga petani beli sendiri | Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA) |
| 4. | Penyediaan tenaga kerja | Menyediakan lahan untuk cadangan kebutuhan pasar | Dilakukan oleh kelompok tani lahan milik pribadi dan tenaga keluarga | Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA) |
| 5. | Lahan budidaya | Milik sendiri | Milik petani | Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA) |
| 6. | Proses budidaya | Petani pekerja | Petani sendiri dengan tenaga keluarga | Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA) |
| 7. | pemasaran | Hanya dipasarkan oleh TOM <i>di supermarket</i> | Dijual di TOM | Sub Kontrak |



Gambar 3.10 Bagan *Timeline* Proses Kemitraan sayur organik antara CV TOM dengan KT TOM

Tabel 3.4 Hak dan kewajiban CV TOM dan KT TOM

| CV. Tani Organik Merapi | Kelompok Tani Tani Organik Merapi |
|--|--|
| Menawarkan kerjasama | Menyiapkan lahan,tenaga kerja |
| Membuat Draf kerjasama dan kesepakatan harga | Melakukan budidaya sayur organik dengan baik |
| Membantu sertifikasi lahan organic | Melakukan pengawasan proses budidaya |
| Memberi benih sayur ke petani | Menjual hasil sayur ke TOM |
| Memberikan pendampingan dan pembinaan | |
| Membeli hasil sayur yang ditanam petani | |

Tabel 3.5. Kebutuhan petani dalam bermitra ke CV TOM

| No | Nama | Luas lahan | Jenis sayuran | Benih | Pupuk | Di jual | Harga jual ke TOM (Rp) |
|----|-------------|---------------------|----------------|----------------------|--|--------------------------------|------------------------|
| 1 | Sugiyar | 300 m ² | gingseng | stek | Pupuk kandang sendiri | Semua ke TOM | 4.000 |
| | | | tomat cherry | Bikin sendiri | | | 6.000 |
| | | | cesin | 5 gram | | | 6.000 |
| | | | Bayem merah | 5 gram | | | 3.500 |
| | | | khailan | 5 gram | | | 9.000 |
| 2 | Sumi rahayu | 700 m ² | Kangkung | 8 gram | Pupuk kandang sendiri | Semua ke TOM | 4.000 |
| | | | Cesim | 8 gram | | | 6.000 |
| | | | Bayam sekul | Bikin sendiri | | | 4.000 |
| | | | tomat cherry | Bikin sendiri | | | 6.000 |
| | | | Bayam merah | 8 gram | | | 4.000 |
| 3 | Subagyo | 1000 m ² | Selada | Beli sendiri ke toko | Pupuk kandang sendiri dan beli pupuk ke peternak | Ke TOM, Rumah makan, dan pasar | 8.000 |
| | | | Kangkung | | | | 4.000 |
| | | | Bayem | | | | 8.000 |
| | | | tomat Cerry | | | | 6.000 |
| | | | Kacang Panjang | | | | 7.500 |

Tabel 3.6. Harga jual sayur petani ke CV TOM

| No | Jenis Sayur | Harga (Rp) |
|-----|----------------------|------------|
| 1. | Okra | 9.000 |
| 2. | Bayam Sekul | 3.500 |
| 3. | Paitsay | 4.500 |
| 4. | Pakchoy Baby | 6.500 |
| 5. | Kailan Baby | 9.000 |
| 6. | Daun Bawang | 11.000 |
| 7. | Bayam Merah | 4.500 |
| 8. | Labu Siam | 6.000 |
| 9. | Biet | 12.000 |
| 10. | Brokoli | 19.000 |
| 11. | Daun Gingseng | 4.000 |
| 12. | Kacang Panjang | 7.500 |
| 13. | Tomat | 9.000 |
| 14. | Wortel | 9.000 |
| 15. | Terong Unggu panjang | 7.000 |
| 16. | Buncis | 8.000 |
| 17. | Caisim Baby | 6.000 |
| 18. | Buncis Baby | 8.000 |
| 19. | Paesley | 15.000 |
| 20. | Kangkung Baby | 4.500 |
| 21. | tomat Cherry | 6.000 |
| 22. | Cabe Rawit | 20.000 |
| 23. | Selada Merah | 10.000 |
| 24. | Kemanggi | 15.000 |
| 25. | Pare Hijau | 8.000 |
| 26. | Oyong | 8.000 |
| 27. | Bayam Hijau | 8.000 |
| 28. | Caisim | 4.500 |
| 29. | Kangkung | 4.000 |
| 30. | Selada hijau | 8.000 |
| 31. | Pakchoy | 5.500 |
| 32. | Seledri | 10.000 |
| 33. | Okra Merah | 10.000 |
| 34. | Kol Putih | 8.000 |
| 35. | Sawi Putih | 8.000 |
| 36. | Sukini | 10.000 |
| 37. | Bungga Kol | 12.000 |
| | | |

BAB IV

PEMBAHASAN

Proses kemitraan yang dikelompokkan dalam empat proses utama, Menurut Tennyson 2007. Pertama, proses membangun mitra. Kedua, proses implementasi kemitraan. Ketiga, proses *monitoring* dan evaluasi termasuk peninjauan dan perbaikan. Empat, proses institusionalisasi kemitraan

Menurut Tennyson 2007, Proses pertama membangun mitra, Pada proses awal membangun kemitraan terdapat empat tahapan utama yaitu observasi, identifikasi, pembentukan, dan perencanaan. TOM merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang pertanian organik khususnya sayuran. Pasar yang dituju TOM adalah *supermarket*. Untuk memenuhi kebutuhan pasar dari TOM belum bisa memenuhi sendiri perlu ada yang kemitraan untuk membantu dalam memenuhi kebutuhan sayur organik. Kemitraan di TOM dilakukan sejak tahun 2008 atau awal berdirinya TOM sudah mencari mitra. Awal kemitraan di TOM dahulunya dari petani disekitar TOM di ajak untuk bermitra oleh oner TOM untuk berbudidaya sayur organik. Setelah berkembangnya TOM, mitra TOM sudah berkembang, melakukan budidaya sayur organik sudah sesuai ketentuan organik yang dikehendaki TOM. Sekarang dalam mencari mitra petani harus melakukan prosedur-prosedur yang dikehendaki TOM terlebih dahulu

Proses pertama yaitu membangun mitra, Proses kemitraan yang dilakukan oleh pihak TOM yang diterapkan sekarang adalah petani yang mau bermitra mendaftar

terlebih dahulu, lahan yang di daftarkan oleh petani calon mitra disurvei terlebih dahulu nantinya jika lahan memungkinkan untuk dijadikan lahan organik bisa diterima. Sebelumnya Petani calon mitra diwawancara oleh pihak TOM untuk membahas syarat-syarat kemitran di TOM dan nantinya petani yang memenuhi syarat bermitra di bantu untuk proses sertifikasi lahan. Pada bulan februariSS 2020 terdapat petani yang mendaftar sebagai mitra, dan sudah menunggu sertifikasi dari LESOS untuk mendapatkan sertifikat organik. Dalam proses membangun mitra terdapat beberapa tahap.

Tahap observasi merupakan suatu tahapan yang bertujuan untuk mencari ide mendasar terkait pemetaan yang akan dibangun berdasarkan kebutuhan dan yang telah ditentukan. Observasi yang dilakukan pihak TOM dan kelompok tani TOM dilakukan untuk mengetahui keadaan lahan, lingkungan sekitar lahan dan luas lahan. Mengetahui keadaan lahan sekitar calon lahan mitra layak tidaknya untuk dijadikan lahan organik. Selanjutnya tahap identifikasi nantinya lahan yang sudah di observasi di identifikasi oleh pengurus TOM. Pihak TOM melakukan diskusi hasil yang didapat dari observasi lahan dengan oner dan dewan pertimbangan TOM untuk menerima mitra baru. Lahan petani yang diterima sebagai mitra nantinya di daftarkan sertivikat organiknya untuk memenuhi syarat ke asesor organik untuk menjadi mitra. Tahap pembentukan kelompok. Kemitraan TOM dahulunya petani sebagai petani mitra individu hanya menyettor ke TOM. Berkembangnya TOM semakin memperbaiki kelembangaanya dengan membentuk kelompok tani tani organik, petani mitra yang dahulunya mintra sendiri sekarang dikumpulkan menjadi 1 wadah yaitu kelompok

tani tani organik merapi. Pembentukan kelompok tani salah satunya untuk mempermudah koordinasi oleh pihak TOM. Perencanaan pembentukan kelompok tani yaitu onernya dibantu koordinator TOM. Perencanaan pembentukan kelompok tani tani organik merapi dilakukan di TOM, karena setiap pertemuan mitra dilakukan di TOM. Perencanaan kemitraan sudah di lakukan sejak berdirinya TOM semakin berkembangnya TOM dalam perencanaan mitra lebih baik.

Proses kedua implementasi kemitraan. Terdapat tiga tahap yaitu pengolahan, penggalangan sumber daya, dan implementasi. Merupakan tahap pelaksanaan agenda atau kegiatan yang telah disusun dan disepakati oleh seluruh aktor yang terlibat dalam kemitraan. Pertama, tahapan pengelolaan. Tahap ini bertujuan untuk membagi peran dan fungsi masing-masing aktor sesuai potensi. Budidaya sayur organik yang dilakukan oleh TOM sudah memiliki 37 jenis tanaman dalam kerjasamanya. 37 jenis sayuran tersebut dalam penanamannya dibagi menjadi 3-5 sayuran saja per petani petani dapat memilih jenis sayur yang sesuai dengan keadaan lingkungan sekitar petani dan setiap jenis tanaman tidak hanya di tanam oleh satu petani untuk mengantisipasi kegagalan panen dan lahan yang tidak luas.

Kedua, tahap penggalangan sumberdaya. Setelah melakukan pemetaan terhadap calon mitra, perusahaan mitra mulai membentuk dan mempersiapkan sistem bersama dengan kelompok mitra. Perjanjian kerjasama dilakukan untuk mendapat kesepakatan antara TOM dan petani perjangdian dilakukan sejak awal mitra setelah petani diterima menjadi mitra di TOM, proses perjanjian dilakukan dengan diskusi antara petani dengan draf disiapkan oleh pihak TOM sesuai dengan kebutuhan TOM dan di

sanggupi oleh petani yang nantinya sayuran yang ditanam petani bisa mudah terjual *di supermarket*. Diskusi antara petani dengan petani jika memiliki titik temu maka terjadi perjanjian.

Ketiga, tahap implementasi titik kegiatan yang dilaksanakan di sesuaikan dengan kebutuhan dan sumber daya yang ada. Implementasi merupakan bagian penting dalam kemitraan. Proses budidaya sayur yang dilakukan oleh petani lakukan di lahan milik sendiri yang sebelumnya sudah didaftarkan ke TOM dan di setujui. Lahan yang dimiliki petani di lahan pribadinya memiliki luas $\pm 700\text{m}^2$. Lahan yang petani untuk menanam sayur organik sudah memiliki sertifikat organik petani harus mempertahankan keorganikanya apabila nantinya ditemukan menggunakan bahan kimia kerjasamanya bisa diputus. Dalam budidayanya dilakukan dilahan sendiri dan ada juga yang petani mitra pekerja di TOM juga dikasih lahan garapan di TOM.

Budidaya sayur organik menggunakan pengolahan lahan dengan dicangkul dibuat bedengan, sebelum ditanam dalam bedengan diberi pupuk dasaran terlebih dahulu, dengan pupuk kandang dan dicangkul lagi agar merata pupuknya. Waktu tanam sayur pada musim kemarau setiap hari petani tanaman harus digembor untuk memenuhi kebutuhan air membuat tanaman subur, pada musim penghujan tidak perlu digembor hanya kadang jika sudah 3-4 hari gak hujan baru di gembor. Perawat tanaman dilakukan dengan menyanggi gulma dan memupuk dengan pupuk cair, penyiangan dilakukan jika ada gulma yang tumbuh penyiangan sebaiknya dilakukan pada gulma yang masih kecil untuk mengurangi kerusakan sayur dalam mencabut gulma jika sudah besar. Pemupukan dengan pupuk cair untuk menambah unsur hara

yang di butuhkan tanaman waktu pemupukan dilakukan pada tanaman usia 7-10 hari untuk memaksimalkan tanaman.

Panen sayur dilakukan petani dilakukan hampir setiap hari waktunya tergantung longgarnya petani. Sebelum petani memulai panen terlebih dahulu lapor ke TOM untuk memberi kabar memiliki tanaman siap panen untuk mengantisipasi kelebihan storan dari petani, panen baiknya dilakukan pagi hari sesudah embun hilang dari daun. Pengiriman sayur dari pihak TOM di layani mulai dari jam 9 pagi sampai jam 5 sore. Setelah panen petani mengirim sayuranya secara langsung. Setelah dari lahan untuk panen langsung dibawa ke TOM untuk di storkan tanpa dibawa ke rumah untuk mencegah dugaan pencampuran dengan sayur lainnya.

Pengiriman sayur ke TOM dilakukan petani dengan di ikat dengan tali maupun dengan dengan dibungkus taplak/karung. Pengiriman sayur tanpa menggunakan tempat yang besar karena order yang diterima petani tidak banyak. Biaya pengiriman ditanggung oleh pihak petani karena dari pihak TOM sudah membeli sayur organik harga lebih mahal dari harga pasar konvensional.

Proses ketiga *monitoring* dan evaluasi terdapat tiga tahap yaitu pengukuran, peninjauan dan revisi. Pada proses kemitraan sayur organik petani memiliki beberapa kendala yang dialami petani. Benih yang seharusnya di beri oleh pihak TOM kadang-kadang di TOM kehabisan stok. Sehingga petani harus beli sendiri dengan ketentuan benih sesuai standar organik. Toko pertanian tidak semuanya menjual benih organik. Dan juga pembayaran yang kadang di tunda karena uang dari supermarker belum dibayarkan.

Tahap pertama pengukuran dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan dalam pemeliharaan yang dibentuk sudah sejalan dengan tujuan awal dibentuknya kemitraan. Selain itu, pengukuran juga berfungsi untuk memastikan seluruh aktor dalam kemitraan memberikan kontribusi dalam keberlangsungan kemitraan. Kemitraan antara TOM dengan kelompok tani TOM sudah sejak lama terjadi dimana monitoring ini dilakukan bertujuan untuk memantau lahan dan keadaan tanaman untuk nantinya dapat mengukur dalam melakukan budidaya sudah sesuai dengan SOP. Dan mengetahui permasalahan yang dialami oleh petani. Dalam kemitraan dilakukan monitoring secara berkala monitoring dilakukan oleh koordinator TOM dan kelompok tani pengurus ICS.

Monitoring dahulunya dilakukan oleh pak yanto sendiri dengan waktu selongarnya pak yanto atau ada keluhan dari petani yang lapor ke pak yanto. Setelah dibentuknya kelompok tani sekarang dilakukan kelompok tani TOM /pengurus ICS. Monitoring dilakukan secara berkala ke mitra dengan monitoring terjadwal 1 bulan 1 kali dan monitoring juga dilakukan jika kecurigaan atau ketidak yakinan sayur yang dikirim oleh petani. Dan monitoring secara berkala agar petani bersiap untuk nantinya jika ada sidak dari lembaga yang menjamin keorganikan sudah siap dan matang untuk meminimalisir kesalahan pada petani. Untuk lahan petani yang baru mendaftar menjadi mitra dilakukan monitoring untuk memastikan lahan tersebut bebas obat-obatan kimia tetapi petani belum bisa menyeter sayur keTOM minimal 2 tahun, sebelum mendapat sertifikat dari LESOS.

Kemudian pada tahap revisi atau perbaikan, revisi merupakan sebuah upaya melakukan perubahan dalam kemitraan. Tahap ini bersifat cukup kontekstual dengan sesuai dengan kondisi baru seperti perubahan sosial, tren masyarakat, dan aturan pemerintah. Kemitraan antara TOM dan kelompok tani TOM setelah dilakukan monitoring oleh pengurus kelompok ICS dan pak yanto selaku koordinator TOM dan ketua kelompok tani selanjutnya dilakukan evaluasi ke petani untuk kendala yang dihadapi petani dalam budidaya, memberi masukan ke petani untuk budidaya dan mengecek seting tanam yang dilakukan oleh TOM berjalan engaknya. Evaluasi juga dilakukan pada waktu monitoring, petaninya ada dilahan evaluasi atau arahan dilakukan di lahan petani dan juga ada evaluasinya dilakukan waktu pertemuan mitra/ kelompok tani TOM setiap satu bulan sekali. Sehingga setelah dilakukan evaluasi diharapkan bisa memperbaiki jika ada kekurangan dalam budidaya.

Proses keempat institusionalisasi kemitraan. Terdapat dua tahap yaitu Kelembagaan dan keberlanjutan kemitraan. Tahap Kelembagaan merupakan tahap terbangunya suatu kemitraan dan dapat menguatkan kepercayaan antara aktor. Kelembagaan yang sudah terbangun tentunya dapat menjalin suatu komitmen jangka panjang yang berkelanjutan. Kemitraan antara TOM dan petani sudah dilakukan sejak awal berdirinya TOM dahulunya hanyalah sebatas petani mitra dengan TOM setelah berjalanya waktu pihak TOM menjadikan petani mitra menjadi kelompok tani TOM dibentuk oleh pihak TOM untuk memudahkan mengorganisir mitra TOM. Jumlah petani mitra TOM 25 petani yang berada di Sleman dan Magelang

Proses kelembagaan kemitraan di TOM ini sudah dilakukan dengan pembuatan kelompok tani TOM. Berdasarkan kepentingan kemitraan petani mitra yang bertujuan untuk mempermudah TOM dalam melakukan koordinasi. Pembuatan kelompok di inisiatif oleh TOM. Kelompok dibuat pada bulan agustus 2019. Pembentukan kelompok ini untuk mengkoordinasi tentang seting tanam, monitoring dan evaluasi dan juga dalam koordinasi petani dapat lebih mudah karena sudah dibuat pengurus kelompok tani sehingga koordinasi antar petani ke pengurus TOM dapat berjalan dengan lancar, yang dimana diharapkan kemitraan yang terjadi dapat berlanjut terus. Kelompok tani TOM dipimpin/ yang diketuai adalah pak riyanto juga selaku koordinator TOM. Petani yang sudah mendaftar dan mendapatkan sertifikat organik dari LESOS nantinya juga masuk ke kelompok tani TOM

Tahap kelanjutan lebih mengarah pada pilihan kemitraan untuk melanjutkan atau menghentikan suatu kegiatan. Hal tersebut ditentukan berdasar tujuan seluruh aktor dalam menentukan keberlanjutan kegiatan yang dianggap masih perlu dilanjutkan atau dicukupkan pelaksanaannya. Kemitraan sayur organik antara TOM dengan kelompok tani dilakukan karena dalam segi harga dari pihak TOM membeli diatas harga pasar, harga sayur organik tentunya lebih mahal dari konvensional karena penanaman sayur organik harus mengolah lahan dengan metode organik minimal 2 tahun sebelum bisa mendapatkan sertifikat organik pada lahan tersebut. Anggota Kelompok dalam melakukan kemitraan dengan TOM dapat di berhentikan atau di putus kontrak oleh pihak TOM dengan berbagai pertimbangan kesalahan petani seperti jika ada petani yang melanggar tentang keorganikan sayur setelah dapat

teguran yang dilakukan oleh TOM tetapi masih atau nantinya dilakukan pengulangan. Atau melakukan kesalahan yang fatal dapat langsung putus kontrak. Dan juga petani jika sudah tidak sanggup menyetor sayur ke TOM (sudah tua) juga dapat mengundurkan diri ke dari kemitraan.

The Global Humanitarian Platform (2007) menyebutkan bahwa suatu kemitraan yang dilakukan dengan baik seyogyanya mampu memenuhi prinsip-prinsip kemitraan diantaranya: *equality* (kesetaraan), *transparency* (transparansi), *result-oriented approach* (pendekatan berorientasi hasil), *responsibility* (tanggung jawab), dan *complementarity* (saling melengkapi).

Prinsip kesetaraan merupakan prinsip yang menekankan pada rasa saling menghormati dengan tidak melihat kekuatan satu sama lain. Pada studi kasus ini, hal tersebut dapat diwujudkan melalui penentuan harga. Penentuan harga sayur oleh pihak TOM didasari oleh harga di supermarket dan biaya pekerja di TOM nanti, dari dua unsur tersebut dilakukan penentuan harga ke petani dengan pertimbangan harga yang di dapat petani tidak terlalu murah dan dari pihak TOM tidak keberatan. Harga sayur di TOM juga bisa mengalami kenaikan atau penurunan tergantung situasi yang ada seperti kenaikan BBM, kenaikan harga tinggi di *supermarket* kenaikan harga sayur ini juga jarang terjadi.

Prinsip transparansi merupakan prinsip yang menekankan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan di antara pihak perusahaan dengan kelompok tani. Prinsip transparansi dicapai melalui dialog (pada tingkat yang setara) dengan menekankan

konsultasi dan pembagian informasi terlebih dahulu. Hal tersebut diwujudkan melalui transparansi terhadap bukti-bukti transaksi yang dilakukan dan jenis sayur.

Pengiriman sayur petani ke TOM dilakukan hampir setiap hari jika lahan memiliki stok sayur setiap pengiriman petani tidak langsung menerima uang melainkan hanya mendapat kwintansi yang berisi tentang jenis sayuran dan berat penyeteran. Sebagai bukti transaksi, Pengambilan uang dilakukan satu minggu sekali. Pembayaran dilakukan setelah pihak TOM mendapat bayaran dari *supermarket*.

Kemitraan sayur organik antara TOM dan kelompok tani TOM dilakukan sejak tahun 2008 dari berdirinya TOM jenis sayuranya semakin bertambah banyak sekarang sudah ada 37 jenis sayur. Setiap petani menanam 3-5 jenis sayur jenis sayuranya tergantung luas lahan petani dan kesepakatan antara TOM dengan kelompok tani. Setiap jenis sayur yang ditanam petani diatur oleh pihak TOM untuk meratakan jenis sayur yang ditanam petani agar jenis sayuran memiliki stok yang bisa dikontrol tidak berlebihan. Penentuan jenis sayur ke petani dilakukan dengan memberikan usulan ke petani sayuran yang masih membutuhkan stok. Jika petani ada usul ingin menanam jenis sayur tertentu tetapi sudah ditanam banyak petani dari pihak TOM bisa mengijinkan atau tidak tergantung kesepakatan. Penentuan jenis sayuran di atur oleh pihak TOM agar semua sayur yang dibutuhkan oleh pihak dapat dikover petani tidak ada yang melebihi stok maupun kekurangan stok sayur organik. Penanaman jenis sayur setiap item ditanam lebih dari 2 petani untuk mengantisipasi jika salah satu petani gagal panen. Berdasarkan penjelasan

tersebut, dapat diketahui bahwa kemitraan sayur organik yang terjalin sudah memenuhi prinsip kemitraan transparansi.

Prinsip berorientasi pada hasil dalam sebuah kemitraan menekankan pada tindakan yang efektif harus didasari pada realitas dan berorientasi pada tindakan. Hal ini membutuhkan koordinasi yang berorientasi hasil dan berbasis pada kemampuan efektif dan kapasitas operasional yang konkrit. Prinsip ini diwujudkan kelompok tani waktu tanam dan panen sayur, target produksi dan kualitas sayur. Petani dalam budidaya sayur organik dalam penanamannya dan panen diatur oleh pihak TOM dan kelompok untuk membagi sayur yang ditanam petani, nanti sayuran tersebut ditanam lebih oleh petani untuk memenuhi kebutuhan pasar dan waktu tanam sayur diatur oleh pihak TOM yang untuk memenuhi kebutuhan sayur per hari *di supermarket*.

Petani diatur dalam budidaya sayur organik dilakukan untuk mengatur kesesuaian kebutuhan TOM *di supermarket* karena kebutuhan per jenis sayur kebutuhan sayur yang dibutuhkan *supermarket* kurang lebih 10 kg/ item, pengaturan penanaman dilakukan untuk mencegah nanti ada kalanya TOM memiliki banyak sayur dan kekosongan sayur, pemanenan diatur untuk petani dapat bergantian setor ke TOM untuk menjaga perekonomian petani. Sebelum sayur di lakukan panen terlebih dahulu melapor ke TOM untuk mengatur ke petani dalam penyeteroran ke TOM agar tidak kelebihan stok sayur. Dan juga untuk menjaga stok sayur yang mana terlebih dahulu dipanen sesuai besarnya sayur dan juga sesuai spesifikasi yang dibutuhkan pihak *supermarket*

Petani mitra secara terus-menerus menyeter sayur. Sesuai kesepakatan yang sudah di kesepakati dalam budidaya sayur organik setiap hari petani harus menyeter keperluan TOM *di supermarket*. Sehingga sudah ada target yang harus di penuhi petani dalam setiap harinya. Target petani disesuaikan oleh kebutuhan *supermarket*. Pengiriman sayur ke TOM setiap harinya sudah di target ke kelompok tani hal ini agar petani lebih semangat dalam budidaya sayur organik, untuk suplai *di supermarket* tidak terhambat, dan petani lebih berfikir ekonomis, jika memiliki target petani bisa lebih semangat dalam merawat sayuran, hasil sayuranya yang diinginkan TOM dapat menjadi penghidupan petani mitra. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa kemitraan sayur organik yang terjalin sudah memenuhi prinsip kemitraan berorientasi pada hasil.

Penyetoran sayur organik memiliki kriteria yang harus dilakukan oleh TOM agar sayuran dapat diterima oleh *supermarket*. Dalam kerjasama petani sudah diberitau tentang kriteria sayur organik yang bagus, dalam pemanenan sayur dilakukan sesuai dengan kriteria yang diterapkan oleh TOM. Tetapi setelah sampai di TOM juga melalui penyortiran oleh pihak TOM untuk memastikan sayuran yang diperoleh sesuai kebutuhan *supermarket* di TOM yang memiliki tugas sortasi yaitu bagian packing. Akan tetapi dalam prinsip kesetaraan dengan parameter kualitas sayur petani tidak semua bagus sehingga perlu dilakukan sortasi terlebih dahulu.

Prinsip tanggung jawab adalah Prinsip yang digunakan sebagai langkah pencegahan yang tegas dan jelas terhadap penyelewengan yang dilakukan oleh para pekerja kemanusiaan harus menjadi usaha yang berkelanjutan. Prinsip ini diwujudkan

dari sisi TOM yaitu panen dibeli seluruhnya oleh TOM dengan harga diatas harga pasar sayur konvensional dan dari sisi petani menanam dan memanen yang sesuai dengan ketentuan TOM untuk di setor *di supermarket*.

Sayuran yang ditanam petani hampir semuanya diserap oleh TOM, jika pengiriman sayur oleh pihak petani sesuai dengan spesifikasi yang sudah ditentukan. Sayuran yang ditanam petani di beli oleh TOM sesuai jumlah yang sudah disepakati. Jika petani memiliki panen lebih banyak bisa dijual ke luar TOM atas persetujuan TOM karena TOM sudah tidak sanggup menerima sayur karena sudah over suplai.

Kemitraan sayuran organik perlu adanya jaminan pasar oleh TOM ke petani dikarenakan pihak TOM yang lakukan perjanjian dengan petani dan petani dalam budidaya sayur di suruh oleh pihak TOM dan juga dapat membantu perekonomian petani mitra TOM, harga jual di TOM lebih tinggi dari pasar konvensional. Dan petani juga seharusnya sadar dengan kualitas yang diminta oleh pihak TOM untuk memudahkan sortasi sehingga sayur yang di setor petani bisa masuk semua *di supermarket*

Prinsip saling melengkapi memiliki artian keragaman yang menjadi kelebihan masing-masing pihak dapat memberikan kontribusi pada kemitraan yang dilakukan sehingga dapat saling bersinergi. Hal tersebut diwujudkan dari melakukan usaha tani pasti menggunakan biaya produksi dalam melakukan kemitraan ini biaya semua budidaya ditanggung oleh petani seperti atap plastik, pupuk, tenaga kerja. Hanya benih yang disediakan oleh pihak TOM saja karena benih harus berstandar organik. Ada juga petani membeli benih sendiri yang sesuai spesifikasi sayur TOM untuk

menyamakan farietas sayur. Jika pemberian benih di petani ada yang kosong nanti dari pihak kelompok tani memintakan benih agar bisa cepat ditanam, dan apa bila petani ada yang tidak menyeter sayur ke TOM jika kebutuhan kurang nanti pihak kelompok menegur secara langsung ke pada petani untuk menyeter sayur ke TOM.

Kebutuhan sesama petani dalam budidaya berbeda tergantung jenis tanamannya dan cara merawatnya. Petani kebutuhan masing-masing seperti menanam jenis sayur perlu membuat bedeng, atas bedengan harus di buat atap plastik untuk melindungi tanaman dari hujan secara langsung, petani yang menanam sayur tinggi seperti cabe, TOMat, gambas perlu membuat bedeng yang dilapisi plastik mulsa dan tanaman perlu anjir. Berdasarkan penjelasan mengenai prinsip saling melengkapi pada kemitraan, dapat dikatakan bahwa prinsip tersebut sudah terpenuhi.

Berdasarkan proses dan prinsip diatas dapat dikaji mengenai keterlibatan masing-masing pihak dalam MOU, Penyuluhan/pembinaan, Pemberian benih, Penyediaan tenaga kerja dan lahan, Proses budidaya, dan pemasaran. Melalui pengajian terhadap hal tersebut, dapat ditentukan pola kemitraan dari kemitraan sayur organik antara TOM dengan Kelompok tani TOM.

Menurut Hafsah (2000), pada pola kemitraan sub kontrak juga memungkinkan terjadinya penyeleksian kualitas produk yang ketat. Hal tersebut sesuai dengan realisasi dari perjanjian tertulis (MOU) pada kerjasama kemitraan sayur organik. Petani harus menyeterkan sayuran dengan kualitas yang ditentukan. Kemitraan yang dilakukan TOM dan kelompok tani TOM sudah dilakukan penandatanganan perjanjian dimana keterlibatan masing-masing pihak adalah memutuskan dengan cara diskusi

terhadap draf kerjasama yang dibuat oleh TOM dengan pertimbangan spesifikasi organik yang nantinya dibahas oleh pihak TOM dan kelompok tani untuk menghasilkan keputusan dan penandatanganan kontrak. Pembahasan kerjasama antara TOM dan kelompok tani TOM dilakukan setelah lahan yang didaftarkan oleh petani di setuju pihak TOM dalam perjanjian kerjasama yang melakukan pembahasan untuk mendapatkan persetujuan kedua belah pihak. Perjanjian kerjasama dilakukan antara pengurus TOM dan pihak kelompok tani. Perjanjian kerjasama atau MOU dilakukan dengan diskusi antara pihak TOM dan kelompok tani TOM dilakukan di TOM dari perjanjian tersebut membahas tentang bagaimana cara budidaya sayur organik yang baik, jenis tanaman yang ditanam petani. Dan diberi arahan ke petani untuk menjadi petani sayur organik yang benar. Untuk menghasilkan sayuran yang memiliki kualitas yang bagus, dan sesuai yang diharapkan oleh perusahaan yang di minta oleh *supermarket*

Menurut Tuzzahrah (2018), diberlakukannya kemitraan pola subkontrak perlu adanya optimalisasi program kemitraan dengan petani melalui pembinaan wilayah dari perusahaan dan penyuluh, melakukan pendampingan dan arahan secara intensif agar produktivitas petani meningkat, serta memperluas jaringan kemitraan. Dalam kemitraan sayur organik TOM dan kelompok tani TOM dilakukan penyuluhan dengan cara teori dan praktek. Dengan pemateri dari luar perusahaan maupun pihak TOM, dari pihak TOM yang melakukan penyuluhan yaitu pak yanto atau juga oner TOM yang lebih mengetahui tentang keorganikan. Pemberian penyuluhan oleh pihak TOM dilakukan di lokasi TOM untuk mempermudah pihak TOM dan petani mitra

lainya karena kelompok tani TOM tidak hanya dari 1 dusun saja jaraknya berjauhan antar petani mitra. Sehingga penyuluhan dilakukan di TOM untuk mengefektifkan pihak TOM dan nantinya pihak TOM dalam menyediakan prasarana lebih mudah. Pemberian penyuluhan dilakukan oleh pihak TOM mengingatkan ke petani tentang pertanian organik. Dan juga untuk mencegah petani yang nakal menggunakan pupuk kimia. Walaupun nantinya jika ada petani yang menggunakan pupuk kimia dari pihak sortasi TOM sudah mengetahui. Dan untuk memberi masukan ke petani untuk gambaran kemitraan dengan TOM kedepannya. Pemberian penyuluhan dilakukan tidak menentu tergantung ketentuan dari TOM. Untuk mengantisipasi hal tersebut petani mengadakan pertemuan mitra TOM dengan pihak TOM untuk membahas masalah yang dialami oleh petani yang dahulunya 3 bulan sekali sekarang pertemuan dilakukan 1 bulan sekali untuk petani menyampaikan keluhan dalam budidaya maupun kemitraan yang ada di TOM.

Menurut Sumardjo (2004), Kerjasama Operasional Agribisnis merupakan hubungan kemitraan yang didalamnya kelompok mitra menyediakan lahan, sarana dan tenaga. Dalam kemitraan yang terjadi antara TOM dengan kelompok tani TOM, kebutuhan dalam kemitraan dalam benih penyuluhan dan proses budidaya sesuai dengan teori pola kemitraan Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA),

Budidaya sayur organik diberi benih sayur oleh TOM karena dari ada standar benih yang diterima oleh pihak TOM sehingga jika petani menanam jenis sayur yang berbeda bisa tidak diterima oleh pihak TOM. Nantinya petani bisa beli benih dari luar

jika dari pihak TOM kehabisan stok benih dan benih yang di beli petani di beritakan ke TOM terlebih dahulu.

Budidaya sayur organik dilakukan petani sendiri dilakukan dengan tenaga sendiri maupun oleh bantuan tenaga keluarga atau tenaga luar. Pekerjaan petani dapat dilakukan sendiri juga didasari dengan luas lahan yang di garap petani untuk sayur organik tidak terlalu luas. Budidaya sayur organik dilakukan di lahan petani yang sudah di daftarkan terlebih dahulu sesuai kesepakatan pendaftaran mitra, yang sudah di setuju pihak TOM dalam observasi, biasanya lahanya milik petani sendiri.

Dalam penanaman sayur organik dilakukan oleh petani sendiri didasarkan dalam penanam yang sudah di atur pihak TOM dapat melakukan panen setiap hari dan panen setiap hari, sehingga setiap hari tanam dengan jumlah yang sudah disepakati dengan pihak TOM untuk menyeter. Penanaman sayur oleh petani dilakukan sesuai waktu longgar petani jika, penanaman sayur dalam waktunya diserahkan ke petani tetapi dengan petani waktunya stor tanaman ada. Penanaman sayur baiknya pada sore hari agar mengurangi penguapan tidak layu terkena sinar matahari.

Pola kemitraan sub kontrak yang dikemukakan oleh Hafsah (2000) yaitu menimbulkan adanya keterampilan serta menjamin pemasaran produk kelompok mitra usaha. Dalam pemanenan dilakukan setelah sayuran sesuai standar TOM besarnya sebelum panen petani wajib lapor terlebih dahulu jika memiliki sayur yang siap panen agar tidak bentrok dengan petani lainnya. Penyeteran dilakukan oleh petani sendiri setelah panen langsung dibawa ke TOM. Penyeteran dilakukan setelah panen

untuk menjaga kesegaran sayuran pemanenan dilakukan waktu pagi atau sore hari. Dilakukan pagi setelah embun di daun sudah hilang agar sayur lebih tahan lama disimpan. Pemasaran sayur organik dilakukan oleh pihak TOM karena yang memiliki kontrak penjualan *di supermarket* yaitu pihak TOM.

Berdasarkan penjelasan mengenai realisasi pola kemitraan antara CV TOM dengan kelompok tani TOM, pada perjanjian kerjasama MOU, Penyuluhan/pembinaan, dan pemasaran termasuk ciri-ciri pola kemitraan sub kontrak, tetapi dalam, Pemberian benih, Penyediaan tenaga kerja dan lahan, Proses budidaya, termasuk ciri-ciri pola kemitraan Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA). Dalam kemitraan CV. TOM dengan Kelompok Tani TOM terdapat 2 pola kemitraan yaitu pola Sub kontrak dan Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Proses kemitraan sayur organik TOM dilakukan pada tahun 2008 sejak berdirinya TOM, pembuatan kelompok tani tani organik merapi dilakukan pada bulan Agustus 2019. Sebelum melakukan kemitraan petani terlebih dahulu mendaftarkan terlebih dahulu, nantinya diseleksi untuk penerimaannya, jika diterima petani nantinya melakukan perjanjian dengan pihak TOM, teknis dan prosedur penanaman sampai pemasaran. Monitoring dan evaluasi dilakukan 1 bulan sekali oleh kelompok tani dan TOM
2. Prinsip kemitraan pada kemitraan sayur organik antara TOM dan kelompok tani TOM. Prinsip-prinsip kemitraan semuanya sudah terpenuhi walaupun belum semuanya maksimal. Seperti target produksi yang masih minim per petani yang masih 2-5kg perhari kalau waktu panen.
3. Realisasi pola kemitraan antara CV TOM dengan kelompok tani TOM, Terdapat 2 pola kemitraan yaitu pola Sub kontrak dan Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA). Dengan dominasi Pola Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA), Namun masih memiliki beberapa pola Sub kontrak.

B. Saran

1. Pembuatan surat kerjasama dilakukan dengan kelompok tani langsung bukan dengan petani mitra walaupun kelompok tersebut buatan TOM
2. Pihak TOM melakukan jangkauan pasar atau menabuh pasar *di supermarket* sekitar jogja karena semakin bertambahnya mitra untuk menabuh penyerapan sayur organik petani dalam penyeteroran sayuran perhari untuk menambah pemasukan petani
3. Melakukan pengelolaan stok terhadap benih yang ditanam petani, agar jika kelompok tani meminta untuk di berikan ke petani benih selalu tersedia di TOM

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, M.burhan, 2007. *Penelitian kualitatif*. Permala Media Grup. Jakarta
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan, 2002. *Petunjuk Pengembangan, Bimbingan Penyuluhan dan Kelembagaan Kelompok Tani*, Samarinda. <http://perundangan.pertanian.go.id/admin/file/SK-112-03.pdf>. Diakses pada 2 Januari 2020.
- Ditjen P2M & PL. 2004. *Pelatihan Manajemen P2L & PL Terpadu Berbasis Wilayah Kabupaten/Kota Membina Kemitraan Berbasis Institusi*. Depkes RI.
- Downey, W. David dan Erickson, Steven P. 1992. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta. Erlangga.
- Husaini Usman dan Purnomo, 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Idrus, M. 2009. *Metode penelitian Ilmu Sosial*. PT. Gelora Akasara Pratama. Yogyakarta.
- Kardiman, Agus. 2000. *Pestisida Nabati (Ramuan dan Aplikasi)*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kartasapoetra, A.G. 1994. *Teknologi penyuluhan pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Meleong, 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja rosdakarya. Bandung.
- Miles dan Huberman, 1984 dalam Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta. Bandung.
- Muhammad Jafar Hafsah. 2000. *Kemitraan Usaha : Konsepsi dan Strategi*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Munawar, M. 2003. *Potensi, Peluang Dan Tantangan Pengembangan Pertanian Organik*. Unsoed, Purwokerto.
- Noor, J. 2011. *Metode Penelitian*. Kencana Prendana Media Group. Jakarta
- Notoadmodjo, 2009. *Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi*. Reneka cipta. Jakarta.

- Nugrahadi, 2002. *Pertanian Orgaik Sebagai Alternatif Teknologi Dalam Upaya Menghasilkan Produk Hijau*. IPB. Bogor.
- Nurhayati, Sri. 2005. *Dukungan Pemerintah Terhadap Pertanian Organik Masih Minim*, Jakarta. http://www.ifoam.org/about_ifoam/pdfs/POA_folder_indonesian.pdf. Diakses pada 2 Januari 2020
- Nusril, 2001. *Perspektif Pemasaran Dari Pembangaunan Pertanian Organik Di Propinsi Bengkulu*. Makalah disampaikan pada pembekalan Program Semi Que III Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu. Juli 2001. Bengkulu.
- Purwoko, Agus. 2004. *Hand Out; Pengantar Agribisnis*. Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu.
- Saragih, B. 2001. *Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. Pustaka Wirausaha Muda. Bogor.
- Sarwon. 2006. *Metode Penelitian kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Seta, AK. 2001. *Menuju Pertanian Organik*. Makalah disampaikan pada Pembekalan Program Semi Que III Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu. Juli 2001. Bengkulu.
- Sudiarso, 2004. *Pupuk Dan Pemupukan* (prospek pengolahan limbah Organik sebagai pupuk). Makalah disampaikan pada pelatihan Dosen-dosen PTN-PTS se Indonesia, di Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang, 22-31 Mei 2004. Malang.
- Sugiyono. 2011. *Metode Kuantitatif Kualitatif*. Alfa Beta. Bandung.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfa Beta. Bandung.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta. Bandung.
- Sulistiyani, 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Gava Media. Yogyakarta.
- Sumardjo *et al.* 2004. *Teori dan Pratik Kemitraan Agribisnis*. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Syekhfani. 2004. *Prospek Dan Permasalahan Sistem Pertanian Organik (SPO)*. Makalah disampaikan pada Pelatihan Dosen-dosen dosen PTN-PTS se Indonesia, di Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang, 22-31 Mei 2004. Malang.
- Tuzzahrah, A. 2018. *Pola Kemitraan Petani Penangkar Benih Padi Non Hibrida dengan PT. XXX Cabang Lampung Timur*. Program Studi Agribisnis Politeknik Negeri Lampung. Bandar Lampung.
- The Global Humanitarian Platform. 2007. *Summary Report 11-12 July 2007*. Geneva
- Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah konsep & Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. PT Gramedia, Jakarta.
- Yusuf, 2001. *Membentuk Masyarakat Pertanian Organik Di Propinnsi Bengkulu*. Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu. Bengkulu.

LAMPIRAN 1. PEDOMAN INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN INSTRUMEN 1. PANDUAN OBSERVASI 1

Tujuan : Mengkaji proses kemitraan CV.Tani Organik Merapi (TOM) dengan Kelompok Tani Tani Organik Merapi.

1. Setting pengamatan atau arena:

- a. Pengamatan dilakukan di CV.Tani Organik Merapi (TOM) dan Kelompok Tani Tani Organik Merapi.
- b. Pengamatan pada : CV.Tani Organik Merapi (TOM) dan Kelompok Tani Tani Organik Merapi
- c. Kegiatan yang diamati mencakup semua kegiatan yang ada di CV.Tani Organik Merapi (TOM) dengan Kelompok Tani Tani Organik Merapi dengan fokus pengamatan pada :
 - 1) Kegiatan budidaya sayur organik yang dilakukan oleh CV.Tani Organik Merapi (TOM) dan Kelompok Tani Tani Organik Merapi.
 - 2) Kontribusi pihak CV.Tani Organik Merapi (TOM) selama kegiatan budidaya sayur.
 - 3) Respon Kelompok Tani Tani Organik Merapi terhadap kemitraan sayur organik.

2. Subyek pengamatan

- a. Kontak fisik yang terjadi antara pihak CV.Tani Organik Merapi (TOM) dengan Kelompok Tani Tani Organik Merapi. terhadap kemitraan yang dilakukan.
- b. Kontak verbal yang terjadi antara pihak CV.Tani Organik Merapi (TOM) dengan Kelompok Tani Tani Organik Merapi. terhadap kemitraan yang dilakukan.
- c. Respon atau keaktifan dalam kegiatan kemitraan oleh Kelompok Tani Tani Organik Merapi kepada CV.Tani Organik Merapi (TOM)

PEDOMAN INSTRUMEN 1. PANDUAN OBSERVASI 2

Tujuan : Mengkaji penerapan prinsip-prinsip kemitraan antara CV.Tani Organik Merapi (TOM) dengan Kelompok Tani Tani Organik Merapi.

1. Setting pengamatan atau arena:

- a. Pengamatan dilakukan di CV.Tani Organik Merapi (TOM) dengan Kelompok Tani Tani Organik Merapi.
- b. Pengamatan pada : Manajer CV.Tani Organik Merapi (TOM) dan Ketua Kelompok Tani Tani Organik Merapi,
- c. Kegiatan yang diamati mencakup semua kegiatan yang ada di CV.Tani Organik Merapi (TOM) dengan Kelompok Tani Tani Organik Merapi dengan fokus pengamatan pada :
 - 1) Kegiatan yang berhubungan dengan penerapan prinsip kemitraan yang dilakukan oleh CV.Tani Organik Merapi (TOM) dengan Kelompok Tani Tani Organik Merapi
 - 2) Kegiatan yang berhubungan dengan kesepahaman masing-masing pihak terhadap penerapan prinsip kemitraan sayur organik yang dilakukan.
 - 3) Respon pihak CV.Tani Organik Merapi (TOM) dengan Kelompok Tani Tani Organik Merapi terhadap penerapan prinsip kemitraan.

2. Subyek pengamatan

- a. Kontak fisik yang terjadi antara CV.Tani Organik Merapi (TOM) dengan Kelompok Tani Tani Organik Merapi terhadap kemitraan yang dilakukan.

- b. Kontak verbal yang terjadi antara UCV.Tani Organik Merapi (TOM) dengan Kelompok Tani Tani Organik Merapi terhadap kemitraan yang dilakukan.
- c. Gesture (perubahan mimik, gerakan dst) ketika kontak verbal dan fisik terjadi antara CV.Tani Organik Merapi (TOM) dengan Kelompok Tani Tani Organik Merapi terhadap kemitraan yang dilakukan.
- d. Respon atau keaktifan dalam kegiatan kemitraan oleh Kelompok Tani Tani Organik Merapi kepada CV.Tani Organik Merapi (TOM)

PEDOMAN INSTRUMEN 1. PANDUAN OBSERVASI 3

Tujuan : Mengkaji pola kemitraan yang terbentuk dari kegiatan budidaya sayur organik antara CV.Tani Organik Merapi (TOM) dengan Kelompok Tani Tani Organik Merapi.

1. Setting pengamatan atau arena:

- a. Pengamatan dilakukan di CV.Tani Organik Merapi (TOM) dengan Kelompok Tani Tani Organik Merapi.
- b. Pengamatan pada : Ketua, pengurus dan anggota Kelompok Tani Tani Organik Merapi, manajer dan Koordinator CV.Tani Organik Merapi (TOM).
- c. Kegiatan yang diamati mencakup semua kegiatan yang ada di CV.Tani Organik Merapi (TOM) dengan Kelompok Tani Tani Organik Merapi. dengan fokus pengamatan pada :
 - 1) Kegiatan kemitraan yang dilakukan CV.Tani Organik Merapi (TOM) dengan Kelompok Tani Tani Organik Merapi. berupa kegiatan penyediaan lahan dan pemenuhan sarana produksi.
 - 2) Respon Kelompok Tani Tani Organik Merapi terhadap pola kemitraan sayur organik yang dilakukan.

2. Subyek pengamatan

- a. Kontak fisik yang terjadi antara CV.Tani Organik Merapi (TOM) dengan Kelompok Tani Tani Organik Merapi. terhadap kemitraan yang dilakukan.

- b. Kontak verbal yang terjadi antara CV.Tani Organik Merapi (TOM) dengan Kelompok Tani Tani Organik Merapi. terhadap kemitraan yang dilakukan.
- c. Gesture (perubahan mimik, gerakan dst) ketika kontak verbal dan fisik terjadi antara CV.Tani Organik Merapi (TOM) dengan Kelompok Tani Tani Organik Merapi. terhadap kemitraan yang dilakukan.
- d. Respon atau keaktifan dalam kegiatan kemitraan oleh Kelompok Tani Tani Organik Merapi kepada CV.Tani Organik Merapi (TOM).

PEDOMAN INSTRUMEN 2. PANDUAN WAWANCARA 1

Tujuan : Mengkaji proses kemitraan sayur organik yang dilakukan antara CV.Tani Organik Merapi (TOM) dengan Kelompok Tani Tani Organik Merapi.

Sasaran : Ketua, pengurus dan anggota Kelompok Tani Tani Organik Merapi, manajer dan Koordinator CV.Tani Organik Merapi (TOM)

Teknik Pengumpulan : Wawancara langsung oleh peneliti dengan panduan pertanyaan yang bersifat terbuka. Panduan Pertanyaan kemitraan sayur organik:

A. Proses membangun kemitraan

1. Bagaimana proses petani ingin bermitra dengan TOM?
2. Apa yang di observasi untuk membangun kemitraan?
3. Siapa yang terlibat dalam identifikasi pembangunan kemitraan?
4. Siapa yang terlibat dalam Pembentukan kelompok mitra?
5. Siapa yang terlibat dalam perencanaan pembangunan kemitraan?
6. Dimana lokasi perencanaan dilakukan untuk membangun kemitraan?
7. Kapan perencanaan dilakukan untuk membangun kemitraan?

B. Proses implementasi kemitraan

8. Jenis sayur apa saja yang terlibat dalam perjanjian kerjasama?
9. Bagaimana proses perjanjian kerjasama dilakukan?
10. Dimana budidaya sayur dilakukan?
11. Bagaimana budidaya sayur dilakukan?

12. Kapan panen sayur dilakukan?

13. Kapan pengiriman sayur ke perusahaan?

14. Bagaimana pengiriman sayur ke perusahaan?

C. Proses *monitoring* dan evaluasi

15. Apa kendala yang dialami dalam kemitraan?

16. Siapa yang mengawasi kemitraan?

17. Kapan dilakukan pengawasan kemitraan?

18. Mengapa perlu dilakukan evaluasi?

19. Bagaimana evaluasi dilakukan?

D. Proses *institutionalisasi* kemitraan

20. Siapa yang membuat kelembagaan kemitraan?

21. Mengapa perlu dibuat kelembagaan ?

22. Apa yang menjadi parameter keberlanjutannya kemitraan?

23. Siapa yang menentukan keberlanjutan kemitraan?

PEDOMAN INSTRUMEN 2. PANDUAN WAWANCARA 2

Tujuan : Mengkaji penerapan prinsip-prinsip kemitraan antara CV.Tani Organik Merapi (TOM) dengan Kelompok Tani Tani Organik Merapi.

Sasaran : Ketua, pengurus dan anggota Kelompok Tani Tani Organik Merapi, manajer dan Koordinator CV.Tani Organik Merapi (TOM).

Teknik Pengumpulan : Wawancara langsung oleh peneliti dengan panduan pertanyaan yang bersifat terbuka. Panduan pertanyaan penerapan prinsip kemitraan sayur organik :

A. Prinsip kesetaraan

24. Bagaimana penentuan kualitas sayur organik?
25. Siapa yang menentukan harga ?
26. Kapan waktu penentuan harga dilakukan?
27. Bagaimana penentuan harga dilakukan?

B. Prinsip Transparansi

28. Apa bukti transaksi dalam sayur organik?
29. Apa jenis sayur yang ditanam petani?
30. Siapa yang menentukan jenis sayur yang ditanam petani?
31. Mengapa perlu dilakukan penentuan jenis sayur yang ditanam petani?

C. Prinsip Berorientasi Pada Hasil

32. Siapa yang mengatur waktu tanam dan panen dalam budidaya?
33. Mengapa waktu tanam dan panen diatur?

34. Apakah ada target produksi yang harus dicapai kelompok tani?

35. Mengapa perlu adanya target produksi kelompok tani?

D. Prinsip Tanggung jawab

36. Apa ada jaminan pasar untuk sayur organik ?

37. Mengapa perlu ada jaminan pasar untuk sayur organik?

E. Prinsip saling menguntungkan

38. Apa biaya yang ditanggung masing-masing pihak?

39. Apa kebutuhan masing-masing pihak dalam bermitra?

PEDOMAN INSTRUMEN 2. PANDUAN WAWANCARA 3

Tujuan : Mengkaji pola kemitraan yang terbentuk dari kegiatan budidaya antara CV.Tani Organik Merapi (TOM) dengan Kelompok Tani Tani Organik Merapi.

Sasaran : Ketua, pengurus dan anggota Kelompok Tani Tani Organik Merapi, manajer dan Koordinator CV.Tani Organik Merapi (TOM).

Teknik Pengumpulan : Wawancara langsung oleh peneliti dengan panduan pertanyaan yang bersifat terbuka. Panduan Pertanyaan proses kemitraan

A. Keterlibatan masing-masing pihak pada MOU

40. Apa Keterlibatan masing-masing pihak pada MOU?

41. Siapa yang terlibat masing-masing pihak pada MOU?

42. Bagaimana Keterlibatan masing-masing pihak pada MOU?

B. Peran CV. TOM :

43. Siapa yang memberikan penyuluhan tentang sayur organik?

44. Dimana lokasi memberikan penyuluhan tentang sayur organik?

45. Mengapa perlu memberikan penyuluhan tentang sayur organik?

46. Bagaimana memberikan penyuluhan tentang sayur organik?

47. Mengapa perlu dilakukan penyedia benih?

C. Peran Kelompok Tani

48. Siapa yang menyediakan tenaga kerja?

49. Siapa yang menyediakan lahan dalam budidaya?

50. Siapa yang menanam sayur organik?
51. Kapan menanam sayur organik ?
52. Siapa yang menyeter sayur organik?
53. Kapan meyeter sayur organik dilakukan?

PEDOMAN INSTRUMEN 3. PANDUAN DOKUMENTASI 1

Mengkaji proses kemitraan Sayur Organik yang dilakukan antara CV.Tani Organik Merapi (TOM) dengan Kelompok Tani Tani Organik Merapi.

1. Setting pengamatan/arena :

- a. Pengamatan dilakukan pada CV.Tani Organik Merapi (TOM) dan Kelompok Tani Tani Organik Merapi.
- b. Waktu menyesuaikan dengan kegiatan yang ada di CV.Tani Organik Merapi (TOM) dengan Kelompok Tani Tani Organik Merapi. khususnya selama kegiatan kemitraan berlangsung.
- c. Kegiatan yang diamati mencakup semua kegiatan yang mengkaji proses kemitraan yang dilakukan dengan fokus pengamatan pada :
 - 1) Catatan-catatan yang dimiliki oleh CV.Tani Organik Merapi (TOM) dan Kelompok Tani Tani Organik Merapi.
 - 2) Dokumentasi bantuan fisik yang diberikan oleh CV.Tani Organik Merapi (TOM) dan Kelompok Tani Tani Organik Merapi.

2. Subyek pengamatan :

- a. Foto kegiatan serta dokumen mengenai proses kemitraan yang terjadi.

PEDOMAN INSTRUMEN 3. PANDUAN DOKUMENTASI 2

Tujuan : Mengkaji penerapan prinsip-prinsip kemitraan antara CV.Tani Organik Merapi (TOM) dengan Kelompok Tani Tani Organik Merapi.

1. Setting pengamatan/arena :

- a. Pengamatan dilakukan pada CV.Tani Organik Merapi (TOM) dan Kelompok Tani Tani Organik Merapi.
- b. Waktu menyesuaikan dengan kegiatan yang ada di CV.Tani Organik Merapi (TOM) dan Kelompok Tani Tani Organik Merapi. khususnya selama kegiatan kemitraan berlangsung.
- c. Kegiatan yang diamati mencakup semua kegiatan yang mengkaji penerapan prinsip-prinsip kemitraan Sayur Organik yang dilakukan dengan fokus pengamatan pada : Catatan-catatan yang dimiliki oleh CV.Tani Organik Merapi (TOM) dan Kelompok Tani Tani Organik Merapi. terkait kegiatan kemitraan yang mendukung penerapan prinsip kemitraan.

2. Subyek pengamatan :

- a. Catatan resmi CV.Tani Organik Merapi (TOM) dan Kelompok Tani Tani Organik Merapi dalam penerapan prinsip kemitraan
- b. Dokumentasi kegiatan pada CV.Tani Organik Merapi (TOM) dan Kelompok Tani Tani Organik Merapi.

PEDOMAN INSTRUMEN 3. PANDUAN DOKUMENTASI 3

Tujuan : Mengkaji pola kemitraan yang terbentuk dari kemitraan kegiatan Sayur Organik antara CV. Tani Organik Merapi dengan Kelompok Tani Tani Organik Merapi

1. Setting pengamatan/arena :

- a. Pengamatan dilakukan pada CV. Tani Organik Merapi dan Kelompok Tani Tani Organik Merapi.
- b. Waktu menyesuaikan dengan kegiatan yang ada di CV. Tani Organik Merapi dan Kelompok Tani Tani Organik Merapi, khususnya selama kegiatan kemitraan berlangsung.
- c. Kegiatan yang diamati mencakup semua kegiatan yang mengkaji pola kemitraan Sayur Organik yang dilakukan dengan fokus pengamatan pada :
 - 1) Catatan-catatan yang dimiliki oleh Kelompok Tani Tani Organik Merapi khususnya yang mendukung kemitraan.
 - 2) Dokumen perjanjian kemitraan.
 - 3) Dokumentasi bantuan fisik yang diberikan oleh CV. Tani Organik Merapi kepada Kelompok Tani Tani Organik Merapi.

2. Subyek pengamatan :

- a. Catatan usaha tani Kelompok Tani Tani Organik Merapi
- b. Surat perjanjian tertulis kemitraan Sayur Organik
- c. Barang atau sertifikat yang telah diberikan

LAMPIRAN 2
REDUKSI DATA HASIL OBSERVASI TUJUAN 1

Tujuan : Mengkaji proses kemitraan yang terjadi antara CV. Tani Organik Merapi dengan Kelompok Tani Tani Organik Merapi

Kegiatan : Pengambilan data

Waktu : Pengamatan 1 tanggal : Minggu, 16 Januari 2020

Pengamatan 2 tanggal : Sabtu, 12 maret 2020

| Fokus Pengamatan | Hasil Pengamatan I | Hasil Pengamatan 2 | Kesimpulan |
|--|--|--|---|
| 01 Gambaran Umum CV Tani organik Merapi | Lokasi TOM di dusun balangan wukirsari cangkringan | Lokasi TOM di dusun balangan wukirsari, di TOM terdapat lahan praktik, aula untuk pertemuan, tempat paking sayuran, memiliki luas lahan 1,5ha | Lokasi TOM di dusun balangan, wukirsari, di TOM terdapat lahan praktik, aula untuk pertemuan, tempat paking sayuran, memiliki luas lahan 1,5ha untuk budidaya TOM sendiri |
| 02 Gambaran Umum Kelompok Tani Tani Organik Merapi | Kelompok tani tani organik merapi di buat oleh TOM untuk menyatukan mitranya, lokasi perkumpulan kelompok yaitu di TOM | a. Kelompok berlokasi di sama di CV. Kondisi lahan petani yaitu sawah. b. Sayur yang di budidayakan kurang lebih 37 sayur c. Irigasi yang digunakan langsung dari sungai | Kelompok tani tani organik merapi dibentuk oleh TOM dengan kantor tetap di TOM, lahan petani yaitu lahan persawahan dengan irigasi dari sangai, sayuran yang di tanam petani mitra sekitar 37 jenis sayuran |
| 03 Pengolahan lahan dan Penanaman sayur | a. Pengolahan lahan dilakukan bertahap di lahanya | a. Pengolahan lahan dilakukan secara berkala hanya lahan yang ingin | Dari lahan petani pengolahan lahanya dilakukan dengan berkala |

| | | | |
|--|---|---|---|
| | <p>b. Penanaman dilakukan pada sore hari</p> <p>c. Penanaman dilakukan oleh tenaga kerja keluarga</p> | <p>di tanam</p> <p>b. Penanaman oleh petani dikukan tergantung waktu luang petani</p> <p>c. Penanaman dilakukan oleh petani sendiri maupun bantuan keluarga</p> | <p>agar setiap hari bisa panen, penanaman dan panen dilakukan sesuai waktu luang petani, pengolahan, penanam dan pemanenan dilakukan oleh tenaga sendiri maupun tenaga kerja keluarga</p> |
|--|---|---|---|

REDUKSI DATA HASIL OBSERVASI TUJUAN 2

Tujuan : Mengkaji prinsip kemitraan yang terjadi antara CV. Tani Organik Merapi dengan Kelompok Tani Tani Organik Merapi

Kegiatan : Pengambilan data

Waktu : Pengamatan 1 tanggal : Minggu, 16 Januari 2020

Pengamatan 2 tanggal : Sabtu, 12 maret 2020

| Fokus Pengamatan | Hasil Pengamatan I | Hasil Pengamatan 2 | Kesimpulan |
|---|--|--|--|
| 04 Penyortiran kualitas (Prinsip Kesetaraan) | Sortasi dilakukan di TOM setelah sayur di setorkan oleh petani | a. Petani melakukan sortasi ke sayuran yang ingin di panen sesuai dengan kualitas yang di inginkan pihak TOM b. Pihak TOM melakukan sortasi ke sayuran yang di setor petani | Penentuan kualitas sudah tercantum di MOU petani dan pihak TOM termasuk kualitas sayur yang dapat di setor ke TOM, dari pihak TOM melakukan sortasi juga sebelum sayur di paking sesuai kriteria dari <i>supermarket</i> |
| 05 Penentuan harga (Prinsip Transparansi) | a. Penentuan harga dilakukan dengan perundingan antara petani dan pihak TOM b. Harga sayur yang dirundingkan diberikan oleh pihak TOM | a. Perundingan penentuan harga dilakukan pada waktu kesepakatan MOU karena tidak selalu berubah b. Harga sayur organik diberikan oleh TOM ke petani di hutung dari biaya produksi petani di banding dengan harga jual di <i>supermarket</i> | Penentuan harga dilakukan pihak TOM pada waktu perjanjian MOU, harga sayur di tetapkan oleh indikator biaya produksi petani dan harga jual di <i>supermarket</i> , harga sayur dapat berubah sesuai dengan harga dari <i>supermarket</i> dan harga BBM |

REDUKSI DATA HASIL OBSERVASI TUJUAN 3

Tujuan : Mengkaji pola kemitraan yang terjadi antara CV. Tani Organik Merapi dengan Kelompok Tani Tani Organik Merapi

Kegiatan : Pengambilan data

Waktu : Pengamatan 1 tanggal : Minggu, 16 Januari 2020

Pengamatan 2 tanggal : Sabtu, 12 maret 2020

| Fokus Pengamatan | Hasil Pengamatan I | Hasil Pengamatan 2 | Kesimpulan |
|--|--|--|---|
| 06 Pemenuhan sarana produksi | Dari pihak TOM sarana produksi hanya bisa memberi benih sayur | Sarana produksi sayur organik setiap petani berbeda-beda TOM hanya menyediakan benih untuk petani | Dalam budidaya sayuran oleh pihak TOM pihak TOM hanya bisa menyediakan bibit sayur saja, sarana perlengkapan budidaya lainnya ditanggung petani |
| 07 Tanggung jawab kelompok tani dalam penyedia sayur organik | a. Petani menyediakan lahan untuk budidaya dan proses budidaya sampai panen b. Menyetor sayur ke TOM dengan kualitas yang ditentukan oleh TOM | a. Lahan budidaya sayur organik dilakukan di lahan petani pribadi setelah didaftar dan memiliki sertifikat lahan b. Pengolahan lahan menggunakan cangkul dengan membentuk bedengan c. Penyetoran sayur dilakukan oleh petani pada jam 9-5 sore | Petani dalam kemitraan memiliki lahan sendiri yang sudah didaftarkan ke pihak TOM dan sudah memiliki sertifikat organik pengolahan lahan dilakukan dengan mencangkul dibuat bedengan, penanam dilakukan dengan waktu luang petani, penyetoran ke pihak TOM dilakukan petani dari TOM buka jam 9 sampai jam 5 sore |

LAMPIRAN 3

TABEL REDUKSI DATA HASIL WAWANCARA TUJUAN 1

Tujuan : Mengkaji proses kemitraan CV.Tani Organik Merapi (TOM) dengan Kelompok Tani Tani Organik Merapi

| Pertanyaan inti | Informan, Teknik pengumpulan, Waktu | | | Kesimpulan |
|---|---|--|---|---|
| | <p>Nama : Bu Asih (Manajer TOM)</p> <p>Teknik: Wawancara Langsung</p> <p>Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 10.40 – 11.15 WIB</p> | <p>Nama : Pak yanto (koordinator TOM dan Ketua kelompok tani TOM)</p> <p>Teknik: Wawancara Langsung</p> <p>Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 11.50 – 12.30 WIB</p> | <p>Nama : Pak bagyo (pengurus kelompok tani TOM)</p> <p>Teknik: Wawancara Langsung</p> <p>Lokasi : gasebo TOM Waktu : Selasa, 21 Januari 2020 pukul 11.40 – 12.25 WIB</p> | |
| <p>(W1)Bagaimana proses petani ingin bermitra dengan TOM?</p> | <p>Mereka akan mengajukan ke sini dulu sebagai mitra nanti kita survai dulu lahanya dan nanti kita tanyain mereka mau engak bertani organik karena tidak semua petani mau bertani organik</p> | <p>Kalo untuk prosesnya petani mengajukan diri sebagai mitra setelah pendaftaran dari sini ada inpeksi ke lahan petani, memungkinkan engak lahan ini dijadikan lahan organik nanti ada pengecekan dari pihak inspector kalo memungkinkan baru kita terima baru status lahanya, setelah itu dari pihak petaninya nanti kita juga seleksi. Bisa engak nanti petani melakukan peraturan-peraturan yang kita terapkan untuk bermitra</p> | <p>Nanti petani daftar ke TOM dulu nanti dari pihak TOM akan mengecek lokasi dan petaninya.</p> | <p>Petani mengajukan ke sini dulu sebagai mitra nanti dari pihak TOM survai dulu lahanya dan nanti TOM tanyain petani mau engak bertani organik</p> |

| Pertanyaan inti | Informan, Teknik pengumpulan, Waktu | | | Kesimpulan |
|--|--|---|---|---|
| | <p>Nama : Bu Asih (Manajer TOM)</p> <p>Teknik: Wawancara Langsung</p> <p>Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 10.40 – 11.15 WIB</p> | <p>Nama : Pak yanto (koordinasi TOM dan Ketua kelompok tani TOM)</p> <p>Teknik: Wawancara Langsung</p> <p>Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 11.50 – 12.30 WIB</p> | <p>Nama : Pak bagyo (pengurus kelompok tani TOM)</p> <p>Teknik: Wawancara Langsung</p> <p>Lokasi : gasebo TOM Waktu : Selasa, 21 Januari 2020 pukul 11.40 – 12.25 WIB</p> | |
| <p>(W2) Apa yang di observasi untuk membangun kemitraan?</p> | <p>keadaan lingkungannya terus seperti apa luasnya juga kalau yang yang seperti itu ke pak yanto sih yang lebih tau.</p> | <p>karna kita bergerka di bidang organik itu nanti harus melewati tahapan2 yang harus kita observasi sebelum kita terima sebagai petani mitra kita nanti ada pendaftaran kemudian setelah pendaftaran itu ada inspeksi ke lahan petani memungkinkan gan ya ini nanti dijadikan lahan organik ada kunjungan ke para petani kemudian dari situ kalo memungkinkan baru kita terima untuk menjadi mitra</p> | <p>Dulu awalnya gak pake observasi tapi akhir-akhir ini pake. Mungkin lahan dan keadaan sekitar lahan</p> | <p>Observasi yang dilakukan pihak TOM, yaitu keadaan lingkungannya lahan yang dijadikan lahan organik dan luas lahan.</p> |

| | Informan, Teknik pengumpulan, Waktu | | | | | |
|--|--|--|---|--|--|---|
| Pertanyaan inti | Nama : Bu Asih (Manajer TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 10.40 – 11.15 WIB | Nama : Pak yanto (koordinator TOM dan Ketua kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 11.50 – 12.30 WIB | Nama : Pak bagyo (pengurus kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : gasebo TOM Waktu : Selasa, 21 Januari 2020 pukul 11.40 – 12.25 WIB | Nama : Bu Suhir (Anggota Kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : Kantor TOM Waktu : Rabu , 22 Januari 2020 pukul 08.35 – 09.25 WIB | Nama : Pak giyar (Anggota Kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : aula TOM Waktu : Selasa, 21 Januari 2020 pukul 10.00 – 10.40 WIB | Kesimpulan |
| (W3) Siapa yang terlibat dalam identifikasi pembangunan kemitraan? | Kita ada ICS nya. Kita kan punya kelompok tani mas jadi ada pengurus ya itu ada ketua yaitu ada ICSnya yang ke petani petani | nanti dari ICS. di TOM itu ada standar organik itu harus memiliki. ICS disitu nanti ada bagian inspeksi internal la yang bagian iti yang tugasnya menginspeksi | Kalo dulu pak untung dan pak giyarto kalo sekarang ICS | Yang identifikasi pak untung | Pak gik dan pak untung atau yang punya TOM | Kalo dulu pak untung, pak giyarto dan pak riyanto setelah dibentuk ICS sekarang ICS |

| Pertanyaan inti | Informan, Teknik pengumpulan, Waktu | | | Kesimpulan |
|---|--|--|---|---------------|
| | <p>Nama : Bu Asih (Manajer TOM)</p> <p>Teknik: Wawancara Langsung</p> <p>Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 10.40 – 11.15 WIB</p> | <p>Nama : Pak yanto (koordinator TOM dan Ketua kelompok tani TOM)</p> <p>Teknik: Wawancara Langsung</p> <p>Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 11.50 – 12.30 WIB</p> | <p>Nama : Pak bagyo (pengurus kelompok tani TOM)</p> <p>Teknik: Wawancara Langsung</p> <p>Lokasi : gasebo TOM Waktu : Selasa, 21 Januari 2020 pukul 11.40 – 12.25 WIB</p> | |
| (W4)Siapa yang terlibat dalam Pembentukan kelompok mitra? | Manajemen TOM | Semuanya. Atas inisiatif TOM | Dari TOM kaya pak riyanto | Manajemen TOM |

| Pertanyaan inti | Informan, Teknik pengumpulan, Waktu | | | | | Kesimpulan |
|--|---|---|---|--|---|---|
| | Nama : Bu Asih (Manajer TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 10.40 – 11.15 WIB | Nama : Pak yanto (koordinators TOM dan Ketua kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 11.50 – 12.30 WIB | Nama : Pak bagyo (pengurus kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : gasebo TOM Waktu : Selasa, 21 Januari 2020 pukul 11.40 – 12.25 WIB | Nama : Bu Suhir (Anggota Kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : Kantor TOM Waktu : Rabu , 22 Januari 2020 pukul 08.35 – 09.25 WIB | Nama : Pak giyar (Anggota Kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : aula TOM Waktu : Selasa, 21 Januari 2020 pukul 10.00 – 10.40 WIB | |
| (W5)Siapa yang terlibat dalam perencanaan pembangunan kemitraan? | Yang jelas onernya untuk membicarakan siapa saja yang boleh direkrut ke TOM nanti sama pak yanto selaku asisten manjer dan coordinator budidaya terus kita punya kelompok tani to, ICSnya dilibatkan juga pengurus intinya dilibatkan | Kalo dari pihak TOM pemiliknya dulu mas yang rencanaain kemitaan nanti ada perwakilan dari TOM yang menangani kemitraanya ke petani | Yang merencanakan pak untung itu sejak TOM berdiri saya langsung di ajak mitra | yang merencanakan menentukan dari pihak TOM itu | Kalo awalnya mas untuk bermitra saya di ajak oleh pak gik dulu waktu awal TOM berdiri. Tapi sekarang dari TOM yang bertugas untuk mengawasi kemitraan pak yanto | Yang merencanakan kemitraan yaitu onernya nanti perencanaan kemitaan nanti ada perwakilan dari TOM yang menangani kemitraanya ke petani |

| | Informan, Teknik pengumpulan, Waktu | | | | | Kesimpulan |
|--|-------------------------------------|---|--|--|--|-----------------------------|
| | Pertanyaan inti | Nama : Bu Asih (Manajer TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 10.40 – 11.15 WIB | Nama : Pak yanto (koordinator TOM dan Ketua kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 11.50 – 12.30 WIB | Nama : Pak bagyo (pengurus kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : gasebo TOM Waktu : Selasa, 21 Januari 2020 pukul 11.40 – 12.25 WIB | Nama : Bu Suhir (Anggota Kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : Kantor TOM Waktu : Rabu , 22 Januari 2020 pukul 08.35 – 09.25 WIB | |
| (W6)Dimana lokasi perencanaan dilakukan untuk membangun kemitraan? | Kalok perencanaan itu di TOM | kalo perencanaannya masih tetap disini? iya disini | Perencanaanya dilakukan di TOM | Lokasi perencanaan yaitu di TOM | Lokasi pertemuan di TOM ini | Lokasi perencanaanya di TOM |

| Pertanyaan inti | Informan, Teknik pengumpulan, Waktu | | | | Kesimpulan |
|--|---|---|--|---|---|
| | Nama : Bu Asih (Manajer TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 10.40 – 11.15 WIB | Nama : Pak yanto (koordinator TOM dan Ketua kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 11.50 – 12.30 WIB | Nama : Pak bagyo (pengurus kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : gasebo TOM Waktu : Selasa, 21 Januari 2020 pukul 11.40 – 12.25 WIB | Nama : Pak giyar (Anggota Kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : aula TOM Waktu : Selasa, 21 Januari 2020 pukul 10.00 – 10.40 WIB | |
| (W7)Kapan perencanaan dilakukan untuk membangun kemitraan? | Sejak kita Berdiri itu. Itukan agak kualahan menyediakan sayuran. Maka dari itu kita cari mitra petani itu. Karna kekurangan sayuran karna begitu banyaknya permintaan dari <i>supermarket</i> jadi kita mau ga mau harus punya mitra. Kalo kita sendiri kita gak mampu | jadi sebenarnya udah dari dulu mas kalo kaya gitu dari perencanaan trs kita membentuk tapi ga aktif perencanaan lagi. karna targetnya kan beda. kalo sekarang itukan target kita cenderung ke koordinasi antar petani sebagai penunjang untuk apa. pengajuan sertifikasi organik itu mau gamau harus kita jalani. | Kalo untuk kemitraan saya bermitra sebelum TOM berdiri saya ditawari pak untung untuk membantu penyedia sayur yang levelnya organik | Perencanaan dilakukan pada awal kemitraan pada tahun 2008 | Sejak kita Berdiri yaitu sejak tahun 2008 target mencari mitra petani kalo sekarang targetnya target kita cenderung ke koordinasi antar petani sebagai penunjang. |

| Pertanyaan inti | Informan, Teknik pengumpulan, Waktu | | | Kesimpulan |
|--|--|--|--|---|
| | Nama : Bu Asih (Manajer TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 10.40 – 11.15 WIB | Nama : Pak yanto (koordinators TOM dan Ketua kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 11.50 – 12.30 WIB | Nama : Pak bagyo (pengurus kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : gasebo TOM Waktu : Selasa, 21 Januari 2020 pukul 11.40 – 12.25 WIB | |
| (W8)Jenis sayur apa saja yang terlibat dalam perjanjian kerjasama? | Macamnya itu semua semua sayur ada 37 item itu semua Mitra petani | kalo sekarang sudah 36 kalo gasalah .. | Kalo sekarang kurang lebih 40 item banyak sekarang setiap petani minimal menanam 3-5 item | Sayuran yang dibudidayakan oleh petani di TOM sekitar 37 jenis sayur kalo sayur yang ditanam petani tergantung luas lahan setiap petani bisa menanam 3 atau 5 jenis sayur |

| Pertanyaan inti | Informan, Teknik pengumpulan, Waktu | | | Kesimpulan |
|---|--|---|---|---|
| | Nama : Bu Asih (Manajer TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 10.40 – 11.15 WIB | Nama : Pak yanto (koordinator TOM dan Ketua kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 11.50 – 12.30 WIB | Nama : Bu Suhir (Anggota Kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : Kantor TOM Waktu : Rabu , 22 Januari 2020 pukul 08.35 – 09.25 WIB | |
| (W9) Bagaimana proses perjanjian kerjasama dilakukan? | proses perjanjian jadi kita sudah punya draft draftnya dulu, kita ajukan ke petani petani setuju atau enggak terus nanti petani mungkin mungkin minta apa ee... apa ya Ada usulan tentang apa gitu ke kita Nanti kita setuju nggak lalu kita sepakati. Tapi pada dasarnya kita yang bikin anu dulu draft draft itu.. tapi lebih banyak Kitanya yang memohon ke petani harus kayak gini | jadi untuk perjanjiannya perpetani ya mas. cuma itu untuk petaninya. petaninya itu nanti kita sampaikan di awal, setelah pendaftaran kita terima itu perjanjian kita kasi liat petani | Perjanjiannya itu di rapat antara plasma dan CV untuk kesepakatan kerjasama | proses perjanjian dari TOM sudah punya draft draftnya dulu, TOM ajukan ke petani petani setuju atau enggak. Nanti di diskusikan antar pihak TOM dan petani. |

| Pertanyaan inti | Informan, Teknik pengumpulan, Waktu | | | | Kesimpulan |
|---------------------------------------|--|---|--|--|---|
| | <p>Nama : Bu Asih (Manajer TOM)</p> <p>Teknik: Wawancara Langsung</p> <p>Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 10.40 – 11.15 WIB</p> | <p>Nama : Pak bagyo (pengurus kelompok tani TOM)</p> <p>Teknik: Wawancara Langsung</p> <p>Lokasi : gasebo TOM Waktu : Selasa, 21 Januari 2020 pukul 11.40 – 12.25 WIB</p> | <p>Nama : Bu Suhir (Anggota Kelompok tani TOM)</p> <p>Teknik: Wawancara Langsung</p> <p>Lokasi : Kantor TOM Waktu : Rabu , 22 Januari 2020 pukul 08.35 – 09.25 WIB</p> | <p>Nama : Pak giyar (Anggota Kelompok tani TOM)</p> <p>Teknik: Wawancara Langsung</p> <p>Lokasi : aula TOM Waktu : Selasa, 21 Januari 2020 pukul 10.00 – 10.40 WIB</p> | |
| (W10)Dimana budidaya sayur dilakukan? | Petani kalo budidaya di lahan pribadi, tapi ada juga petani kita yang bekerja di TOM kita beri lahan untuk di garap | Budidayanya punya lahan sendiri mas yang sudah sisertifikasi organik dari TOM | Lahan sendiri | Kalo saya punya lahan 2. Lahan di TOM sebagai pekerja dan lahan sendiri | Petani melakukan budidaya di lahan pribadi, tapi ada juga petani yang bekerja di TOM kita beri lahan untuk di garap |

| Pertanyaan inti | Informan, Teknik pengumpulan, Waktu | | | Kesimpulan |
|---|--|---|---|---|
| | Nama : Pak bagyo (pengurus kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : gasebo TOM Waktu : Selasa, 21 Januari 2020 pukul 11.40 – 12.25 WIB | Nama : Bu Suhir (Anggota Kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : Kantor TOM Waktu : Rabu , 22 Januari 2020 pukul 08.35 – 09.25 WIB | Nama : Pak giyar (Anggota Kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : aula TOM Waktu : Selasa, 21 Januari 2020 pukul 10.00 – 10.40 WIB | |
| (W11) Bagaimana budidaya sayur dilakukan? | Kalo awallanya di atur dari sini tapi sekarang petani nyeting sendiri kebutuhannya | Kalau budidayanya itu dicangkuli dulu dikasih pupuk kandang terus ditanam setiap hari di gembor Kalau enggak hujan pemupukan pakai pupuk cair itu | Proses pengolahan lahannya dicangkul diberi pupuk diratakan ditanami | Kalau budidayanya itu dicangkuli dulu dikasih pupuk kandang terus ditanam setiap hari di gembor Kalau enggak hujan pemupukan pakai pupuk cair |

| Pertanyaan inti | Informan, Teknik pengumpulan, Waktu | | | Kesimpulan |
|----------------------------------|--|---|---|--|
| | Nama : Pak bagyo (pengurus kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : gasebo TOM Waktu : Selasa, 21 Januari 2020 pukul 11.40 – 12.25 WIB | Nama : Bu Suhir (Anggota Kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : Kantor TOM Waktu : Rabu , 22 Januari 2020 pukul 08.35 – 09.25 WIB | Nama : Pak giyar (Anggota Kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : aula TOM Waktu : Selasa, 21 Januari 2020 pukul 10.00 – 10.40 WIB | |
| (12)Kapan panen sayur dilakukan? | Kalo saya biasanya siang hari langsung bawa ke sini | saya kalau ada waktu pagi ya pagi kalau ada siang ya siang | Panen saya siang atau sore mas. Pagi jam 7-8 saya udah kesini, kalo mau panen pagi embun belum hilang | Panen dilakukan setiap pagi, siang atau sore hari tergantung |

| Pertanyaan inti | Informan, Teknik pengumpulan, Waktu | | | Kesimpulan |
|--|---|--|--|---|
| | <p>Nama : Pak bagyo (pengurus kelompok tani TOM)</p> <p>Teknik: Wawancara Langsung</p> <p>Lokasi : gasebo TOM Waktu : Selasa, 21 Januari 2020 pukul 11.40 – 12.25 WIB</p> | <p>Nama : Bu Suhir (Anggota Kelompok tani TOM)</p> <p>Teknik: Wawancara Langsung</p> <p>Lokasi : Kantor TOM Waktu : Rabu , 22 Januari 2020 pukul 08.35 – 09.25 WIB</p> | <p>Nama : Pak giyar (Anggota Kelompok tani TOM)</p> <p>Teknik: Wawancara Langsung</p> <p>Lokasi : aula TOM Waktu : Selasa, 21 Januari 2020 pukul 10.00 – 10.40 WIB</p> | |
| (W13)Kapan pengiriman sayur ke perusahaan? | Saya kalo panen langsung kirim tanpa tanpa pulang kerumah | setelah panen langsung kirim | kalo penyetoran kalo di sini sayuran sampai jam 5 baru datang nggak apa-apa | Pengiriman setelah panen langsung di kirim dari pihak TOM setelah buka langsung bisa menerima sampai jam 5 sore |

| Pertanyaan inti | Informan, Teknik pengumpulan, Waktu | | | Kesimpulan |
|---|--|---|---|--------------------------------------|
| | Nama : Pak bagyo (pengurus kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : gasebo TOM Waktu : Selasa, 21 Januari 2020 pukul 11.40 – 12.25 WIB | Nama : Bu Suhir (Anggota Kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : Kantor TOM Waktu : Rabu , 22 Januari 2020 pukul 08.35 – 09.25 WIB | Nama : Pak giyar (Anggota Kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : aula TOM Waktu : Selasa, 21 Januari 2020 pukul 10.00 – 10.40 WIB | |
| (W14) Bagaimana pengiriman sayur ke perusahaan? | Sayur di iket langsung dianter pake montor karena ordernya tidak banyak | pengirimannya di bongkok itu langsung bawa sini | Langsung dibawa kesini setelah di panen | Sayur di iket langsung dianter keTOM |

| Pertanyaan inti | Informan, Teknik pengumpulan, Waktu | | | Kesimpulan |
|--|--|---|---|--|
| | Nama : Pak bagyo (pengurus kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : gasebo TOM Waktu : Selasa, 21 Januari 2020 pukul 11.40 – 12.25 WIB | Nama : Bu Suhir (Anggota Kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : Kantor TOM Waktu : Rabu , 22 Januari 2020 pukul 08.35 – 09.25 WIB | Nama : Pak giyar (Anggota Kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : aula TOM Waktu : Selasa, 21 Januari 2020 pukul 10.00 – 10.40 WIB | |
| (W15)Apa kendala yang dialami dalam kemitraan? | Ada kadang dari saya sayur yang sudah bagus dari sini belum bagus. Kadang 1 minggu gajian kadang ditunda | Kalau kemitraannya kendala benih kan dari sini itu sering habis di TOMnya. Harus beli sendiri | Kendala dalam kemitraan itu ya kalau di sini keterlambatan benih | Kendala kemitraan itu keterlambatan benih. Kadang 1 minggu pembayaran sayur kadang ditunda |

| Pertanyaan inti | Informan, Teknik pengumpulan, Waktu | | | | Kesimpulan |
|--------------------------------------|--|---|---|--|---|
| | <p>Nama : Bu Asih (Manajer TOM)</p> <p>Teknik: Wawancara Langsung</p> <p>Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 10.40 – 11.15 WIB</p> | <p>Nama : Pak yanto (koordinator TOM dan Ketua kelompok tani TOM)</p> <p>Teknik: Wawancara Langsung</p> <p>Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 11.50 – 12.30 WIB</p> | <p>Nama : Pak bagyo (pengurus kelompok tani TOM)</p> <p>Teknik: Wawancara Langsung</p> <p>Lokasi : gasebo TOM Waktu : Selasa, 21 Januari 2020 pukul 11.40 – 12.25 WIB</p> | <p>Nama : Bu Suhir (Anggota Kelompok tani TOM)</p> <p>Teknik: Wawancara Langsung</p> <p>Lokasi : Kantor TOM Waktu : Rabu , 22 Januari 2020 pukul 08.35 – 09.25 WIB</p> | |
| (W16)Siapa yang mengawasi kemitraan? | Pak yanto. Tapi kalo sekarang dia udah punya itu pengurusnya ICSnya itu dia tinggal nyuruh2 aja.. Kalo ada masalah serius di petani pak yanto baru sendiri | pengawasannya dari kelompok taninya dan dari TOM nya. karna kelompok taninya itu dia independen berdiri sendiri tidak dari TOM itu nanti dari pihak kelompok tani itu ada pengawasan dan pihak TOM pun ada pengawasan karna ita juga bukannya ga percaya tapi kita menjaga kualitas | Yang mengawasi pak riyanto dan ICS | Yang mengawasi kemitraan ada ya Pak Riyanto itu, kalo sekarang dari kelompok juga ada yang ngawasi pak bagyo sama mbak sri | Pengawasan dilakukan oleh pak yanto dan sekarang dibantu oleh kelompok tani |

| Pertanyaan inti | Informan, Teknik pengumpulan, Waktu | | | | Kesimpulan |
|---|--|---|---|--|---|
| | <p>Nama : Bu Asih (Manajer TOM)</p> <p>Teknik: Wawancara Langsung</p> <p>Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 10.40 – 11.15 WIB</p> | <p>Nama : Pak yanto (koordinador TOM dan Ketua kelompok tani TOM)</p> <p>Teknik: Wawancara Langsung</p> <p>Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 11.50 – 12.30 WIB</p> | <p>Nama : Pak bagyo (pengurus kelompok tani TOM)</p> <p>Teknik: Wawancara Langsung</p> <p>Lokasi : gasebo TOM Waktu : Selasa, 21 Januari 2020 pukul 11.40 – 12.25 WIB</p> | <p>Nama : Pak giyar (Anggota Kelompok tani TOM)</p> <p>Teknik: Wawancara Langsung</p> <p>Lokasi : aula TOM Waktu : Selasa, 21 Januari 2020 pukul 10.00 – 10.40 WIB</p> | |
| <p>(W17)Kapan dilakukan pengawasan kemitraan?</p> | <p>Itu Anu biasanya waktunya semaunya Pak Yanto tapi kalau efektifnya ya 1 bulan sekali</p> | <p>kalo pengawaasannya itu ada 2 macam dari pengawasan terjadwal itu 1 bulan sekali itu dilakukan oleh pihak apa namanya ICSnya kemudian ada pengawasan yg sidak. itu menyesuaikan kebutuhan kita. misal ada kecurigaan atau ketidak yakinan atau informasi dari luar itu langsung kita respon dengan sidak</p> | <p>Sebulan sekali resmi, kadang sidak dadakanPengawasan / tak resmi terserah petugas pengawasnya</p> | <p>pengawasan kemitraan dilakukan 1 bulan sekali</p> | <p>pengawaasannya ada 2 macam dari pengawasan terjadwal itu 1 bulan sekali itu dilakukan oleh pihak ICSnya kemudian ada pengawasan yg sidak. itu menyesuaikan kebutuhan kita.</p> |

| Pertanyaan inti | Informan, Teknik pengumpulan, Waktu | | | Kesimpulan |
|---|--|--|---|---|
| | <p>Nama : Bu Asih (Manajer TOM)</p> <p>Teknik: Wawancara Langsung</p> <p>Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 10.40 – 11.15 WIB</p> | <p>Nama : Pak yanto (koordinador TOM dan Ketua kelompok tani TOM)</p> <p>Teknik: Wawancara Langsung</p> <p>Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 11.50 – 12.30 WIB</p> | <p>Nama : Pak bagyo (pengurus kelompok tani TOM)</p> <p>Teknik: Wawancara Langsung</p> <p>Lokasi : gasebo TOM Waktu : Selasa, 21 Januari 2020 pukul 11.40 – 12.25 WIB</p> | |
| (W18) Mengapa perlu dilakukan evaluasi? | Jadi kalau misalnya petani-petani ada sesuatu yang janggal atau apa itu di petani nanti kita bahas di pertemuan plasma itu | Untuk mengetahui berjalan gaknya petani dalam seting tanam yang kita lakukan nanti baru kita ambil kebijakan baru tentang hasil evaluasi | kendala yang ditemukan kemarin itu apa di lahan petani sudah ditegur atau belum kira-kira ada tindakan lagi atau enggak | Untuk mengetahui aturan yang dibuat oleh TOM dilakukan atau tidak dan jika ada petani yang tdk menaati dari TOM nanti dilakukan terguran dan pembahasan |

| Pertanyaan inti | Informan, Teknik pengumpulan, Waktu | | | Kesimpulan |
|-------------------------------------|--|---|--|---|
| | Nama : Bu Asih (Manajer TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 10.40 – 11.15 WIB | Nama : Pak yanto (koordinator TOM dan Ketua kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 11.50 – 12.30 WIB | Nama : Pak bagyo (pengurus kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : gasebo TOM Waktu : Selasa, 21 Januari 2020 pukul 11.40 – 12.25 WIB | |
| (W19) Bagaimana evaluasi dilakukan? | Jadi ini evaluasinya itu pas pertemuan plasma Jadi kita itu mengadakan pertemuan plasma kalau dulu itu tiga bulan sekali tapi kayaknya kalau sekarang malah 1 bulan sekali | kita bahas di kel taninya misal itu nanti kita masih bingung disitu di e.. ada penemuan2 yang apa namanya e. yg tidak sesuai dengan sop kita mounya juga itu nanti kita bawa ke komisi persetujuan ,itu melibatkan pihak TOM juga. itu nanti keputusan akhirnya ada di komisi persetujuan | Setiap bulan ada pertemuan kelompok mitra itu juga sekalian evaluasi hasil monitoring | Setiap bulan ada pertemuan kelompok mitra |

| Pertanyaan inti | Informan, Teknik pengumpulan, Waktu | | | Kesimpulan |
|--|--|--|---|--|
| | <p>Nama : Bu Asih (Manajer TOM)</p> <p>Teknik: Wawancara Langsung</p> <p>Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 10.40 – 11.15 WIB</p> | <p>Nama : Pak yanto (koordinator TOM dan Ketua kelompok tani TOM)</p> <p>Teknik: Wawancara Langsung</p> <p>Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 11.50 – 12.30 WIB</p> | <p>Nama : Pak bagyo (pengurus kelompok tani TOM)</p> <p>Teknik: Wawancara Langsung</p> <p>Lokasi : gasebo TOM Waktu : Selasa, 21 Januari 2020 pukul 11.40 – 12.25 WIB</p> | |
| (W20)Siapa yang membuat kelembagaan kemitraan? | Ada ya Jadi kita beri kesempatan untuk memberi masukan masukan tapi tetap kita yang kita yang mengadakan jadi di pihak manajemen yang mengadakan | dari pihak TOM dan pihak petani | Yang membuat kelompok ya dari Cv. Untuk menunjang kekompakan kelompok | Yang membuat kelembagaan yaitu dari pihak TOM nanti di diskusikan dengan petani baiknya gimana untuk mendapatkan keputusan yang baik |

| Pertanyaan inti | Informan, Teknik pengumpulan, Waktu | | | | Kesimpulan |
|--|--|---|---|--|---|
| | <p>Nama : Bu Asih (Manajer TOM)</p> <p>Teknik: Wawancara Langsung</p> <p>Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 10.40 – 11.15 WIB</p> | <p>Nama : Pak yanto (koordinasi TOM dan Ketua kelompok tani TOM)</p> <p>Teknik: Wawancara Langsung</p> <p>Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 11.50 – 12.30 WIB</p> | <p>Nama : Pak bagyo (pengurus kelompok tani TOM)</p> <p>Teknik: Wawancara Langsung</p> <p>Lokasi : gasebo TOM Waktu : Selasa, 21 Januari 2020 pukul 11.40 – 12.25 WIB</p> | <p>Nama : Bu Suhir (Anggota Kelompok tani TOM)</p> <p>Teknik: Wawancara Langsung</p> <p>Lokasi : Kantor TOM Waktu : Rabu , 22 Januari 2020 pukul 08.35 – 09.25 WIB</p> | |
| <p>(W21) Mengapa perlu dibuat kelembagaan?</p> | <p>Untuk mempermudah setting settingan tanam ada komunikasi antar antar petani itu Jadi kalau misalnya satu petani itu kan kadang menanamnya sama dengan petani yang ini nanti kan bisa sama nanti bisa waktu pas panen ini waktu pas panen bisa bisa sama bisa kontak- kontak dulu mana yang lebih apa yang harus di panen dulu harus ada itu</p> | <p>eee salah satunya memudahkan kita dl m monitoring petani kemudian memudahkan koordinasi karna kebutuhan kita harian dan kita perlu koordinasi cepat ee kemudian apanamannya kita pengen mensejahterakan anggota kelompok tani kita</p> | <p>Untuk mencari harga yang stabil tidak diombang- ambingkan oleh tengkulak</p> | <p>Biar bekerjanya biar tertib kalua ada yang mengontrol tanaman, agar penyetoran bisa bergantian</p> | <p>memudahkan TOM monitoring petani kemudian, mempermudah seting tanam dan komunikasi dengan petani</p> |

| Pertanyaan inti | Informan, Teknik pengumpulan, Waktu | | | | Kesimpulan |
|--|--|--|--|---|--|
| | Nama : Bu Asih (Manajer TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 10.40 – 11.15 WIB | Nama : Pak yanto (koordinasi TOM dan Ketua kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 11.50 – 12.30 WIB | Nama : Pak bagyo (pengurus kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : gasebo TOM Waktu : Selasa, 21 Januari 2020 pukul 11.40 – 12.25 WIB | Nama : Pak giyar (Anggota Kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : aula TOM Waktu : Selasa, 21 Januari 2020 pukul 10.00 – 10.40 WIB | |
| (W22) Apa yang menjadi parameter keberlanjutan ya kemitraan? | Yang pertama Emang kita kita butuh petani sayuran yang lebih dari yang kita punya yang kedua meningkatkan taraf hidup petani juga bukan kita belinya harga tinggi petani itu lebih diuntungkan karena juga untuk lingkungan tanah mereka kan jadi subur juga tanpa kimia | salah 1 nya ekonomi mas yg jelas. jadi itu kita menggunakan harga yang harga kontrak jadi kita tidak mengikuti harga pasar. kita netapkan harga kontrak di harga kontrak itu pun juga ada toleransinya. intinya pihak TOM ingin mensejah terakan anggota kelompok tani plasma kita. mitra petaninya itu ditarget untuk kita tingkatkan ekonominya. mngkin dari pihak petaninya itu merasa lebih menguntungkan dari pada dijual di luar | Yang jelas gini mas untuk petani yang bermitra itu kita aman untuk harga alupun kadang-kadang lebih tinggi dipasar kitakan tetap mempunyai nilai plus | Saya ikut sini itu supaya hidupnya stabil setiap hari kalo enggak kososng kan bisa stabil | Dari pihak TOMnya karena dari pihak TOM membutuhkan petani untuk membantu menyediakan sayuran, dari pihak petani harga yang di berikan dari TOM lebih harga pasar. |

| Pertanyaan inti | Informan, Teknik pengumpulan, Waktu | | | | Kesimpulan |
|--|--|---|---|--|---|
| | Nama : Bu Asih (Manajer TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 10.40 – 11.15 WIB | Nama : Pak yanto (koordinator TOM dan Ketua kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 11.50 – 12.30 WIB | Nama : Pak bagyo (pengurus kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : gasebo TOM Waktu : Selasa, 21 Januari 2020 pukul 11.40 – 12.25 WIB | Nama : Bu Suhir (Anggota Kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : Kantor TOM Waktu : Rabu , 22 Januari 2020 pukul 08.35 – 09.25 WIB | |
| (W23) Siapa yang menentukan keberlanjutan kemitraan? | Dari kami kalau memang petani diperingatkan pertama dulu kalau nurut ya dengan terpaksa kita putus kontrak | itu ada 2 macam jg mas tergantung penemuannya siapa yg menemukan. tapi intinya ketika kita nemukan suatu penyelewangan kita lihat dulu kalo di standar organik itu mayor ato minor jd itu bahaya ato nggak . itu nanti kita misalnya di golongan tidak bahaya itu nanti masih ada toleransi jadi ada bimbingan khusus ke petani pendampingan khusus atau dengan sanksi yg ringan. tapi kalo yg sudah berbahaya ato menyeleweng itu langsung kita putus karna di perjanjian awal udah ada. kita tidak ada toleransi untuk orang2 yang melakukan kesalahan yg fatal | Yang menentukan petani sendiri kalau mau tetap bermitra menyettor barang ke CV | Yang menentukan kaber lanjutan itu ya pihak TOM jika petani memiliki kesalahan, jua bisa kalo sudah gak sanggup setor petani juga putus kontrak. | ada 2 macam jg mas tergantung penemuannya siapa yg menemukan. pihak TOM jika petani memiliki kesalahan, juga bisa kalo sudah gak sanggup setor sayur petani juga putus kontrak. |

TABEL REDUKSI DATA HASIL WAWANCARA TUJUAN 2

Tujuan 2 : Mengkaji penerapan prinsip-prinsip kemitraan antara CV.Tani Organik Merapi (TOM) dengan Kelompok Tani Tani Organik Merapi

| Pertanyaan inti | | Informan, Teknik pengumpulan, Waktu | | Kesimpulan |
|--|--|--|---|---|
| (W24)Bagaimana penentuan kualitas sayur organik? | Oleh kita udah punya anu apa namanya istilahnya ketentuan harus seperti apa harus gini toh kita dah tahu itu petani juga harus mengikuti harus memenuhi kualifikasi kami dari kami | itu kita sudah kita sampaikan di awal ke petani. jadi nanti untuk spek2 kita kualitas yg kita terima di TOM itu sudah ada spesifikasinya jd petani tinggal mengikuti.. | Penentuan kualitas sayur saya memetik apa adanya nanti di sana di Rapping pihak TOM | Kualitas sayur yang di terima di TOM itu sudah ada spesifikasinya jd petani tinggal mengikuti. Penentuan kualitas sayur/ sortasasi sayur yang menentukan CV bagian packing-an |

| | | | | |
|------------------------------------|--|--|---|--|
| Pertanyaan inti | Informan, Teknik pengumpulan, Waktu | | | Kesimpulan |
| | <p>Nama : Bu Asih (Manajer TOM)</p> <p>Teknik: Wawancara Langsung</p> <p>Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 10.40 – 11.15 WIB</p> | <p>Nama : Pak yanto (koordinator TOM dan Ketua kelompok tani TOM)</p> <p>Teknik: Wawancara Langsung</p> <p>Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 11.50 – 12.30 WIB</p> | <p>Nama : Pak bagyo (pengurus kelompok tani TOM)</p> <p>Teknik: Wawancara Langsung</p> <p>Lokasi : gasebo TOM Waktu : Selasa, 21 Januari 2020 pukul 11.40 – 12.25 WIB</p> | |
| (W25)Siapa yang menentukan harga ? | Dari TOM | dari pihak TOM | Yang menentukan harga sayuran itu perusahaan atau CV | Yang menentukan harga sayuran itu dari pihak TOM |

| Pertanyaan inti | Informan, Teknik pengumpulan, Waktu | | | Kesimpulan |
|---|--|---|--|------------------------------|
| | Nama : Bu Asih (Manajer TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 10.40 – 11.15 WIB | Nama : Pak yanto (koordinator TOM dan Ketua kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 11.50 – 12.30 WIB | Nama : Pak bagyo (pengurus kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : gasebo TOM Waktu : Selasa, 21 Januari 2020 pukul 11.40 – 12.25 WIB | |
| (W26)Kapan waktu penentuan harga dilakukan? | Waktu kontrak pertama sudah dikasih harganya | Itu kita lakukan di awal kontrak | Penentuan harga dilakukan waktu petani dan perusahaan menan datangani kontra | kita lakukan di awal kontrak |

| Pertanyaan inti | Informan, Teknik pengumpulan, Waktu | | | Kesimpulan |
|--|---|--|--|---|
| | Nama : Bu Asih (Manajer TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 10.40 – 11.15 WIB | Nama : Pak yanto (koordinators TOM dan Ketua kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 11.50 – 12.30 WIB | Nama : Pak bagyo (pengurus kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : gasebo TOM Waktu : Selasa, 21 Januari 2020 pukul 11.40 – 12.25 WIB | |
| (W27) Bagaimana penentuan harga dilakukan? | Tergantung situasi Jadi kalau misalnya BBM sudah naik atau biaya-biaya kita itu udah naik kayak <i>di supermarket</i> itu nanti kan juga kita naikkan nggak mesti 1 tahun sekali itu nggak Tergantung situasi | kontraknya itu semua sama Mungkin Nanti kita perbarui jika ada kejadian luar biasa misalnya kenaikan BBM atau kenaikan harga yang tinggi lama <i>di supermarket</i> | Penentuan harga berdasarkan tempat jual sayur dari TOM <i>di supermarket</i> ditawarkan ke petani | Penentuan harga berdasarkan tempat jual sayur dari TOM <i>di supermarket</i> ditawarkan ke petani Nanti kita perbarui jika ada kejadian luar biasa misalnya kenaikan BBM atau kenaikan harga yang tinggi lama <i>di supermarket</i> |

| Pertanyaan inti | Informan, Teknik pengumpulan, Waktu | | | Kesimpulan |
|--|---|--|--|---|
| | <p>Nama : Pak bagyo (pengurus kelompok tani TOM)</p> <p>Teknik: Wawancara Langsung</p> <p>Lokasi : gasebo TOM Waktu : Selasa, 21 Januari 2020 pukul 11.40 – 12.25 WIB</p> | <p>Nama : Bu Suhir (Anggota Kelompok tani TOM)</p> <p>Teknik: Wawancara Langsung</p> <p>Lokasi : Kantor TOM Waktu : Rabu , 22 Januari 2020 pukul 08.35 – 09.25 WIB</p> | <p>Nama : Pak giyar (Anggota Kelompok tani TOM)</p> <p>Teknik: Wawancara Langsung</p> <p>Lokasi : aula TOM Waktu : Selasa, 21 Januari 2020 pukul 10.00 – 10.40 WIB</p> | |
| (W28)Apa bukti trasaksi dalam sayur organik? | Bukti transaksinya berupa kuitansi dan pembayarannya satu minggu sekali | Kalau bukti transaksinya kuitansi ada penerima barang teknis berapa nota Untuk pembayarannya 1 minggu 1 hari setiap hari kirim | Bukti transaksi yaitu nota saya bawa sayur berapa kilo Nanti bayarnya 1 minggu 1 kali | Bukti transaksinya berupa kuitansi dan pembayarannya satu minggu sekali |

| Pertanyaan inti | Informan, Teknik pengumpulan, Waktu | | | Kesimpulan |
|--|--|---|---|---|
| | Nama : Pak bagyo (pengurus kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : gasebo TOM Waktu : Selasa, 21 Januari 2020 pukul 11.40 – 12.25 WIB | Nama : Bu Suhir (Anggota Kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : Kantor TOM Waktu : Rabu , 22 Januari 2020 pukul 08.35 – 09.25 WIB | Nama : Pak giyar (Anggota Kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : aula TOM Waktu : Selasa, 21 Januari 2020 pukul 10.00 – 10.40 WIB | |
| (W29) Apa jenis sayur yang ditanam petani? | Hampir semua tanaman tergantung setting tanaman yang sesuai kesepakatan | Yang ditanam petani banyak ada apa coy ada sawi bayam hijau bayam merah kurang lebih tua dari 35 sayuran | Jenis sayuran sayuran ditanam petani kalau di luar sana saya nggak hafal kalau di sini tulisannya itu 30 lebih jenis tanaman | Hampir semua tanaman tergantung setting tanaman yang sesuai kesepakatan |

| Pertanyaan inti | Informan, Teknik pengumpulan, Waktu | | | Kesimpulan |
|---|---|---|---|---|
| | Nama : Pak bagyo (pengurus kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : gasebo TOM Waktu : Selasa, 21 Januari 2020 pukul 11.40 – 12.25 WIB | Nama : Bu Suhir (Anggota Kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : Kantor TOM Waktu : Rabu , 22 Januari 2020 pukul 08.35 – 09.25 WIB | Nama : Pak giyar (Anggota Kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : aula TOM Waktu : Selasa, 21 Januari 2020 pukul 10.00 – 10.40 WIB | |
| (W30)Siapa yang menentukan jenis sayur yang ditanam petani? | yang menentukan jenis sayur yang ditanam petani dari pihak yang menawarkan terlebih dahulu petani menanam apa dari TOM masih kekurangan tanaman Ini contohnya petani mau tidak tanaman itu kalau tanaman yang lain kamu beli nanam tapi dikit sudah ada tanaman yang lain | Yang menentuka n jenis sayuran pihak TOM | Pak riyanto api kalo mau minta jenis item tertentu juga bisa nanti bilang pak rinyanto | menentukan jenis sayur yang ditanam petani yaitu dari pihak TOM. Dari pihak TOM memberi usul sesuai kebutuhan sayur yang masih masih kekurangan suplayer sehingga petani diberi piliha sayuran itu. Jika petani inggin menanam jenis yang lain jika dapat persetujuan dari TOM tetapi sedikit |

| | | | | |
|--|--|---|---|--|
| Pertanyaan inti | menentukan jenis sayur yang ditanam petani dari pihak | | | Kesimpulan |
| | <p>Nama : Pak bagyo (pengurus kelompok tani TOM)</p> <p>Teknik: Wawanacara Langsung</p> <p>Lokasi : gasebo TOM Waktu : Selasa, 21 Januari 2020 pukul 11.40 – 12.25 WIB</p> | <p>Nama : Bu Suhir (Anggota Kelompok tani TOM)</p> <p>Teknik: Wawanacara Langsung</p> <p>Lokasi : Kantor TOM Waktu : Rabu , 22 Januari 2020 pukul 08.35 – 09.25 WIB</p> | <p>Nama : Pak giyar (Anggota Kelompok tani TOM)</p> <p>Teknik: Wawanacara Langsung</p> <p>Lokasi : aula TOM Waktu : Selasa, 21 Januari 2020 pukul 10.00 – 10.40 WIB</p> | |
| (W31) Mengapa perlu dilakukan penentuan jenis sayur yang ditanam petani? | Tanaman perlu diatur karena yang jelas agar tidak over stock kalau semuanya nanam 1 macam tanaman yang lain kosong untuk menjaga kestabilan setoran | Ya nanti kalo semua tanam sama itu setornya tubruan jadinya ya dibagi-bagi petani itu tanam apa, tanam apa.... Gitu seperti saya tanam bayem skul, kangkung, cesim, ceri. | Supaya setiap hari bisa masuk, dan bergantian jenis tanamannya | Tanaman perlu diatur agar dalam penyeteran tidak barengan, tidak over stok kalau dan dalam pengiriman bisa gantian |

| Pertanyaan inti | Informan, Teknik pengumpulan, Waktu | | | Kesimpulan |
|--|--|---|---|---|
| | Nama : Bu Asih (Manajer TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 10.40 – 11.15 WIB | Nama : Pak yanto (koordinator TOM dan Ketua kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 11.50 – 12.30 WIB | Nama : Bu Suhir (Anggota Kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : Kantor TOM Waktu : Rabu , 22 Januari 2020 pukul 08.35 – 09.25 WIB | |
| (W32)Siapa yang mengatur waktu tanam dan panen dalam budidaya? | Ada iya jadi kita setting tadi jadi kamu harus menanam panen Sehari berapa kilo itu toh apa saja yang yang ditanam Itu harus dari kami kita yang menentukan | dari pihak TOM | Tanamannya kalau dulu diatur jarak-jaraknya yang mengatur dari kelompok tani atau pihak TOM | Setting tanam di atur oleh pihak TOM tentang jarak-jarak tanam kpn penanaman, petani harus menanam panen Sehari berapa kilo |

| Pertanyaan inti | Informan, Teknik pengumpulan, Waktu | | | Kesimpulan |
|--|---|---|--|--|
| | Nama : Bu Asih (Manajer TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 10.40 – 11.15 WIB | Nama : Pak yanto (koordinators TOM dan Ketua kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 11.50 – 12.30 WIB | Nama : Pak bagyo (pengurus kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : gasebo TOM Waktu : Selasa, 21 Januari 2020 pukul 11.40 – 12.25 WIB | |
| (W26) Mengapa waktu tanam dan panen diatur? | karena kita butuh nya tiap hari dan jumlahnya juga itu tidak banyak toh tapi kalau kita nggak setting nanti petani asal aja nanem petani a menanam sawi saya perharinya bisa 10 kilo petani ini juga per hari bisa 10 kilo nanti kalau di lapangan bareng mau dikemanakan itu kalau pas kita ordernya nggak banyak Nah makanya setiap petani itu kita setting kamu menanamnya harus segini, kira-kira misalnya sehari itu 3 kilo atau 2 kilo gitu kan satu petani bisa menanam dua sampai tiga macam dan ada yang sama juga | biar suplai TOM <i>di supermarket</i> itu rutin mas, jadi untuk TOM sendiri kirim <i>di supermarket</i> harian. 10 kg kita kirim harian TOM kita harus panen harian..sampek tanam harian itu untuk tanaman jangka pendek kita tanam harian.. kenapa kita atur? agar nanti itu bisa menyesuaikan dengan kebutuhan kita,, misal nanti ga kita atur nanti ada kemungkinan waktu tertentu sayuran kita kosong karna panen yg bareng ato tanaman kita over. karena mereka nanam secara bareng serentak. jd tuk mengatasi itu | Biar antara petani tanamannya tidak saling bentrok dan menyesuaikan orderan <i>di supermarket</i> | Biar antara petani tanamannya tidak saling bentrok, biar suplai TOM <i>di supermarket</i> itu rutin. |

| Pertanyaan inti | Informan, Teknik pengumpulan, Waktu | | | | Kesimpulan |
|---|--|--|---|---|---|
| | Nama : Bu Asih (Manajer TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 10.40 – 11.15 WIB | Nama : Pak yanto (koordinator TOM dan Ketua kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 11.50 – 12.30 WIB | Nama : Bu Suhir (Anggota Kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : Kantor TOM Waktu : Rabu , 22 Januari 2020 pukul 08.35 – 09.25 WIB | Nama : Pak giyar (Anggota Kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : aula TOM Waktu : Selasa, 21 Januari 2020 pukul 10.00 – 10.40 WIB | |
| (W34)Apakah ada target produksi yang harus dicapai kelompok tani? | Ada mas petani perhari untuk jenis sayuran ada targetnya untuk kirim ke TOM berapa kgnya menyesuaikan kebutuhan <i>supermarket</i> | target produksi ada jadi 1 petani harus menanam jenis sayuran setiap petani harus mengirimkan Berapa kilo per hari | ada target produksinya mas seperti bayem skul saya 5 kg per panen agar bisa gentian setornya dengan petani lain | Kalo dari petani targetnya tergantung permintaan <i>supermarket</i> | Targetnya ada perhari untuk jenis sayur, targetnya menyesuaikan kebutuhan <i>supermarket</i> tergantung jenis sayuran |

| Pertanyaan inti | Informan, Teknik pengumpulan, Waktu | | | | Kesimpulan |
|--|--|--|--|--|---|
| | <p>Nama : Bu Asih (Manajer TOM)</p> <p>Teknik: Wawancara Langsung</p> <p>Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 10.40 – 11.15 WIB</p> | <p>Nama : Pak yanto (koordinasi TOM dan Ketua kelompok tani TOM)</p> <p>Teknik: Wawancara Langsung</p> <p>Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 11.50 – 12.30 WIB</p> | <p>Nama : Pak bagyo (pengurus kelompok tani TOM)</p> <p>Teknik: Wawancara Langsung</p> <p>Lokasi : gasebo TOM Waktu : Selasa, 21 Januari 2020 pukul 11.40 – 12.25 WIB</p> | <p>Nama : Bu Suhir (Anggota Kelompok tani TOM)</p> <p>Teknik: Wawancara Langsung</p> <p>Lokasi : Kantor TOM Waktu : Rabu , 22 Januari 2020 pukul 08.35 – 09.25 WIB</p> | |
| <p>(W35) Mengapa perlu adanya target produksi kelompok tani?</p> | <p>Agar petani lebih semangat mas kalo ada targetnya sama kebutuhan kita untuk menyuplai <i>di</i> <i>supermarket</i> dapat terpenuhi</p> | <p>Yang jelas agar pengiriman sayuran kita <i>di supermarket</i> bisa maksimal yang kedua agar petani bisa berpikir ekonomis misalnya mereka enggak ada target mereka nanam seenaknya sendiri itu nanti hasil-hasilnya mereka tidak bisa menjadi sumber utama pencaharian mereka Keinginan kita dari hasil petani itu petani bisa tergantung dari situ karena hasilnya besar</p> | <p>Target <i>supermarket</i> ada petani ada jadi agar semuanya bisa semangat agar petani juga tidak males cara petani Kalau tidak ada rangsangan pasti males Biar kerja keras ada hasilnya</p> | <p>Kan kalo di atur dari TOM kan penghasilannya biar baik bisa dikontrol petani agar cukup</p> | <p>Agar petani dalam berbudidaya lebih semangat. Dan pengiriman TOM <i>di</i> <i>supermarket</i> lebih lancar</p> |

| Pertanyaan inti | Informan, Teknik pengumpulan, Waktu | | | | Kesimpulan |
|--|---|--|--|---|--|
| | Nama : Bu Asih (Manajer TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 10.40 – 11.15 WIB | Nama : Pak yanto (koordinator TOM dan Ketua kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 11.50 – 12.30 WIB | Nama : Pak bagyo (pengurus kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : gasebo TOM Waktu : Selasa, 21 Januari 2020 pukul 11.40 – 12.25 WIB | Nama : Bu Suhir (Anggota Kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : Kantor TOM Waktu : Rabu , 22 Januari 2020 pukul 08.35 – 09.25 WIB | |
| (W36)Apa ada jaminan pasar untuk sayur organik ? | Janinan pasarnya oTOMatis kita terima di TOM sudah termasuk jaminan mas pokoknya semua yang diseting oleh kita oasti kita terima Cuma nanti kalo panenya berlebih petaninya panenya berlebih dan kita permintaanya berkurang boleh dibuang kepasar atas persetujuan atas seijin TOM | Semua tanaman sayuran yang ditanam Mitra diserap oleh TOM | Kalau saya sendiri jaminan pasar itu untuk tanaman organik masuk sini ada juga konsumen yang langsung datang kalah untuk mencari sayuran organik | semua yang ditanam petani bisa masuk sini sebelum panen bilang dulu keTOM | Janinan pasarnya oTOMatis kita terima di TOM, sebelum panen bilang dulu keTOM, nanti kalo panenya berlebih petaninya panenya berlebih dan kita permintaanya berkurang boleh dibuang kepasar atas persetujuan atas seijin TOM |

| Pertanyaan inti | Informan, Teknik pengumpulan, Waktu | | | Kesimpulan |
|--|---|--|---|---|
| | Nama : Bu Asih (Manajer TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 10.40 – 11.15 WIB | Nama : Pak yanto (koordinators TOM dan Ketua kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 11.50 – 12.30 WIB | Nama : Bu Suhir (Anggota Kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : Kantor TOM Waktu : Rabu , 22 Januari 2020 pukul 08.35 – 09.25 WIB | |
| (W37) Mengapa perlu ada jaminan pasar untuk sayur organik? | Ya perlu mas soalnya kita yang merekrut mereka kalo kita gak jamin mereka kan juga kita yang meminta mereka untuk menanam sayuran seperti ini ini, jadi kita juga harus menjamin pasarnya | kita pengen mengangkat perekonomian petani-petani kita kalau enggak disiapkan pasar pasarnya kita enggak bisa membantu perekonomian mereka yang | Karena kalo saya penjualanya hanya di TOM, kalau dijual di pasar harganya rendah, kalua di TOM kan harga kontrak lebih mahal di TOM, tapi kalo di pasar harga tinggi tapi di TOM harganya tetep harga kontrak | Perlu karena TOM yang meminta petani untuk memanam sayur dan untuk mengangkat perekonomian petani |

| Pertanyaan inti | Informan, Teknik pengumpulan, Waktu | | | Kesimpulan |
|--|---|--|--|---|
| | <p>Nama : Bu Asih (Manajer TOM)</p> <p>Teknik: Wawancara Langsung</p> <p>Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 10.40 – 11.15 WIB</p> | <p>Nama : Pak yanto (koordinador TOM dan Ketua kelompok tani TOM)</p> <p>Teknik: Wawancara Langsung</p> <p>Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 11.50 – 12.30 WIB</p> | <p>Nama : Bu Suhir (Anggota Kelompok tani TOM)</p> <p>Teknik: Wawancara Langsung</p> <p>Lokasi : Kantor TOM Waktu : Rabu , 22 Januari 2020 pukul 08.35 – 09.25 WIB</p> | |
| <p>(W38)Apa biaya yang ditanggung masing-masing pihak?</p> | <p>Nah kalau tadi itu benih dari kami gratis tapi kalau pupuk mereka beli sendiri Soalnya kalau di pengolahan tanah nya itu mereka biaya sendiri jadi kita menjadi menyediakan pupuk dan cara menanamnya kita kasih caranya nya apa kita kasih kayak pelatihan gitu lah</p> | <p>sejauh ini kebutuhan yang di dibutuhkan oleh petani yang bisa dipenuhi oleh pihak TOM baru di pasar dan di benih Selain itu kita belum bisa</p> | <p>Biaya yang ditanggung petani semua hanya bibitnya dari TOM</p> | <p>biaya produksi semua dari petani. dari TOM hanya menyediakan benih agar sayur yang dihasilkan seragam jenisnya</p> |

| Pertanyaan inti | Informan, Teknik pengumpulan, Waktu | | | Kesimpulan |
|--|--|---|---|--|
| | Nama : Pak bagyo (pengurus kelompok tani TOM) | Nama : Bu Suhir (Anggota Kelompok tani TOM) | Nama : Pak giyar (Anggota Kelompok tani TOM) | |
| Teknik: Wawancara Langsung | Teknik: Wawancara Langsung | Teknik: Wawancara Langsung | | |
| Lokasi : gasebo TOM Waktu : Selasa, 21 Januari 2020 pukul 11.40 – 12.25 WIB | Lokasi : Kantor TOM Waktu : Rabu , 22 Januari 2020 pukul 08.35 – 09.25 WIB | Lokasi : aula TOM Waktu : Selasa, 21 Januari 2020 pukul 10.00 – 10.40 WIB | | |
| (W39)Apa kebutuhan masing-masing pihak dalam bermitra? | Kebutuhan masing-masing minta berbeda-beda karena tanaman yang dibudidayakan itu setiap petani juga berbeda-beda | kebutuhan itu pupuk padat dan pupuk cair saya beli kalau benih bisa ngambil di sini kalau plastik juga beli di sini | Kalau biaya produksi semua tentang petani kalau biaya dari tahu itu benih dan pupuk cair saja | Kebutuhan dalam budidaya sayur benih diberi oleh TOM, plastik untuk atap bisa di beli di TOM |

TABEL REDUKSI DATA HASIL WAWANCARA TUJUAN 3

Tujuan : Mengkaji pola kemitraan yang terbentuk dari kegiatan budidaya antara CV.Tani Organik Merapi (TOM) dengan Kelompok Tani Tani Organik Merapi

| | | | | |
|-----------------|---|---|---|------------|
| Pertanyaan inti | Informan, Teknik pengumpulan, Waktu | | | Kesimpulan |
| | Nama : Bu Asih (Manajer TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 10.40 – 11.15 WIB | Nama : Pak yanto (koordinators TOM dan Ketua kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 11.50 – 12.30 WIB | Nama : Bu Suhir (Anggota Kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : Kantor TOM Waktu : Rabu , 22 Januari 2020 pukul 08.35 – 09.25 WIB | |

| | | | | |
|--|---|---|---|--|
| <p>(W40)Apa Keterlibatan masing-masing pihak pada MOU?</p> | <p>dari draft yang kita bikin nanti kan dibaca petani setuju apa nggak gitu para petani situ langsung Tanda tangan kalau nggak setuju gitu mereka nanti alasannya apa kalau nggak setuju gitu mereka nanti alasannya apa karena kita mengasihi draft itu sudah berdasarkan kebutuhan kita kalau memang usulan dari petani itu masuk akal bisa saja kita rubah</p> | <p>Keterlibatan dalam perjanjian semua Mitra ketemu dengan manajemen kita ada pertemuan rutin kemitraan di situ nanti kita bahas masalah-masalah yang muncul dalam petani</p> | <p>untuk keterlibatannya nanti petani rapat ada yang usul nanti baiknya jadi keputusan.</p> | <p>Keterlibatan pihak yang bermitra diskusi antara pihak TOM dan petani, dari pihak TOM sudah ada draf yg dibuat nanti sampaikan di pertemuan antar TOM dan petani</p> |
|--|---|---|---|--|

| Pertanyaan inti | Informan, Teknik pengumpulan, Waktu | | | | Kesimpulan |
|--|--|--|--|---|--|
| | Nama : Bu Asih (Manajer TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 10.40 – 11.15 WIB | Nama : Pak yanto (koordinitor TOM dan Ketua kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 11.50 – 12.30 WIB | Nama : Pak bagyo (pengurus kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : gasebo TOM Waktu : Selasa, 21 Januari 2020 pukul 11.40 – 12.25 WIB | Nama : Bu Suhir (Anggota Kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : Kantor TOM Waktu : Rabu , 22 Januari 2020 pukul 08.35 – 09.25 WIB | |
| (W41)Siapa yang terlibat masing-masing pihak pada MOU? | Hanya petani dan Pak Yanto biasanya ketua kelompok tani nya kan Pak Yanto | Kalo yang melakukan perjanjiana itu koordintor TOM dan perwakilan petani mas agar dapat kesepakatan yang menguntungkan kedua belah pihak. | Yang terlibat dalam petani dan manajemen TOM | yang terlibat dalam kerjasama yaitu semua petani dan pihak TOM | Yang terlibat dalam perjanjian yaitu dari pihak TOM dan petani mitra |

| Pertanyaan inti | Informan, Teknik pengumpulan, Waktu | | | Kesimpulan |
|--|--|---|---|---|
| | Nama : Bu Asih (Manajer TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : Kantor TOM Waktu : Selasa, 21 Januari 2020 pukul 10.40 – 11.15 WIB | Nama : Pak yanto (koordinator TOM dan Ketua kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 11.50 – 12.30 WIB | Nama : Bu Suhir (Anggota Kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : Kantor TOM Waktu : Rabu , 22 Januari 2020 pukul 08.35 – 09.25 WIB | |
| (W42) Bagaimana Keterlibatan masing-masing pihak pada MOU? | Kalo dari pihak TOM kita menyediakan benih, kita memberi pengarahannya, terus macem-macem tanamannya dan cara berorganikpun juga kita kasih arahan | Kalo untuk perjanjiannya mas kita ada draf nanti di berikan ke petani nanti kalo ada masukan dari petani kita bahas bersama, seperti benih cara menanam, jenis sayurannya. | Keterlibatan masing-masing pihak semuanya itu diskusi untuk menentukan isi kerjasamanya | Keterlibatannya dari pihak TOM dan petani berdiskusi tentang surat kerjasama budidaya sayur organik |

| Pertanyaan inti | Informan, Teknik pengumpulan, Waktu | | | Kesimpulan |
|--|--|--|---|--|
| | <p>Nama : Bu Asih (Manajer TOM)</p> <p>Teknik: Wawancara Langsung</p> <p>Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 10.40 – 11.15 WIB</p> | <p>Nama : Pak yanto (koordinator TOM dan Ketua kelompok tani TOM)</p> <p>Teknik: Wawancara Langsung</p> <p>Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 11.50 – 12.30 WIB</p> | <p>Nama : Pak bagyo (pengurus kelompok tani TOM)</p> <p>Teknik: Wawancara Langsung</p> <p>Lokasi : gasebo TOM Waktu : Selasa, 21 Januari 2020 pukul 11.40 – 12.25 WIB</p> | |
| (W43)Siapa yang memberikan penyuluhan tentang sayur organik? | penyuluhan Pak Yanto sendiri | Kalau penyuluhan diberikan oleh pihak TOM | Dari kelompok ketuanya biasanya kalo masih belum mampu langsung Tanya pak gik atau pak untung nanti dia yang yang turun lapangan | Kalau penyuluhan diberikan oleh pihak TOM yaitu pak riyanto dan juga kadang onernya langsung |

| Pertanyaan inti | Informan, Teknik pengumpulan, Waktu | | | Kesimpulan |
|---|--|--|---|---|
| | <p>Nama : Bu Asih (Manajer TOM)</p> <p>Teknik: Wawancara Langsung</p> <p>Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 10.40 – 11.15 WIB</p> | <p>Nama : Pak yanto (koordinador TOM dan Ketua kelompok tani TOM)</p> <p>Teknik: Wawancara Langsung</p> <p>Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 11.50 – 12.30 WIB</p> | <p>Nama : Pak bagyo (pengurus kelompok tani TOM)</p> <p>Teknik: Wawancara Langsung</p> <p>Lokasi : gasebo TOM Waktu : Selasa, 21 Januari 2020 pukul 11.40 – 12.25 WIB</p> | |
| (W44)Dimana lokasi memberikan penyuluhan tentang sayur organik? | Di lahan petani gimana ya penyuluhan teorinya itu di sini | Di TOM | Penyuluhan nya petani diundang untuk kumpul keTOM | Penyuluhan dilakukan di TOM dan dilahan |

| Pertanyaan inti | Informan, Teknik pengumpulan, Waktu | | | Kesimpulan |
|--|---|--|---|---|
| | Nama : Bu Asih (Manajer TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 10.40 – 11.15 WIB | Nama : Pak yanto (koordinatar TOM dan Ketua kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 11.50 – 12.30 WIB | Nama : Bu Suhir (Anggota Kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : Kantor TOM Waktu : Rabu , 22 Januari 2020 pukul 08.35 – 09.25 WIB | |
| (W45) Mengapa perlu memberikan penyuluhan tentang sayur organik? | kita nanti takutnya petani nakal jadi di luar jadi di belakang kami kalau mereka pakai pestisida biar cepat tumbuh nya biar gede utuh nggak bolong-bolong hidupkan kalau nakal ada yang pernah juga tapi kalau gitu ketahuan sama Pak Yanto kok pakai apa itu NPK ketahuan juga kalau nggak ada penyuluhan dan kita juga ada hafal lho Mas kalau sayuran yang nggak pakai pestisida pestisida yang dicampur apa begitu sudah hafal kalau sampai sini dicium atau begini kita nanti kembalikan | karena petani akan lebih paham dan juga tidak menyeleweng ketentuan yang berlaku merefresh Lagi ingatkan petani petani juga punya gambaran untuk melangkah ke depannya | Petaninya biar tau menanamnya, memeliharanya | Penyuluhan diberikan untuk memahamkan atau merifres tentang budidaya sayur organik agar meminimalisir kesalahan |

| Pertanyaan inti | Informan, Teknik pengumpulan, Waktu | | | | Kesimpulan |
|--|--|--|--|---|--|
| | Nama : Bu Asih (Manajer TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 10.40 – 11.15 WIB | Nama : Pak yanto (koordinator TOM dan Ketua kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 11.50 – 12.30 WIB | Nama : Pak bagyo (pengurus kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : gasebo TOM Waktu : Selasa, 21 Januari 2020 pukul 11.40 – 12.25 WIB | Nama : Bu Suhir (Anggota Kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : Kantor TOM Waktu : Rabu , 22 Januari 2020 pukul 08.35 – 09.25 WIB | |
| (W46) Bagaimana memberikan penyuluhan tentang sayur organik? | Kita ada pertemuan plasma kalo dulu kita 3 bulan sekali kalo sekarang 1 bulan sekali mas untuk penyuluhan untuk kroscek ke petani | beberapa anggota kelompok tani kemungkinan di pertemuan dilakukan 1 bulan 1 kali Nanti disitu kita lebih banyak untuk diskusi mereka Menyampaikan keluhan atau masalah kita tindak lanjuti | Penyuluhan nya petani diundang untuk kumpul keTOM penyuluhan juga langsung praktek | Petani kumpul mas biasanya nanti ada penyuluhan tentang penanaman, pembuatan pupuk. | Penyuluhan nya petani diundang untuk kumpul keTOM dan waktu pertemuan rutin TOM uga dilakukan penyuluhan |

| Pertanyaan inti | Informan, Teknik pengumpulan, Waktu | | | Kesimpulan |
|---|---|--|--|--|
| | Nama : Bu Asih (Manajer TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 10.40 – 11.15 WIB | Nama : Pak yanto (koordinator TOM dan Ketua kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : Kantor TOM Waktu : Kamis , 23 Januari 2020 pukul 11.50 – 12.30 WIB | Nama : Pak bagyo (pengurus kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : gasebo TOM Waktu : Selasa, 21 Januari 2020 pukul 11.40 – 12.25 WIB | |
| (W47) Mengapa perlu dilakukan penyedia benih? | Alasannya seperti itu saya nggak tahu karena saya masuk di sini tuh tradisi dari dulu itu kalau petani disediakan benih alasan utamanya Apa itu yang saya tahu hanya karena bermitra dengan kami kami yang menyediakan benih dan dan biar sama gitu mas merknya apa modelnya apa gitu biar sama kalau mereka beli sendiri nanti kan ada modelnya beda dari kami kan sama semua sama suami | Petani boleh beli benih tempat lain pun boleh minta dari kita pun boleh cuma nanti harus ada 1 standar untuk benih kan selama ini belum bisa dipenuhi oleh benih-benih organik ya kita masih mengandalkan benih-benih dari produksi benih umum lah dari semua benih-benih itu tidak bisa dibudidayakan oleh tanaman organik Kenapa kita usahakan diberikan dari sini karena biar tahu untuk standar-standar benih-benih yang boleh digunakan sudah ada di contoh hah nanti kalau petani mau beli benih itu sesuai yang sudah dicontoh di TOM karena benih yang sudah ditanam itu sudah didaftarkan oleh pihak sertifikasi organik sehingga kalau ada jenis yang lain harus didaftarkan lebih dahulu boleh di tanam atau enggak | Perlu dilakukan penyediaan benih untuk menjaga kualitas organiknya biar bentuk sayurannya sama karena ada jenis-jenis sayuran merk lain yang tidak diterima oleh CV | Kenapa kita usahakan diberikan dari sini karena biar tahu untuk standar-standar benih-benih yang boleh digunakan |

| Pertanyaan inti | Informan, Teknik pengumpulan, Waktu | | | Kesimpulan |
|--|--|--|---|---|
| | Nama : Pak bagyo (pengurus kelompok tani TOM) | Nama : Bu Suhir (Anggota Kelompok tani TOM) | Nama : Pak giyar (Anggota Kelompok tani TOM) | |
| Teknik: Wawancara Langsung | Teknik: Wawancara Langsung | Teknik: Wawancara Langsung | | |
| Lokasi : gasebo TOM Waktu : Selasa, 21 Januari 2020 pukul 11.40 – 12.25 WIB | Lokasi : Kantor TOM Waktu : Rabu , 22 Januari 2020 pukul 08.35 – 09.25 WIB | Lokasi : aula TOM Waktu : Selasa, 21 Januari 2020 pukul 10.00 – 10.40 WIB | | |
| (W48)Siapa yang menyediakan tenaga kerja? | Yang menyediakan tenaga kerja petani sendiri karena kerjasamanya jual dan beli sama kualitas | Tenaga kerjanya petani sendiri dikerjakan sendiri | Tenaga kerja dilakukan sendiri cara mengolah tanah ba'da subuh nanti nanam nya nanti sore sendiri | menyediakan tenaga kerja petani sendiri |

| Pertanyaan inti | Informan, Teknik pengumpulan, Waktu | | | Kesimpulan |
|---|---|--|--|---|
| | <p>Nama : Pak bagyo (pengurus kelompok tani TOM)</p> <p>Teknik: Wawancara Langsung</p> <p>Lokasi : gasebo TOM Waktu : Selasa, 21 Januari 2020 pukul 11.40 – 12.25 WIB</p> | <p>Nama : Bu Suhir (Anggota Kelompok tani TOM)</p> <p>Teknik: Wawancara Langsung</p> <p>Lokasi : Kantor TOM Waktu : Rabu , 22 Januari 2020 pukul 08.35 – 09.25 WIB</p> | <p>Nama : Pak giyar (Anggota Kelompok tani TOM)</p> <p>Teknik: Wawancara Langsung</p> <p>Lokasi : aula TOM Waktu : Selasa, 21 Januari 2020 pukul 10.00 – 10.40 WIB</p> | |
| (W49)Siapa yang menyediakan lahan dalam budidaya? | Yang menyediakan lahan adalah petani sendiri | Lahanya milik petani sendiri-sendiri. Nanti kan ada peninjauan lahan ini mas | Lahannya punya sendiri atau nyewa petani bebas. Tapi harus didaftarkan terlebih dahulu | Lahan untuk budidaya sayur organik milik petani yang sudah didaftarkan ke TOM |






| Pertanyaan inti | Informan, Teknik pengumpulan, Waktu | | | Kesimpulan |
|--|--|--|---|---|
| | Nama : Pak bagyo (pengurus kelompok tani TOM) | Nama : Bu Suhir (Anggota Kelompok tani TOM) | Nama : Pak giyar (Anggota Kelompok tani TOM) | |
| Teknik: Wawancara Langsung | Teknik: Wawancara Langsung | Teknik: Wawancara Langsung | | |
| Lokasi : gasebo TOM Waktu : Selasa, 21 Januari 2020 pukul 11.40 – 12.25 WIB | Lokasi : Kantor TOM Waktu : Rabu , 22 Januari 2020 pukul 08.35 – 09.25 WIB | Lokasi : aula TOM Waktu : Selasa, 21 Januari 2020 pukul 10.00 – 10.40 WIB | | |
| (W50)Siapa yang menanam sayur organik? | Tanaman sayur saya sendiri walaupun ada keluarga tapi saya tanam sendiri keluarga cuma hanya untuk membantu membikin bedhengan | semua proses budidaya dilakukan dengan bapak berdua saja | Kalo urusan penanaman saya lakkan sendiri | Dalam penanamnya dilakukan sendiri kadang dibantu tenaga keluarga |

| Pertanyaan inti | Informan, Teknik pengumpulan, Waktu | | | Kesimpulan |
|------------------------------------|--|---|---|---|
| | Nama : Pak bagyo (pengurus kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : gasebo TOM Waktu : Selasa, 21 Januari 2020 pukul 11.40 – 12.25 WIB | Nama : Bu Suhir (Anggota Kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : Kantor TOM Waktu : Rabu , 22 Januari 2020 pukul 08.35 – 09.25 WIB | Nama : Pak giyar (Anggota Kelompok tani TOM) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi : aula TOM Waktu : Selasa, 21 Januari 2020 pukul 10.00 – 10.40 WIB | |
| (W51)Kapan menanam sayur organik ? | Setiap tanaman ditanam pada sore hari karena kalau di Taman pagi hari tanaman masih banyak penguapan | Penanaman sayuran nya dilakukan sore hari pagi kadang-kadang pagi tergantung waktunya bisa tanam nggak | Kalo saya sebagai plasma penanaman bahdo subuh nanti jam 7-8 kesini kalo sore gak bisa punya hewan cari rumput | Waktu tanamnya tergantung petani bisanya tapi baiknya sore hari untuk mengurangi sinar matahari |

| Pertanyaan inti | Informan, Teknik pengumpulan, Waktu | | | Kesimpulan |
|---|---|--|--|---|
| | <p>Nama : Pak bagyo (pengurus kelompok tani TOM)</p> <p>Teknik: Wawancara Langsung</p> <p>Lokasi : gasebo TOM Waktu : Selasa, 21 Januari 2020 pukul 11.40 – 12.25 WIB</p> | <p>Nama : Bu Suhir (Anggota Kelompok tani TOM)</p> <p>Teknik: Wawancara Langsung</p> <p>Lokasi : Kantor TOM Waktu : Rabu , 22 Januari 2020 pukul 08.35 – 09.25 WIB</p> | <p>Nama : Pak giyar (Anggota Kelompok tani TOM)</p> <p>Teknik: Wawancara Langsung</p> <p>Lokasi : aula TOM Waktu : Selasa, 21 Januari 2020 pukul 10.00 – 10.40 WIB</p> | |
| (W52)Siapa yang menyetor sayur organik? | Saya yang menyetorkan sendiri tapi dulu pakai tenaga luar | kalau yang kalau yang menyetorkan sendiri saya ambil saya ambil sendiri saya ambil sendiri | Kalo yang metik saya sendiri yang kirim juga saya | Penyetor dilakukan oleh petani setelah panen langsung kirim |

| Pertanyaan inti | Informan, Teknik pengumpulan, Waktu | | | Kesimpulan |
|--|---|--|---|--|
| | Nama : Pak bagyo (pengurus kelompok tani TOM) | Nama : Bu Suhir (Anggota Kelompok tani TOM) | Nama : Pak giyar (Anggota Kelompok tani TOM) | |
| Teknik: Wawancara Langsung | Teknik: Wawancara Langsung | Teknik: Wawancara Langsung | | |
| Lokasi : gasebo TOM Waktu : Selasa, 21 Januari 2020 pukul 11.40 – 12.25 WIB | Lokasi : Kantor TOM Waktu : Rabu , 22 Januari 2020 pukul 08.35 – 09.25 WIB | Lokasi : aula TOM Waktu : Selasa, 21 Januari 2020 pukul 10.00 – 10.40 WIB | | |
| (W53)Kapan meyetor sayur organik dilakukan? | Penyetoran dilakukan setiap hari Biasanya siang setelah panen langsung ke saya bawa ke sini | Kalau penyetoran ya setelah panen itu saya langsung bawa ke sini | Sore hari setelah panen kalo panen pagi hari masih ada mbon | Penyetoran dilakukan setiap hari setelah panen langsung kirim kr TOM |

LAMPIRAN
DOKUMENTASI

| | |
|--|---|
| <p data-bbox="506 478 548 508">D1</p>  <p data-bbox="305 869 750 903">Lokasi CV. Tani Oraganik Merapi</p> | <p data-bbox="1146 478 1188 508">D2</p>  <p data-bbox="922 869 1416 903">Lahan petani yang sudah di sertivikasi</p> |
| <p data-bbox="506 919 548 949">D3</p>  <p data-bbox="292 1352 766 1381">Tempat penyortiran dan pengemasan</p> | <p data-bbox="1146 919 1188 949">D4</p>  <p data-bbox="954 1335 1383 1369">Wawancara dengan Mager TOM</p> |
| <p data-bbox="506 1381 548 1411">D5</p>  <p data-bbox="266 1785 792 1856">Wawancara dengan Ketua KT TOM dan koordinator TOM</p> | <p data-bbox="1146 1381 1188 1411">D6</p>  <p data-bbox="922 1797 1416 1831">Wawancara dengan pengurus KT TOM</p> |

D7



Pengolahan lahan dengan mencangkul

D8



Bibit sayur siap tanam

D9



Perawatan tanaman penyiangan

D10



Monitoring oleh internal kelompok

D11



Sayur siap panen

D12



Pemanenam sayur

D13



penyetoran sayur ke TOM

D14



Sayur hasil setoran petani

D15



penyortiran sayur

D16



Pengemasan sayur

D17



pemasangan label dan barkot

D18



Contoh produk yang sudah di paking



D19



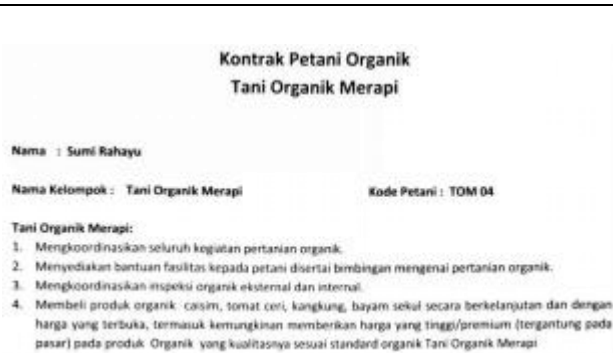
Contoh produk yang sudah di paking

D20



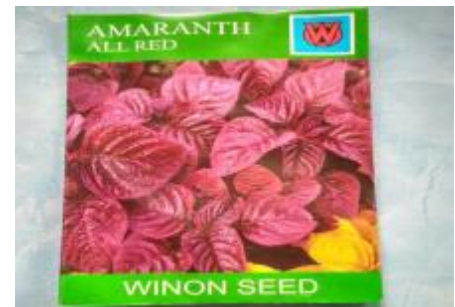
Sayur yang sudah dipisah untuk disetor *di supermarket*

D21



jenis sayur yang ditanam petani

D22



Salah satu benih sayur yang dari TOM

D23

| Jumlah | Nama Barang | Harga | Total |
|--------|-------------|-------|---------|
| 12.5 | pakcoy | 5000 | 62.500 |
| 50 | pakcoy | 1800 | 90.000 |
| 1.5 | brokoli | 5000 | 7.500 |
| 35 | kangkung | 1500 | 52.500 |
| 11.5 | caisium | 6000 | 69.000 |
| 30.5 | kelapa | 5000 | 152.500 |
| 30.5 | bayam | 3500 | 106.750 |
| 20 | tomat C | 6000 | 120.000 |
| | | | 783.250 |

Tanda Tangan: [Signature] Jumlah Rp.

Kwitansi yang di peroleh oleh petani

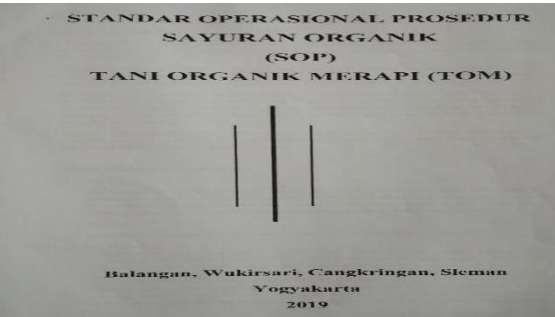
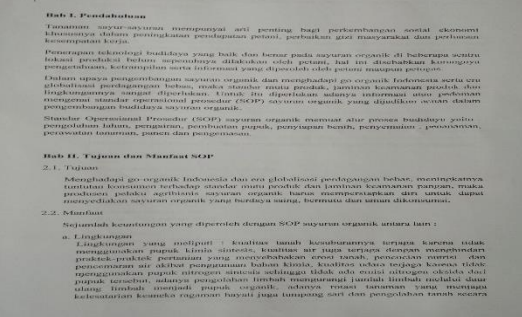
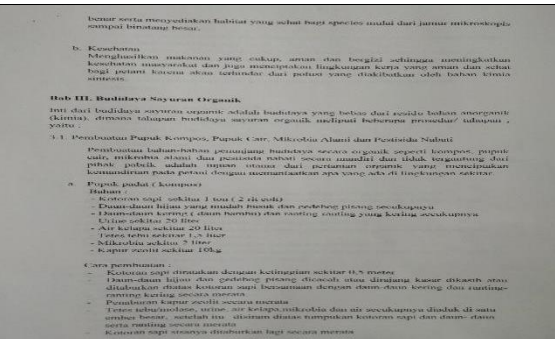
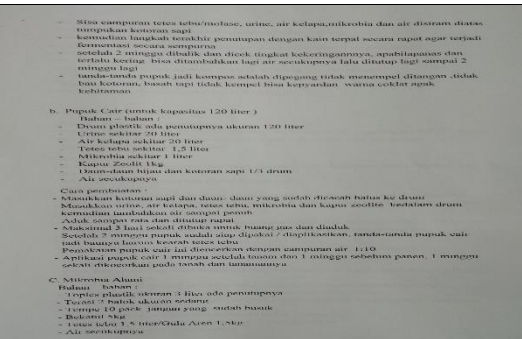
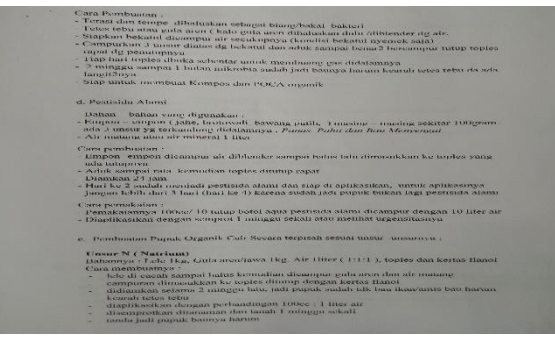
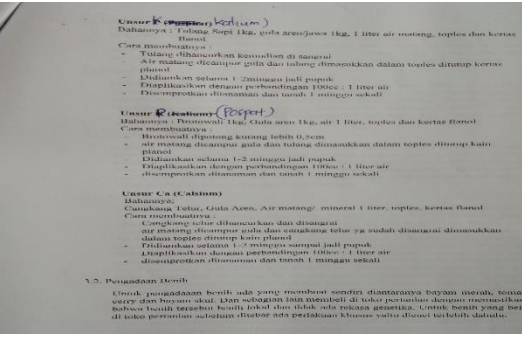
D24



Pertemuan kelompok tani dan evaluasi

LAMPIRAN 5

SATA SEKUNSER

| | |
|---|--|
| <p>S1</p>  <p style="text-align: center;">SOP penanaman sayur organik Cover</p> | <p>S2</p>  <p style="text-align: center;">Pengertian tentang sayur organik dalam SOP</p> |
| <p>S3</p>  <p style="text-align: center;">SOP pembuatan pupuk padat Organik</p> | <p>S4</p>  <p style="text-align: center;">SOP pembuatan cair</p> |
| <p>S5</p>  <p style="text-align: center;">SOP pembuatan pestisida nabati</p> | <p>S6</p>  <p style="text-align: center;">Pembuatan pupuk organik di pisah antar unsur</p> |

3.3. Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah dilakukan dengan dibajak atau di cangkul atau sima atau lainnya dan cangkul di pendah dalam tanah. Masi pengolahan lahan dibajak sebaiknya memudahkai banyak tenaga tidak memiliki resiko erosi. Untuk pengolahan lahan tidak dan pembuangan akar tidak dibuang ke sungai atau ke saluran air atau ke air.

3.4. Pembibitan

Pembibitan dilakukan bersamaan dengan pengolahan tanah untuk penanaman, pembibitan bedengan sebelum dilubangi beledi dilakukan 2 minggu sebelum pindah di ladang. Kompos, bedengan lebar ukuran 10x120 cm dan panjang 1-2 meter, tinggi bedengan 30 - 35 cm. Untuk pembibitan beledi dilubangi dituang tanah setebal 1-2 cm, lalu dituang dengan genilof kompos atau 1-2 liter per meter kubik. Setelah umur 2-3 minggu bibit sudah siap untuk ditanam.

3.5. Penyiapan Lahan

Setelah penanaman selesai maka harus dilakukan ladang dengan membuat bedengan lebar 120 cm, tinggi 30-35 cm panjang bedengan menyesuaikan, jarak antar bedeng sekitar 10 cm. Setelah jadi bedengan lalu diberi pupuk organik yang sudah jadi dengan ukuran sesuai untuk satu bedeng panjang 7 meter ukuran persegi 2 m x 7 m. Dua minggu sebelumnya kompos dan pupuk siap tercampur.

3.6. Penanaman

Untuk memulai ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penanaman sayuran organik adalah: 1. Pemilihan bibit yang baik, 2. Waktu penanaman yang tepat, 3. Cara penanaman yang benar, 4. Cara perawatan yang baik, 5. Cara panen yang benar. Untuk memulai ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penanaman sayuran organik adalah: 1. Pemilihan bibit yang baik, 2. Waktu penanaman yang tepat, 3. Cara penanaman yang benar, 4. Cara perawatan yang baik, 5. Cara panen yang benar. Untuk memulai ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penanaman sayuran organik adalah: 1. Pemilihan bibit yang baik, 2. Waktu penanaman yang tepat, 3. Cara penanaman yang benar, 4. Cara perawatan yang baik, 5. Cara panen yang benar.

Cara budidaya sayur organik di TOM dan mitra

Bab IV : Pasca Panen Sayuran Organik

4.1. Pengemasan

Sayuran organik setelah dipanen dikemas dalam wadah yang bersih, ditempatkan di keranjang atau kantong yang sudah dicuci bersih. Waktu penanaman dikemas ke dalam wadah yang bersih.

4.2. Penyeragaman

Sayuran organik setelah dikemas foto dibersihkan dengan air bersih / air sumur.

4.3. Penyediaan

Sayuran yang sudah dibersihkan ditempatkan di keranjang atau kantong yang sudah bersih.

4.4. Pengangkutan

Waktu pengangkutan sayuran ditempatkan di keranjang atau kantong yang sudah bersih dan dikemas dalam wadah yang bersih dan dikemas dengan rapi.

Bab V: Pemrosesan Sayuran Organik

5.1. Pengemasan

Sayuran organik TOM dikemas dengan 2 kemasan, yaitu: 1. Plastik, 2. Karton. Plastik ukuran 20cm x 30cm dan 30cm x 30cm yang sudah dibersihkan dengan kain bersih. Karton ukuran 20cm x 30cm dan 30cm x 30cm yang sudah dibersihkan dengan kain bersih. Untuk pengemasan sayuran organik TOM, bisa dikemas dalam plastik atau kemasan lain yang sesuai dengan kebutuhan konsumen. Untuk kemasan plastik, bisa dikemas dalam plastik ukuran 20cm x 30cm dan 30cm x 30cm. Untuk kemasan lain, bisa dikemas dalam kemasan lain yang sesuai dengan kebutuhan konsumen. Untuk kemasan lain, bisa dikemas dalam kemasan lain yang sesuai dengan kebutuhan konsumen.

LAMPIRAN 6
TABEL RINGKASAN REDUKSI DATA

| HASIL DAN PEMBAHASAN | REDUKSI DATA | | |
|--|------------------|------------------|--------------------|
| | O (OBSERVASI) | W (WAWANCARA) | D (DOKUMENTASI) |
| A. Gambaran Umum CV. Tani Organik Merapi | 01 | | D1,D3 |
| B. Gambaran Umum Kelompok Tani Tani Organik Merapi | 02 | | |
| C. Proses Kemitraan | | | |
| 1. Membangun kemitraan | | | |
| a. Observasi | | W1,W2 | |
| b. Identifikas | | W3, | |
| c. Pembentukan kelompok mitra | | W4 | |
| d. perencanaan | | W5,W6,W7 | |
| 2. Implementasi kemitraan | | | |
| a. pemilihan jenis sayur | | W8 | |
| b. perjanjian kerjasama | | W9 | |
| c. proses budidaya sayur | 03 | W10,W11 | D7,D8,D9 |
| d. panen sayur | | W12 | D11,D12 |
| e. pengiriman sayur | | W13,14 | D13,D14 |
| 3. <i>Monitoring</i> dan evaluasi | | | |
| a. Peninjauan | | W15,W16,W17 | D10 |
| b. Perbaikan | | W18,W19 | D24 |
| 4. <i>Institusionalisasi</i> kemitraan | | | |
| a. Kelembagaan | | W20,W21 | |
| b. keberlanjutan kemitraan | | W22,W23 | |
| D. Prinsip Kemitraan | | | |
| 1. Prinsip Kesetaraan | | | |
| a. Kualitas | 04 | W24 | D15 |
| b. Penentuan harga | 05 | W25,W26,W27 | |

| | | | |
|---|----|-----------------|-----|
| 2. Prinsip Transparansi | | | |
| b. Bukti transaksi | | W28 | D23 |
| c. Jenis sayur tanaman petani | | W29,W30,W31 | D21 |
| 3. Prinsip Berorientasi Pada Hasil | | | |
| a. Waktu tanam dan panen | | W32,W33 | |
| b. Target produksi | | W34,W35 | |
| 4. Prinsip Tanggung jawab | | | |
| a. Jaminan Pasar | | W36,W37 | |
| 5. Prinsip saling melengkapi | | | |
| a. Biaya yang ditanggung masing-masing pihak | | W38 | |
| b. Pemenuhan kebutuhan masing-masing pihak Kesetaraan | | W39 | |
| E. Pola Kemitraan | | | |
| 1. Keterlibatan masing-masing pihak pada MOU | | W40,W41,W42 | |
| 2. Peran CV. TOM | | | |
| a. Memberikan Penyuluhan/ Pembinaan | | W43,W44,W45,W46 | |
| b. Penyedia benih | 06 | W47 | D22 |
| 3. Peran Kelompok Tani | | | |
| a. Tenaga kerja | | W48 | |
| b. Penyediaan lahan | | W49 | D2 |
| c. Menanam sayur organik | 07 | W50,W51 | |
| d. Menyetor sayur organik | | W52,W53 | |

LAMPIRAN 7

KETERKAITAN PEMBAHASAN DAN KESIMPULAN DAN SARAN

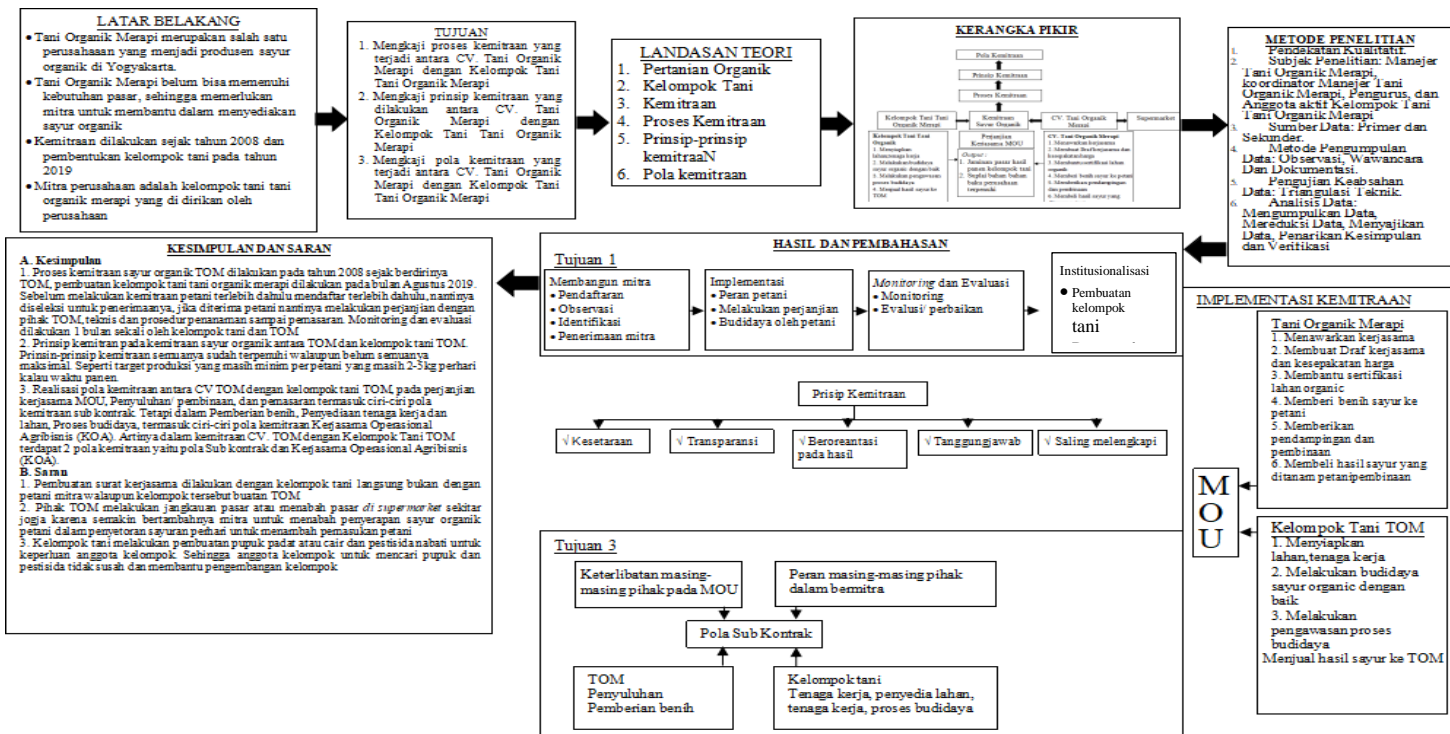
| Tujuan Penelitian | Hasil Penelitian | Mengapa Begitu | Apa Akibatnya | Sebaiknya Bagaimana |
|---|--|--|--|---|
| Mengkaji proses kemitraan antara CV. Tani Organik Merapi (TOM) dengan Kelompok Tani Tani Organik Merapi | Membangun kemitraan Observasi Identifikasi perencanaan | Agar pihak TOM tidak salah untuk memilih mitra yang dijadikan mitra sayur organik | Pihak tom memiliki mitra yang memiliki kemauan untuk menanam sayur dengan system organic | |
| | Implementasi kemitraan perjanjian kerjasama pemilihan jenis sayur proses budidaya sayur panen sayur pengiriman sayur | Perjajian dilakukan per petani karena jenis tanaman yang ditanam petani tidak sama | Pihak kelompok tidak memiliki wewenang tentang petani karena perjanjian dilakukan oleh TOM dan petai | Perjanjian MOU dilakukan pihak TOM dengan kelompok tani |
| | <i>Monitoring</i> dan evaluasi Peninjauan/monitoring Perbaikan | | | |
| | <i>Institusionalisasi</i> kemitraan Kelembagaan keberlanjutan kemitraan | | | |

| Tujuan Penelitian | Hasil Penelitian | Mengapa Begitu | Apa Akibatnya | Sebaiknya Bagaimana |
|---|--|--|---|--|
| <p>Mengkaji prinsip-prinsip kemitraan antara CV. Tani Organik Merapi (TOM) dengan Kelompok Tani Tani Organik Merapi</p> | <p>Prinsip Kesetaraan a. Kualitas b. Penentuan harga 2. Prinsip Transparansi a. Bukti transaksi b. Jenis sayur tanaman petani 3. Prinsip Berorientasi Pada Hasil a. Waktu tanam dan panen b. Target produksi kelompok tani 4. Prinsip Tanggung jawab a. Jaminan Pasar Prinsip saling melengkapi c. Biaya yang ditanggung masing - masing pihak</p> | <p>Transparansi dilakukan hanya pada petani mitra dengan TOM</p> <p>Untuk mejamin suplai sayur agar tidak kekurangan dan kelebihan, target terpenuhi</p> | <p>Timbul kecurigaan apakah setiap petani sama perlakuanya</p> <p>Perusahaan dalam penyetoran ke supermarket lancar</p> | <p>Sebaiknya tranparansi dilakukan dengan kelompok nantinya kelompok yang menyampaikan ke petani</p> |

| Tujuan Penelitian | Hasil Penelitian | Mengapa Begitu | Apa Akibatnya | Sebaiknya Bagaimana |
|--|---|----------------|---------------|---------------------|
| <p>Mengkaji pola kemitraan antara CV. Tani Organik Merapi (TOM) dengan Kelompok Tani Tani Organik Merapi</p> | <p>Keterlibatan masing-masing pihak pada MOU → pola sub kontrak, a. Pembuatan MOU oleh perusahaan dan kelompok tani dapat memberi masukan MUO sebelum di tanda tangan Peran CV. TOM : Memberikan Penyuluhan/ Pembinaan → pola sub kontrak Penyedia benih → Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA) Peran Kelompok Tani Tenaga kerja dan penyedia lahan → Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA) Menanam sayur organic → Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA) Pemasaran → pola sub kontrak</p> | | | |

LAMPIRAN 8. RINGKASAN SKRIPSI KEMITRAAN ANTARA CV TANI ORGANIK MERAPI (TOM) DENGAN KELOMPOK TANI TANI ORGANIK MERAPI DI CANGKRINGAN SLEMAN

Oleh : Agus Riyadi 135160048



LAMPIRAN 9
SURAT IZIN PENELITIAN


KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" YOGYAKARTA
FAKULTAS PERTANIAN
Jl. SWK 104 (Lingkar Utara) Condongentor, Yogyakarta 55283
Telp/fax. (0274) 486693 <http://www.agriculture.upv.ac.id>

Nomor : *263* /U/662.13/1/2020 Yogyakarta, 17 Januari 2020
Perihal : Permohonan ijin penelitian (skripsi)

Kepada
Yth. Manager CV. Tani Organik Merapi
Balangan Wikisari, Cangkringan, Sleman

Dalam rangka Penelitian (skripsi) bagi mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
UPN "Veteran" Yogyakarta :

Nama : Agus Riyadi
No. Mahasiswa : 135160048
Prodi : Agribisnis

Bersama ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian
(skripsi), dengan judul : "Kemitraan Antara CV. Tani Organik Merapi (TOM) Dengan
Kelompok Tani Tani Organik Merapi."

Dosen Pembimbing : 1. Ir. Daru Retnowati, MP
2. Dr. Ir. Teguh Kismantoroadji, M.Si

Demikian Permohonan kami, atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.


Kepada Bidang Akademik
M. M. Eko Poerwanto, MP
NIP. 1205 199103 1 001

Scanned by TapScanner

LAMPIRAN 10
SURAT SELEASAI PENELITIAN



TANI ORGANIK MERAPI

Alamat :
Balangan, Wukirsari, Cangkringan, Sleman Yogyakarta
Telp. 085100385756, email: taniorganicmerapi@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
No 2767/TOM/VII/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini kami atas nama Manajemen TANI ORGANIK MERAPI, menerangkan bahwa:

Nama : Agus Riyadi
Nim : 135160048
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Perguruan Tinggi : Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

Telah melaksanakan Penelitian dengan Judul "Kemitraan Antara Tani Organik Merapi dengan Kelompok Tani, Tani Organik Merapi" di Tani Organik Merapi mulai dari tanggal 20 Januari 2020 sampai 30 Juni 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cangkringan, 30 Juni 2020

Manager

Yuli Dyah Sihanti

Pembimbing Lapangan

Riyanto

Organic Products, Best For Life

Scanned by TapScanner